

**KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT KECAMATAN TERANGUN
KABUPATEN GAYO LUES SEBAGAI REFERENSI MATAKULIAH
ETNOBIOLOGI (Studi Kasus Desa Gawat, Rumpi Dan Desa Terlis)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**Asmawati
NIM. 160207150
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

**KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT KECAMATAN TERANGUN
KABUPATEN GAYO LUES SEBAGAI REFERENSI MATA KULIAH
ETNOBIOLOGI (STUDI KASUS DESA GEWAT DESA RUMPI DAN
DESA TERLIS)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Oleh :

ASMAWATI

NIM. 16027150

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi

جامعة الرانيري

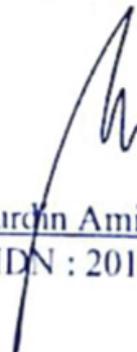
A Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Eva Nauli Taib, S.Pd., M.Pd
NIP : 198204232011012010

Pembimbing II



Nurchin Amin, M.Pd
NIDN : 2019118601

**KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT KECAMATAN
TERANGUN KABUPATEN GAYO LUES SEBAGAI REFERENSI
MATA KULIAH ETNOBIOLOGI (STUDI KASUS DESA
GEWAT, DESA RUMPI DAN DESA TERLIS)**

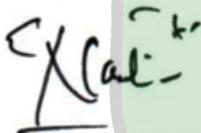
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Progam Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 4 Agustus 2021
25 Zulhijah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Eva Nauli Taib, S.Pd., M.Pd
NIP.198204232011012010

Sekretaris,



Syahrul Rahmanda, S.Pd
NIP.-

Penguji I



Nurdin Amin, M.Pd
NIDN.2019118601

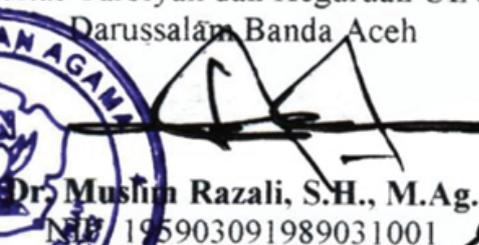
Penguji II,



Mulyadi, S.Pd.I, M.Pd
NIP.198212222009041008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalām Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP.195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmawati

NIM : 160207150

Prodi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul : Kearifan Lokal Masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues
Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi (Studi Kasus Desa Gewat,
Desa Rumpi dan Desa Terlis)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan tidak memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Juli 2021

Yang menyatakan,




Asmawati

ABSTRAK

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat disuatu tempat dan merupakan warisan nenek moyang dalam tata nilai kehidupan yang menyatu dalam bentuk religi, budaya, dan adat-istiadat. oleh karna itu kearifan lokal di setiap daerah berbeda-beda. kearifan lokal berkaitan erat dengan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan seperti pemanfaatan tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam upacara adat. tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan untuk upacara adat, menjabarkan bagian tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam upacara adat di Kecamatan Terangun Kabupate Gayo, serta uji kelayakan media pembelajaran yang dihasilkan. teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*, responden yang diwawancarai adalah tokoh adat, masyarakat 40 tahun, dan tokoh agama. Hasil penelitian diketahui bahwa di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues terdapat 25 jenis tumbuhan yang tergolong kedalam 18 famili dan 6 jenis hewan yang tergolong kedalam 3 family yang digunakan dalam upacara adat, Bagian tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat oleh masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues yakni bagian daun 10 jenis tumbuhan dari 25 jenis tumbuhan kemudian dikuti oleh bagian batang yaitu 9 jenis tumbuhan, bagian biji 7 jenis tumbuhan, akar 5 jenis tumbuhan, buah 4 jenis tumbuhan getah 2 jenis tumbuhan dan umbi 1 jenis tumbuhan. Sedangkan bagian hewan yang digunakan dalam upacara adat yaitu bagian badan dan isi dalam sama-sama 6 jenis hewan, kaki dan kepala sama-sama 5 jenis hewan, dan telur 1 jenis hewan. Persentase uji kelayakan buku saku diperoleh hasil 75% dengan kriteria layak direkomendasikan sebagai salah satu referensi pada mata kuliah etnobiologi.

Kata Kunci : Kearifan Lokal, Kecamatan Terangun, Tumbuhan dan Hewan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘Alaamiin. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkah dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kearifan Lokal Masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi (Studi Kasus Desa Gewat Desa Rumpi dan Desa Terlis.” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari program studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Shalawat dan salam terlanturkan kepada kekasih Allah yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, semoga Rahmat dan Hidayah Allah juga diberikan kepada keluarga dan para sahabat serta seluruh muslimin sekalian.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan, dan hambatan mulai dari pengumpulan literatur, pengerjaan di lapangan, pengambilan sampel sampai pada pengolahan data maupun proses penulisan. Namun dengan penuh semangat dan kerja keras serta ketekunan sebagai mahasiswa, Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Hal tersebut tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu, memberi kritik dan saran yang sangat bermanfaat dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Terima kasih teristimewa sekali kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Kalidin dan Ibunda Aminah dengan segala pengorbanan yang

ikhlas dan kasih sayang yang telah dicurahkan sepanjang hidup penulis, doa dan semangat juga tidak henti diberikan menjadi kekuatan dan semangat bagi penulis dalam menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan tulisan ini.

2. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Samsul Kamal, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Ibuk Eva Nauli Taib selaku penasehat akademik yang sekaligus menjadi pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal baik memberi nasehat, bimbingan, saran dan menjadi orang tua bagi penulis mulai dari awal sampai dengan penulis menyelesaikan Pendidikan Sarjana.
5. Bapak Nurdin Amin M.Pd Selaku pembimbing II yang telah sangat banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis mulai dari proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada semua staf pustaka di ruang baca Prodi Pendidikan Biologi, dan pustaka FTK Tarbiyah UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis menyediakan referensi-referensi buku dan skripsi guna mendukung penulisan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Amin S.Ag selaku kepala Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.

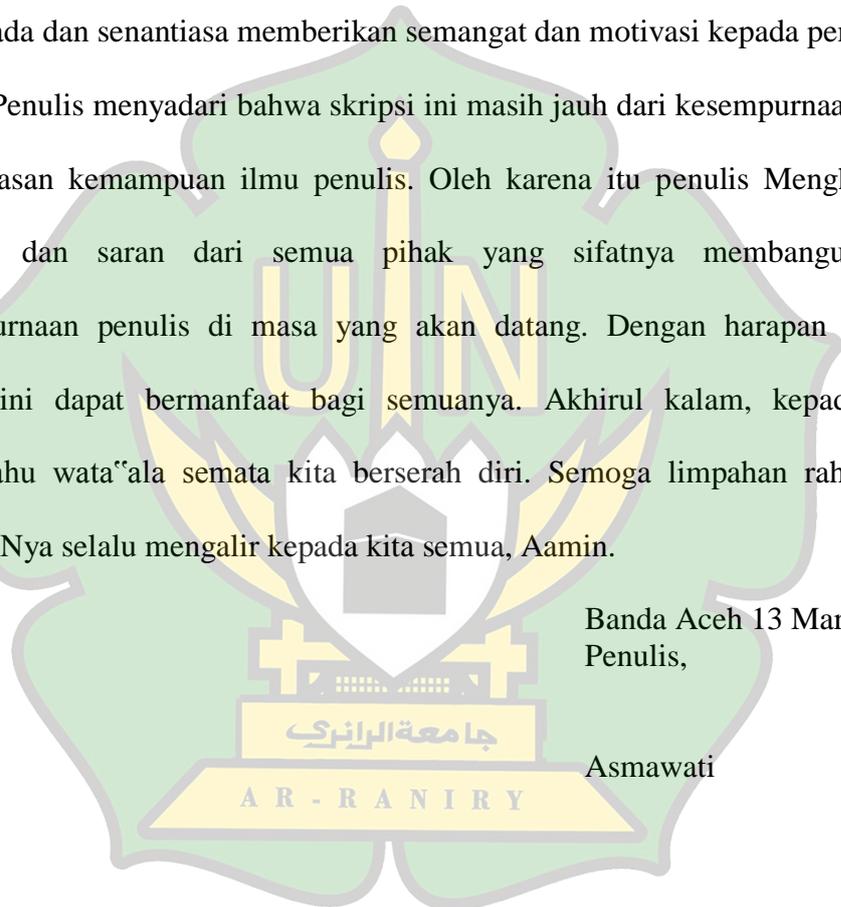
8. Rekan-rekan seperjuangan kuliah family 05 dan biouinar angkatan 2016 yang telah belajar bersama dan bekerja sama dalam menempuh pendidikan semoga kita semua sukses dunia akhirat.

9. Kepada Sahabat-Sahabat tersayang ; Maera Julike, Siti Aisah, Sri Wahyuni, Pujiati, Siska Angriani, Mutiara Arnika, yang selama ini selalu ada dan senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis Mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang. Dengan harapan nantinya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhirul kalam, kepada Allah Subhanahu wata'ala semata kita berserah diri. Semoga limpahan rahmat dan karunia-Nya selalu mengalir kepada kita semua, Aamin.

Banda Aceh 13 Maret 2020
Penulis,

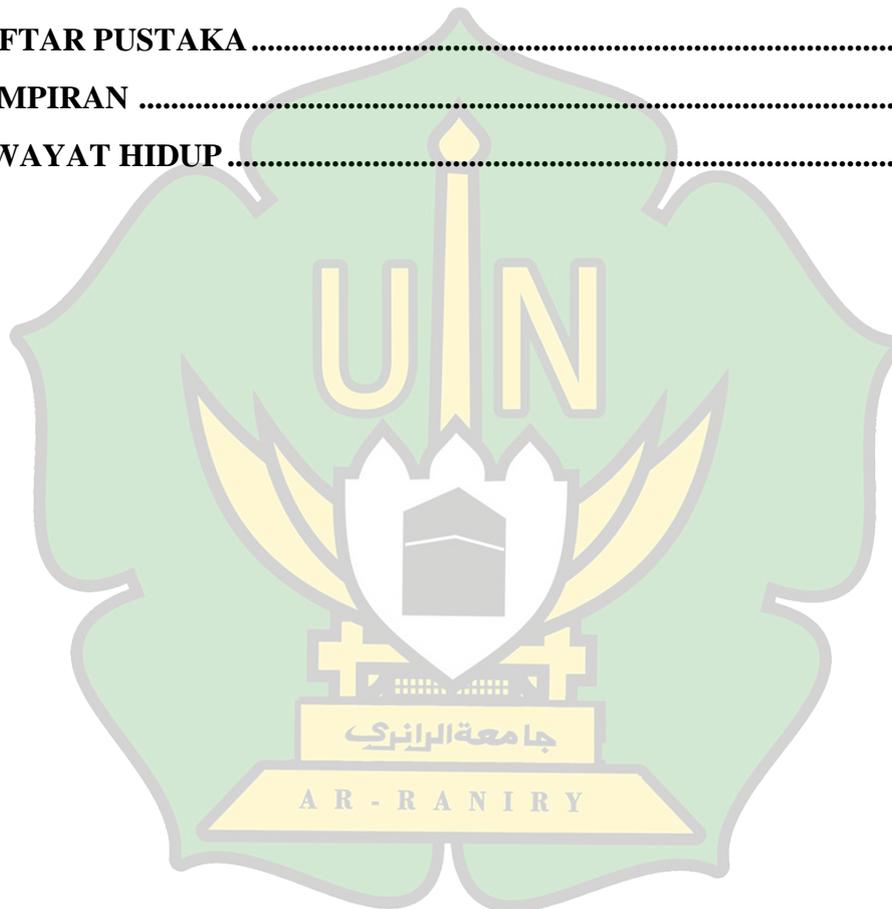
Asmawati



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitain	10
E. Definisi Operasional.....	11
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kearifan lokal.....	14
B. Pemanfaatan Hasil Penelitian Sebagai Referensi Matakuliah Etobiolog	19
C. Kearifan lokal adalah bagian dari Etnobiologi.....	20
D. Kabupaten Gayo Lues	22
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Rancangan penelitian	23
B. Tempat dan waktu Penelitian	23
C. Alat dan Bahan.....	24
D. Populasi dan Sampel	24
E. Parameter penelitian	25
F. Prosedur Penelitian.....	25
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	27
H. Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian	29
1. Jenis tumbuhan dan hewan yang di gunakan dalam upacara adat di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues	29
2. Bagian tumbuhan dan hewan yang di gunakan dalam upacara adat di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues	80
3. Uji Kelayakan Media Hasil Penelitian Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi	84
B. Pembahasan.....	87
1. Jenis tumbuhan dan hewan yang di gunakan dalam upacara adat di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues	87

2. Bagian tumbuhan dan hewan yang di gunakan dalam upacara adat di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues	91
3. Uji Kelayakan Media Hasil Penelitian Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi	93
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	105
RIWAYAT HIDUP	117



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Alat dan Bahan Penelitian.....	24
Tabel 3.2 : Kriteria penilaian validasi media	28
Tabel 4.1 : Jenis Tumbuhan yang digunakan dalam Upacara Adat	29
Tabel 4.2 : Jenis hewan yang digunakan dalam upacara adat.....	32
Tabel 4.3 : Bagian tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat.....	80
Tabel 4.4 : Bagian hewan yang digunakan dalam upacara adat	83
Tabel 4.5 : Uji kelayakan media terhadap referensi mata kuliah etnobiologi.....	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Tumbuhan untuk upacara adat	21
Gambar 3.1	: Peta Lokasi Penelitian	23
Gambar 3.2	: Desain awal cover buku saku	27
Gambar 4.1	: <i>Justicia gendarus</i>	34
Gambar 4.2	: <i>Aerva lanata</i> L.....	35
Gambar 4.3	: <i>Coriandrum sativum</i>	37
Gambar 4.4	: <i>Areca catechu</i> L	38
Gambar 4.5	: <i>Cocus nucifera</i>	40
Gambar 4.6	: <i>Calamus caesius</i> Blume.....	41
Gambar 4.7	: <i>Kalanchoe pinnata</i> L.....	43
Gambar 4.8	: <i>Benincasa hispida</i> Thunb.....	44
Gambar 4.9	: <i>Cucurbita moschata</i>	45
Gambar 4.10	: <i>Eleusineindica</i> L	47
Gambar 4.11	: <i>Saccharum officinarum</i> L.....	49
Gambar 4.12	: <i>Oryza sativa</i> L.....	50
Gambar 4.13	: <i>Zea mays</i> L.....	51
Gambar 4.14	: <i>Vigna Sinensis</i>	53
Gambar 4.15	: <i>Sida rhombifolia</i> L.....	55
Gambar 4.16	: <i>Urena Lobata</i>	57
Gambar 4.17	: <i>Musa paradisiaca</i> L.....	58
Gambar 4.18	: <i>Pandanus Tectorius</i>	60
Gambar 4.19	: <i>Piper betle</i> L.....	61
Gambar 4.20	: <i>Uncaria gambir</i>	63
Gambar 4.21	: <i>Coffea</i> sp.....	64
Gambar 4.22	: <i>Citrus hystrix</i>	66
Gambar 4.23	: <i>Solanum melongena</i>	67
Gambar 4.24	: <i>Styrax</i> Sp.	69
Gambar 4.25	: <i>Curcuma longa</i>	70
Gambar 4.26	: <i>Capra aegagrus</i>	72
Gambar 4.27	: <i>Ovis aries</i>	73
Gambar 4.28	: <i>Bubalus bubalis</i>	75
Gambar 4.29	: <i>Bos taurus</i>	76
Gambar 4.30	: <i>Equus caballus</i>	77
Gambar 4.31	: <i>Gallus gallus</i>	79
Gambar 4.32	: Grafik bagian tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat	82
Gambar 4.33	: Grafik bagian Hewan yang digunakan Dalam Upacara Adat.....	83

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

kearifan lokal (local wisdom) terdiri dari dua kata: kearifan (wisdom) dan lokal (local). Dalam Kamus Inggris Indonesia John M. Echols dan Hassan Syadily, local berarti setempat, sedangkan wisdom (kearifan) sama dengan kebijaksanaan. Secara umum maka local wisdom (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (local) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.¹

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat disuatu tempat dan merupakan warisan nenek moyang dalam tata nilai kehidupan yang menyatu dalam bentuk religi, budaya, dan adat-istiadat.² Kearifan lokal merupakan suatu bentuk warisan budaya indonesia yang telah berkembang sejak lama. Kearifan lokal lahir dari pemikiran dan nilai yang di yakini suatu masyarakat terhadap alam dan lingkungannya. Didalam kearifan lokal terkandung nilai-nilai dan norma-norma, sistem kepercayaan dan ide-ide masyarakat setempat. Oleh karna itu kearifan lokal disetiap daerah berbeda-beda. Kearifan lokal berkaitan erat dengan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan. Masyarakat memiliki sudut pandang tersendiri

¹ Sartini, Sartini, "Menggali kearifan lokal Nusantara: Sebuah kajian filsafati." *Jurnal filsafat* Vol.14,No.2 (2004), h. 111-120.

² Dharma wibawa, Iwan Doddy, Kearifan Lokal Masyarakat Desa Seloto dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam Di Danau Lebo, *Jurnal Abdi Masyarakat* Vol.1 No.1 (2019), h.32

terhadap alam dan lingkungannya. Masyarakat mengembangkan cara-cara tersendiri untuk memelihara keseimbangan alam dan lingkungannya guna memenuhi kebutuhan hidupnya.³

Kearifan lokal sebagai kebijakan yang bersandar pada filosofi, nilai-nilai, etika, dan perilaku yang melembaga secara tradisional untuk mengelola sumber daya (alam, manusia, dan budaya) secara berkelanjutan. Kearifan lokal sebagai kebenaran yang mentradisi atau ajeg merupakan perpaduan nilai-nilai suci firman Tuhan dan nilai turun-temurun yang dikembangkan komunitas tertentu. Seseorang dinilai arif apabila dapat mengakumulasi dan mengkolaborasikan antara konteks dan nilai-nilai yang melingkupinya, serta dapat mewujudkan pola hidup yang seimbang, tidak mungkin seseorang dipandang bijak apabila sikap dan tindakannya berlawanan dengan nilai yang berlaku.⁴

Kearifan lokal memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan tradisionnal pada suatu tempat, dalam kearifan lokal tersebut banyak mengandung suatu pandangan maupun atauran agar masyarakat lebih memiliki pijakan dalam menentukan suatu tindakan seperti prilaku masyarakat sehari-hari. Upacara adat atau kearifan lokal biasanya di laksanakan oleh suatu kelompok

³ Zulkifli Sjamsir, *Pembangunan Pertanian Dalam Pusaran Kearifan Lokal*, (Makasar CV SAH Media), 2017, h.72

⁴ Al Musanna, Rasionalitas dan Aktualitas Kearifan Lokal Sebagai Basis Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No 6, (2011), h.32

masyarakat yang memiliki pengetahuan terhadap pemanfaatan tumbuhan dan hewan.⁵

Setiap kali kita berbicara tentang kearifan lokal maka setiap itu pula kita berbicara tentang kebenaran dan nilai-nilai universal. Menentang kearifan lokal berarti menolak kebenaran universal. Kebenaran universal itu sesungguhnya akumulasi dari nilai-nilai kebenaran lokal, Tidak ada kebenaran universal tanpa kearifan lokal. Jadi tidak tepat memperhadap-hadapkan antara kearifan lokal dan kebenaran universal. di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa.⁶

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali 'Imran/3:104)⁷

Dalam tafsiran Quraish Shihab Surat Ali Imran Ayat 2:104, menjelaskan bahwa Jalan terbaik untuk bersatu dalam kebenaran di bawah naungan al-Qur'an dan Rasul-Nya, adalah dengan menjadi umat yang menyerukan segala bentuk kebaikan dunia dan akhirat, menyerukan kewajiban mendorong manusia pada kebaikan bersama dan mencegah kejahatan (amar makruf nahi munkar, al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-munkar). Mereka yang melakukan prinsip itu adalah orang-orang yang memperoleh keberuntungan yang sempurna.⁸

⁵ Ria Andriani dkk, *Kearifan Lokal Masyarakat Kecamatan Susoh Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Pada Upacara Adat Di Kabupaten Aceh Barat Daya*, Banda Aceh : Fakultas KIP Universitas Syiah Kuala, 2019, h.45

⁶ Zamroni, M. Imam, "Islam Dan Kearifan Lokal Dalam Penanggulangan Bencana Di Jawa." *Jurnal Penanggulangan Bencana*, vol.2, No.1 (2011): h. 1-10.

⁷ Qur'an Surat. Ali 'Imran Ayat 3, h.104

⁸ Wiyono, M, "Tanggung Jawab Sosial Dalam Al Qur'an; Analisis Kritis Tafsir Tematik Kemenag Ri." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis* 4.02 (2016), h. 73

Kearifan lokal dan adat-istiadat yang sangat khas kental dan islami yang dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat Gayo Lues. Kabupaten Gayo Lues ini terletak pada kisaran ketinggian 100-3000 mdpl. Lokasi Kabupaten Gayo Lues di Aceh berada pada titik koordinat $3^{\circ}40'46,13''$ - $4^{\circ}16'50,45''$ LU, $96^{\circ}43'15,65''$ - $97^{\circ}55'29''$ BT dengan luas 5.719,58 km². Kabupaten Gayo Lues terdiri dari 11 Kecamatan salah satunya kecamatan Terangun, dan memiliki 144 desa dengan populasi 95.370 jiwa pada 2017.⁹ Gayo lues juga memiliki potensi hutan dan keanekaragaman hayati yang tinggi bahkan memiliki potensi wisata yang besar. Selain menjadi wisata, Kabupaten ini juga bisa dijadikan industri pertambangan, karena potensi alam yang berada diperut buminya begitu melimpah seperti, emas, tembaga dan lainnya. potensi wisata dan sumber daya alam di kawasan ini begitu luar biasa, Apalagi Gayo Lues telah memiliki modal yaitu berada pada Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser. Penduduk yang berdiam di Kabupaten Gayo Lues terdiri dari berbagai suku yaitu suku Gayo sebagai suku Asli, Aceh, Alas, Minang, Batak, Karo, Serta Jawa. Setiap suku mempunyai budaya dan bahasa dan pola pikir tersendiri namun suku gayo dengan nilai khas sosial budaya mendominasi pola hidup masyarakat.¹⁰

Kecamatan Terangun adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Gayo Lues, Aceh, Indonesia yang memiliki luas wilayah pertama paling besar di Kabupaten

⁹ Terangun Kabupaten Gayo Lues Diakses Pada Tanggal 15 Juli 2020, Dari Situs https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Gayo_Lues#Referensi

¹⁰Gayo Lues Milik Pesona Wisataindah Dan Kaya Sumberdaya, Diakase pada tanggal 15 juli 2020. Dari situs <http://www.insetgalus.com/Berita?Id>

Gayo Luas, yang jauh dari pusat kota, perekonomian dan pusat pemerintahan.¹¹ Kecamatan terangun memiliki potensi keanekaragaman hayati berupa tumbuhan. Masyarakat di daerah terangun khususnya masyarakat Desa gewat, Rumpi Dan Desa Terlis memiliki budaya yang masih memiliki nilai kearifan tradisional dalam pemanfaatan tumbuhan, Dengan melihat potensi tumbuhan di kawasan Desa Gewat, Rumpi dan Desa Terlis dan budaya masyarakat di sekitar kawasan tersebut dalam pemanfaatan tumbuhan seperti daun sirih, pohon pisang, tebu, sere wangi, aren dan sebagainya masyarakat memamfaatkannya ada yang sebagai bahan pangan, obat-obatan dan upacara adat. Namun kini telah banyak terjadi degradasi budaya masyarakat Gayo Lues kurang. Di kecamatan Terangun yang saat ini telah melupakan nilai-nilai yang terkandung dalam adat istiadatnya.

Salah satu contoh adat yang paling terkenal di Kabupaten Gayo Lues adalah adat mungerje (pernikahan) yang tergolong unik. Ada dua model pernikahan dalam masyarakat Gayo Lues yaitu: i angkab dan i julen. i angkab, maksudnya adalah dimana seorang laki-laki dijadikan penghidup keluarga wanita, dimana sang lelaki berkewajiban mempertanggung jawab keluarga dari mempelai wanita. Biasa sang pembelai laki-laki adalah berasal dari keluarga yang kurang mampu dan juga mungkin sudah tinggal sendiri (tidak ada orang tua lagi), sedangkan I julen yaiu seperti pernikahan biasa yang di lakukan masyarakat luas mungkin hampir sama di seluruh indonesia. Dimana mempelai wanita ikut suami.

¹¹ Teranun Kabupaten Gayo Lues Diakses Pada Tanggal 15 Juli 2020, Dari Situs https://id.wikipedia.org/wiki/Terangun,_Gayo_Lues

Permasalahannya pada zaman sekarang ini pengetahuan tentang budaya dan adat istiadat suatu daerah khususnya di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. Arus globalisasi saat ini telah menimbulkan pengaruh terhadap perkembangan budaya bangsa Indonesia. Derasnya arus informasi dan telekomunikasi ternyata menimbulkan sebuah kecenderungan yang mengarah terhadap memudarnya nilai-nilai pelestarian budaya. Perkembangan 3T (Transportasi, Telekomunikasi, dan Teknologi) mengakibatkan berkurangnya keinginan untuk melestarikan budaya negeri sendiri. Permasalahan tersebut di rasakan dalam melakukan wawancara. Pengetahuan tentang upacara adat dan makna atau filosofi tumbuhan dan hewan yang digunakan pada upacara adat hanya diketahui oleh tokoh-tokoh yang dituakan dalam masyarakat dan para tenaga pendidik yang menguasai bidang ilmu Sejarah Kebudayaan dan Antropologi saja.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian di kecamatan terangun yaitu Desa gewat, Rumpi Dan Desa Terlis secara turun temurun memanfaatkan tumbuhan dan hewan dalam rangka melaksanakan upacara Adat. Seperti daun sirih (*Piper betle*) dan tebu (*Saccarum officinarum. L*) digunakan dalam acara perkawinan, kelapa (*Cocos nucifera*) di gunakan dalam acara akikah, dan pisang (*Musa paradisiacal. L*) digunakan dalam acara sunatan. hewan yang digunakan dalam acara adat yaitu: kuda (*Equus caballus*), digunakan dalam acara sunatan dan kambing (*Capra aegagrus hircus*) digunakan dalam upacara akikah.

Hasil wawancara dengan beberapa tokoh adat di kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. bahwa saat ini kepedulian, ketertarikan dan pengetahuan

masyarakat kecamatan terangun terhadap tumbuhan dan hewan yang di gunakan dalam acara adat saat ini mulai menurun. Pengetahuan tentang tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam acara adat saat ini hanya diketahui oleh tokoh-tokoh adat dan masyarakat yang sudah relatif tua saja.

Penelitian ini menjadi penting karna akan memberikan informasi menyangkut kearifan lokal dan adat istiadat dalam memanfaatkan tumbuhan dan hewan dalam melaksanakan acara adat di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. Terkait dengan kearifan lokal dan pemamfaatan tumbuhan dan hewan dalam acara adat. Penelitian sebelumnya penelitian sebelumnya Eva Uny, dkk dengan judul “Kajian Etnobiologi Upacara Adat di Desa Worat-Worat Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat” dan Tuti Wahyuni Mahasiswa Universitas Syiah Kuala dengan judul “Etnobotani Masyarakat Gayo di Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Penelitian yang sebelumnya hanya mengkaji jenis tumbuhannya saja baik itu digunakan dalam acara adat bahan pangan dan bahan obat-obatan, sedangkan penelitian ini akan membahas jenis tumbuhan dan hewan dalam acara adat. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti membuat penelitian dengan judul “Kearifan Lokal Masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues Sebagai Referensi Matakuliah Etnobiologi (Studi Kasus Desa Gewat, Rumpi Dan Desa terlis)” penting untuk di lakukan.

Kajian tentang tumbuhan dan hewan dalam upacara adat dipergurun tinggi dipelajari dibidang Etnobiologi. Etnobiologi mengkaji tentang pengetahuan penduduk tentang biologi, termasuk didalamnya pengetahuan tentang tetumbuhan

(botani), hewan (zoologi) dan lingkungan alam (ekologi). Etnobiologi adalah studi ilmiah dari domain biokultur yang berkembang dalam hubungan yang dinamis antara manusia, biota, dan alam dari zaman kuno hingga saat ini.¹²

Jadi, kini etnobiologi tidak lagi mengkaji sekedar aspek-aspek biologi atau sosial penduduk secara parsial, tapi kini kajian etnobiologi umumnya dilakukan secara holistik, yakni kajian aspek-aspek sosial penduduk yang terintegrasi dengan sistem ekologi. Pasalnya, dalam mengkaji pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam, seperti flora, fauna, dan ekosistem lokal, yang di-lakukan oleh masyarakat pribumi, masyarakat lokal atau masyarakat tradisional, umumnya menyangkut aspek-aspek sistem sosial dan ekosistem yang terintegrasi. Misalnya, menyangkut faktor-faktor pengetahuan lokal, pemahaman, kepercayaan, persepsi dan world view, bahasa lokal, pemilikan atau penguasaan sumber daya lahan, sistem ekonomi dan teknologi, institusi sosial, serta aspek-aspek ekologis, seperti biodiversitas, pengelolaan adaptif, daya letinting dan penggunaan sumberdaya alam.¹³

Matakuliah Etnobiologi adalah matakuliah yang dipelajari pada Program Studi Pendidikan Biologi Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa pendidikan biologi yang telah mengambil mata kuliah etnobiologi, diperoleh informasi bahwa masih terbatasnya referensi untuk mata kuliah etnobiologi terutama yang

¹² Svanberg I, And Luczaj, Pelapor Dalam Etnobiology eropa Uppsala University. Sweden, 2014, h. 12-14.

¹³ Johan Iskandar, Etnobiologi Dan Keragaman Budaya Di Indonesia, *Journal Of Anthropology*, Vol 1 No.1. (2016), h 2528-1569.

membahas tentang etnobotani (tumbuhan) dan etnozooologi (hewan). Materi yang membahas tentang etnobotani dan etnozooologi sangat banyak sedangkan referensi yang digunakan masih sedikit sehingga perlu adanya penambahan referensi sebagai acuan tambahan pada saat kegiatan berlangsung dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar terutama yang membahas tentang jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam upacara adat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak materi yang tidak tersampaikan karena referensi yang membahas tentang jenis tumbuhan dan hewan dalam upacara adat masih sangat sedikit, olehkarena itu perlu adanya penambahan referensi untuk melihat jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam upacara adat yang nantinya dapat dijadikan sebagai media pendukung tambahan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Buku dapat dijadikan pedoman selama berlangsungnya proses belajar mengajar karena buku merupakan buah pikiran yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum secara tertulis. Buku disusun menggunakan bahasa sederhana, menarik, dan dilengkapi gambar serta daftar pustaka.¹⁴ Buku harus sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan harus sesuai dengan materi yang biasanya sudah ditempuh bersama. Buku pembelajaran memuat teori tentang jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam acara adat yang akan digunakan oleh mahasiswa selama berlangsungnya proses belajar Etnobiologi.

¹⁴Kurniasih, dkk, *Pengembangan Teaching Aids Ispring Presentation Untuk Mengembangkan Logika Berpikir dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras di Smp N 39 Semarang*. Diss. Unnes, 2016. h. 34

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan untuk upacara adat oleh masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues?
2. Bagian tumbuhan dan hewan yang mana yang digunakan untuk upacara adat di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues?
3. Bagaimanakah pemanfaatan jenis Tumbuhan dan Hewan yang digunakan dalam upacara adat di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues sebagai Referensi Matakuliah Etnobiologi di program studi pendidikan biologi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengidentifikasi jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan untuk upacara adat oleh masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues
2. Untuk Menjabarkan Bagian tumbuhan dan hewan yang digunakan untuk upacara adat di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues
3. Untuk menganalisis pemanfaatan jenis Tumbuhan dan Hewan yang digunakan dalam acara adat di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues sebagai Referensi Matakuliah Etnobiologi Di Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian Dalam skripsi Ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini untuk mengetahui jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam acara adat di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues
- b. Penelitian ini untuk mengetahui bagian tumbuhan yang di gunakan dalam acara adat di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues
- c. Sebagai referensi matakuliah etnobiologi
- d. Sebagai rujukan dan sumber informasi sekunder yang relevan bagi peneliti peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktik

Bagi mahasiswa/i: dan masyarakat sebagai sumber informasi tentang jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam acara adat dan bagian yang digunakan di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

E. Defenisi Oprasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah berikut.

1. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia

dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis. Jadi kearifan lokal ini bukan hanya menyangkut pengetahuan dan pemahaman masyarakat adat tentang manusia dan bagaimana relasi yang baik di antara manusia, melainkan juga menyangkut pengetahuan, pemahaman dan adat kebiasaan tentang manusia, alam dan bagaimana relasi diantara semua penghuni komunitas ekologis ini harus dibangun.¹⁵ Kearifan lokal dalam penelitian ini adalah adat dalam masyarakat Kecamatan Trangun meliputi Desa Gewat, Rumpi dan Desa terlis. adat tersebut adalah acara pernikahan, sunatan, tari saman, cara bercocok tanam dan acara-acara adat lainnya.

2. Referensi

Referensi adalah acuan atau rujukan dipersiapkan untuk memberikan informasi penjelasan dalam hal tertentu.¹⁶ Referensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku saku sebagai pendukung proses pembelajaran Etnobiologi

3. Etnobiologi

Etnobiologi dapat diartikan secara umum sebagai evaluasi ilmiah terhadap pengetahuan penduduk tentang biologi, termasuk didalamnya pengetahuan tentang tetumbuhan (botani), hewan (zoologi) dan lingkungan alam (ekologi).

¹⁵ Deni Fatma Sari, Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Melestarikan Batang Aie Lunang Di Kenagarian Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan, *Jurnal Spasial Program Studi Pendidikan Geografi Stkip Pgri Sumatera Barat*, vol 3, no 2 (2013). h. 20.

¹⁶ Siti Zubaidah, Pelayanan Referensi Perpustakaan Perguruan Tinggi, *Jurnal Iqra'*, Vol.2, No.1, 2008, h. 2.

Diteliti dari perkembangannya, etnobiologi merupakan disiplin ilmu yang relatif baru¹⁷

4. Kawasan Terangun

Kecamatan Terangun adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Gayo Lues, Aceh, Indonesia yang memiliki luas wilayah pertama paling besar di Kabupaten Gayo Luas, yang jauh dari pusat kota, perekonomian dan pusat pemerintahan. Kecamatan terangun memiliki potensi keanekaragaman hayati berupa tumbuhan.¹⁸



¹⁷ Ellen, R.F. *Introduction. Royal Anthropological Institute* (Ns): (2006), S1-S22

¹⁸ Terangun Kabupaten Gayo Lues Diakses pada tanggal 14 juni 2020, dari situs https://id.wikipedia.org/wiki/Terangun,_Gayo_Lues

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kearifan Lokal

Kearifan lokal atau “local genius” merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Wales dalam Ayatrohaedi yaitu “*the sum of the cultural characteristics which the vast majority of a people have in common as a result of their experiences in early life*”¹⁹. Tesaurus Indonesia menempatkan kata kearifan sejajar dengan kebajikan, kebijakan, kebijaksanaan dan kecendekiaan. Sedangkan kata arif memiliki kesetaraan makna dengan: akil, bajik, bakir, bestari, bijak, bijaksana, cendekia, cerdas, cerdik, cergas, mahardika, pandai, pintar, dan terpelajar.²⁰ Kearifan lokal dalam bahasa asing sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) atau kecerdasan setempat (*local genius*).

Menurut Rahyono, kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu

¹⁹ Ayatrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1986), h. 30

²⁰ Dendy Sugono, Sugiyono dan Meity Takdir Qudaratillah, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 23

sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut.²¹

Ilmuwan antropologi, seperti Koentjaraningrat, Spradley, Taylor, dan Suparlan, telah mengkategorisasikan kebudayaan manusia yang menjadi wadah kearifan lokal itu kepada idea, aktifitas sosial, artifak.⁷ Kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh sekelompok manusia dan dijadikan sebagai pedoman hidup untuk menginterpretasikan lingkungannya dalam bentuk tindakan-tindakannya sehari-hari.²²

kearifan lokal sebagai kebijakan yang bersandar pada filosofi, nilai-nilai, etika, dan perilaku yang melembaga secara tradisional untuk mengelola sumber daya (alam, manusia, dan budaya) secara berkelanjutan.²³ Kearifan lokal sebagai kebenaran yang mentradisi atau ajeg merupakan perpaduan nilai-nilai suci firman Tuhan dan nilai turun temurun yang dikembangkan komunitas tertentu. Sternberg dalam Shavinina dan Ferrari, seseorang dinilai arif apabila dapat mengakumulasi dan mengkolaborasikan antara konteks dan nilai-nilai yang melingkupinya, serta dapat mewujudkan pola hidup yang seimbang, tidak mungkin seseorang dipandang bijak apabila sikap dan tindakannya berlawanan dengan nilai yang berlaku.²⁴

²¹ Rahyono, *Kearifan Budaya dalam Kata*, (Jakarta: Wedatama Widyasastra, 2009), h. 11

²² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 2009), h. 112

²³ Abubakar, Mustafa, *Membangun Semangat Nasionalisme dengan Bingkai Kearifan Lokal Rakyat Aceh Tinjauan Ketahanan Pangan*, 2010, h. 172-180

²⁴ Sternberg, Robert J, *Wisdom and Giftedness dalam Shavinina, Larisa V, Ferrari, Michel. Ed, Beyond Knowledge Extra Cognitive Aspects of Developing High Ability*, (New Jersey: Lawrence-Erlbaum, 2004). h. 12-17

1. Ciri-Ciri Kearifan Lokal

Kearifan lokal memiliki ciri-ciri diaantaranyaan:

- a. Mempunyai kemampuan mengendalikan
- b. Merupakan bentuk untuk bertahan dari pengaruh budaya lain
- c. Mempunyai kemampuan mengakomodasi budaya luar
- d. Mempunyai kemampuan memberi arah perkembangan budaya
- e. Mempunyai kemampuan mengintegrasikan atau menyatukan budaya luar dan budaya asli.²⁵

2. Fungsi Kearifan Lokal

Bentuk –bentuk kearifan yang ada dalam masyarakat dapat berupa: nilai, norma, kepercayaan dan aturan-aturan khusus. Fungsi tersebut antara lain adalah:

- a. Kearifan lokal berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumberdaya alam.
- b. Kearifan lokal berfungsi untuk mengembangkan sumberdaya manusia.
- c. Kearifan lokal berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
- d. Kearifan lokal berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan.²⁶

²⁵Karimatus Saidah, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar*, (Bayuwangi : LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng), 2020.h. 43

²⁶Muhammad Amsal Sahban, *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi Di Negara Berkembang*, (Makassar: CV SAH MEDIA). 2018, h. 123

3. Bentuk –Bentuk Kearifan Lokal

Kearifan lokal terdiri dari enam dipenisi

a. Pengetahuan Lokal

Setiap masyarakat dimanapun berada baik di pedesanna maupun pedalaman selalu memiliki pengetahuan lokal yang terkait dengan lingkungan hidupnya. Pengetahuan lokal terkait dengan perubahan dan sisklus iklim kemarau da penghujan, jenis-jenis plora dan fauna dan kondisi geografis dan sosyografi. Hal ini terjadi karena masyarakat mendiami suatu daerah itu cukup lama dan telah mengalami perubahan sosial yang bervariasi menyebabkan mereka mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Kemampuan adaftasi ini menjadi bagian dari pengetahuan lokal mereka dalam menaklukkan alam.

b. Nilai Lokal

Untuk mengatur kehidupan bersama antara warga masyarakat, maka stiap masyarakat memiliki atauran atu nilai-nilai lokal yang di taati dan di sepakati bersama oleh seluruh anggotanya. Nilai-nilai ini biasanya mengatur hubungan antara manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan tuhannya. Nilai-nilai ini memiliki dimensi waktu, nilai masa lalu, masa kini dan masa datang dan nilai ini akan mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan masyarakat.

c. Keterampilan Lokal

Kemampuan bertahan hidup (survikal) dari setiap masyarakat di penuhi apabila masyarakat itu memiliki keterampilan lokal. Keterampilan lokal dari yang paling sederhana seperti berburu, meramu, bercocok tanam sampai membuat industri rumah tangga. Ketermpilan lokal ini biasanya hanya cukup dan mampu

memenuhi kebutuhan keluarganya masing-masing atau disebut dengan ekonomi subsisten. Keterampilan lokal ini juga bersifat keterampilan hidup (life skile) sehingga keterampilan ini sangat bergantung pada kondisi geografi tempat dimana masyarakat itu tinggal.

d. Sumberdaya Lokal

Sumberdaya lokal ini pada umumnya adalah sumberdaya alam yaitu sumber daya yang tak terbarui dan yang dapat diperbarui. Masyarakat akan menggunakan sumberdaya lokal sesuai dengan kebutuhannya dan tidak akan mengeksploitasi secara besar-besaran atau di komersilkan. Sumberdaya alam ini sudah di bagi peruntukannya seperti hutan, kebun, sumber air, lahan pertanian, dan permukiman, kepemilikan sumberdaya lokal ini biasanya bersifat kolektif atau comunitarian.

e. Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal

Menurut ahli adat dan budaya sebenarnya setiap masyarakat itu memiliki pemerintahan lokal sendiri atau disebut pemerintahan kesukuan. Suku merupakan kesatuan hukum yang memerintah warganya untuk bertindak sebagai warga masyarakat. Masing-masing masyarakat mempunyai mekanisme pengambilan keputusan yang berbeda-beda. Ada masyarakat yang melakukan secara demokratis atau “duduk sama rendah berdiri sama tinggi” ada juga masyarakat

yang melakukan secara bertingkat yang melakukan secara bertingkat atau berjenjang naik dan bertangga turun.²⁷

B. Pemanfaatan Hasil Penelitian Sebagai Referensi Matakuliah Etnobiologi

Jenis tumbuhan dan hewan yang didapat dari hasil penelitian ini dibuat dalam bentuk buku saku yang akan dipakai oleh mahasiswa untuk digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam menjalankan pembelajaran terutama pada pembelajaran Etnobiologi. Buku saku dapat dijadikan referensi pendukung saat pembelajaran berlangsung.

1. Referensi

Referensi adalah suatu sumber, acuan, rujukan atau petunjuk dalam hal tertentu untuk kepentingan riset dan pembelajaran. Referensi pembelajaran memiliki fungsi sebagai tolak ukur keberadaan penjelasan ilmiah. 20 Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik dengan memperoleh ilmu dan pengetahuan serta penguasaan kemahiran dan tabiat.²⁸

2. Buku Saku

Buku saku adalah buku berukuran kecil yang berisi tulisan dan gambar berupa penjelasan yang dapat memberi petunjuk mengenai pengetahuan, dan mudah dibawa kemana-mana. Buku saku dapat digunakan sebagai sumber belajar

²⁷ Dr Patta Rapanna, *Membumikan Kearifan Lokal Dalam Kemandirian Ekonomi* (Makassar: CV SAH MEDIA).h. 21

²⁸ Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 31

dan untuk mempermudah dalam mempelajari pembelajaran.²⁹ Menurut Tim Editing Buku Saku Pendidikan Biologi yang ditulis memuat: a). Kata pengantar, b). Daftar isi, c). Bab I, latar belakang yang sudah memuat tentang tinjauan, d). Bab II, tinjauan umum tentang objek dan lokasi penelitian, e). Bab III, deskripsi dan klasifikasi objek penelitian, f). Bab IV, penutup, g). Daftar pustaka.³⁰

C. Karifan Lokal Sebagai Bagian Dari Etnobiologi

a. Pemanfaatan Tumbuhan (Etnobotani)

Etnobotani adalah adanya hubungan interaksi antara manusia dan tumbuhan-tumbuhan atau suatu studi yang menjelaskan tumbuhan dalam suatu budaya.³¹ Masyarakat meyakini keberadaan tumbuhan yang di gunakan untuk kelengkapan suatu ritual adat wajib ada dalam pelaksanaannya wajib ada pada pelaksanaannya. Hal tersebut bertujuan agar rangkaian tahapan ritual berjalan lancar dan masyarakat mendapat kebaikan yang dihasilkan dari ritual adat tertentu. Kepercayaan itu menyebabkan keberadaan tumbuhan pelengkap ritual adat selalu dijaga oleh masyarakat. Sikap penjagaan tersebut melahirkan prinsip kearifan local yang berdampak positif pada pelestarian spesies tumbuhan yang di gunakan.

²⁹ Ranintya Meikahani dan Erwin Setyo, "Pemngembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan dan Perawatan Cedera Olahraga Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama", Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol. 11, No. 1, April 2015, h. 16.

³⁰Karisma, diakses 25 Oktober 2017 Dari situs <http://www.tokobukukarisma.com/default/pelajaran/buku-saku-biologi.html>.

³¹Anton Silas Sinery Dkk, Potensi Dan Strategi Pengelolaan Hutan Lindung Wosi Rendani, Yogyakarta : Cv Budi Utama 2012), h 74.

Di tinjau dari segi konservasi penerapan prinsip kearifan local dapat menjaga keberlangsungan sumber daya hingga kurun waktu tertentu.³²



(Gambar 2.16 Tumbuhan)³³

b. Pemanfaatan Hewan (Etnozoologi)

Etnozoologi merupakan kajian interaksi antara masyarakat tradisional dan pengetahuannya tentang jenis-jenis hewan dalam lingkungan kehidupannya. Pemanfaatan jenis-jenis satwa liar (etnozoologi). Optimalisasi dimaksud misalnya dengan mengembangkan potensi wisata dan jasa lingkungan.³⁴

Popade'o merupakan pemanfaatan hewan ternak yaitu sapi yang kemudian diberikan alat berat berupa penggaruk di bagian belakangnya alat penggaruk ini yang kemudian akan di setar oleh sapi yang kemudian akan menggaruk lahan

³² Anisatu Z, Wakhidah, Etnobotani Oke Sou Upacara Tradisional Penyambutan Kedewasaan Gadis Dari Desa Loko Akediri Dihalmahera Barat Maluku Utara, (Yogyakarta : Cv Gre PUBLISHING 2020) h. 3.

³³Perlengkapan Persejuk Diakses Pada Tanggal 23 Juni 2020, dari situs <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fsteemit.com%2FIndonesia%2F40dikkyamiputra%2Fperlengkapan-peusijuek-foto&psig>.

³⁴ Anton Silas Sinery Dkk, *Potensi Dan Strategi Pengelolaan Hutan Lindung Wosi Rendani*, Yogyakarta : Cv Budi Utama 2012), h 74.

Alat tradisional tersebut masih merupakan andalan masyarakat dalam pengelolaan lahan. *Popade'o, sabi dan popate* merupakan alat yang paling sering di gunakan dalam pengelolaan lahan. *Popade'o* digunakan digunakan dalam proses pembajakan atau disebut *pajeko*.³⁵

D. Kabupaten Gayo Lues

Kabupaten Gayo Lues adalah salah satu kabupaten di provinsi Aceh, Indonesia dan merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Tenggara dengan Dasar Hukum UU No.4 Tahun 2002 pada tanggal 10 April 2002. Kabupaten ini berada di gugusan pegunungan Bukit Barisan. Sebagian besar wilayahnya merupakan areal Taman Nasional Gunung Leuser yang telah dicanangkan sebagai warisan dunia. Kabupaten ini merupakan kabupaten yang paling terisolasi di Aceh. Selain itu, daerah ini merupakan asal Tari Saman yang pada Desember 2012 telah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia tak benda oleh UNESCO di Bali. Gayo Lues memiliki luas wilayah 5.719 km² dan terletak pada koordinat 3°40'46,13" - 4°16'50,45" LU 96°43'15,65" - 97°55'24,29" BT.³⁶

³⁵ Umami Nur Afinni Dewi Jayanti, *Pemanfaatan Tumbuhan Modul Inkuiri Berbasis Potensi Dan Kearifan Lokal*, Malang: Cv Multimedia Edukasi 2020, h.45

³⁶Kabupaten Gayo Lues Diakses Pada Tanggal 27juni 2020 Dari Situs [Https ://Id. Wikipedia.Org/ Wiki/ Kabupaten_Gayo_Lues](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Gayo_Lues) #Referensi

BAB III

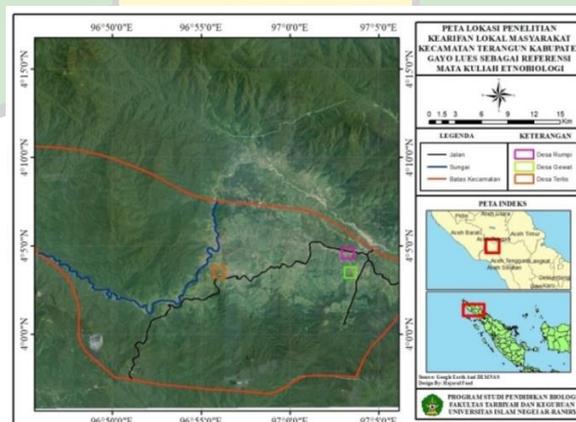
METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan observasi dan wawancara terstruktur.³⁷ Penentuan responden (Sampel) yang ditentukan secara terpilih metode *purposive sampling*. Responden yang dipilih antara lain tokoh adat, masyarakat >40 tahun dan tokoh-tokoh agama. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai objek penelitian sedangkan observasi digunakan untuk menganalisis data dan pengetahuan masyarakat tersebut secara ilmiah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues terdiri dari tiga desa yaitu: Desa Gewat, Rumpi dan Desa Terlis. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2020. Gambar 3.1



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian Alat dan Bahan

³⁷ Wijoyo, Ramuan Penyembuh Maag, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2009).h.15.

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Alat dan Bahan Penelitian

No	Alat	Fungsi
1	Kamera	Untuk mengambil gambar Dokumentasi kegiatan penelitian
2	Alat Tulis	Untuk mencatat hal-hal yang diperlukan dalam penelitian
3	Hp	Untuk merekam suara pada saat penelitian
4	Lembar wawancara	Sebagai pedoman wawancara
5	Buku sumber identifikasi	Untuk sumber identifikasi

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu semua atau keseluruhan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah kerifan lokal, jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam upacara adat dan bagian yang digunakan untuk acara adat oleh masyarakat Kecamatan Terangun. Jumlah penduduk kecamatan terangun adalah sebanyak 9.038, dengan 2.582 kepala keluarga (KK) pada tahun 2018.

Kecamatan Terangun terdiri dari 25 desa/gampong pengambilan populasi dilakukan di 3 dasa yang ada di kecamatan Terangun di antaranya Desa Gewat, Rumpi dan Desa terlis. Ketiga desa ini sering mengadakan pembinaan secara lokal yang di lakukan masyarakat terhadap adat dan budaya dan masih melakukan acara adat dengan baik.

2. Sampel

Sampel pada penelitian adalah tokoh adat, masyarakat >40 tahun dan tokoh-tokoh agama. Responden yang akan di wawancarai adalah sebanyak 10

orang yaitu desa gewat 3 orang, rumpi 3 orang, dan desa terlis 4 orang. Jumlah responden yang akan di wawancara diambil berdasarkan jumlah penduduknya kemudian di bagi dengan 10%. Pengambilan sampel untuk di wawancarai berdasarkan pada pengetahuan dan pengalaman. Tokoh adat berperan penting dalam upacara adat, sering mengikuti pelatihan tentang adat, masyarakat >40 lebih banyak pengalaman dalam memanfaatkan tumbuhan dan hewan dalam acara adat dan tokoh agama berperan penting mengenai nilai-nilai agama.

D. Parameter Penelitian

Parameter Merupakan terukur dan konstan atau variabel karakteristik, dimensi, properti, atau nilai dari sekumpulan data (populasi) karena dianggap penting untuk memahami situasi (dalam memecahkan masalah).³⁸ Adapun parameter dalam penelitian ini adalah bentuk kearifan lokal atau adat istiadat masyarakat kecamatan Terangun, (jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan) dalam upacara adat dan bagian yang di gunakan dan kegunaannya

E. Prosedur Penelitian

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan membawa instrument wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai kearifan local, jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam ucara adat dan bagian yang digunakan. Kemudian melakukan wawancara dengan responden yang sudah ditetapkan sebagai sampel mengenai informasi tentang kearifan lokal, jenis tumbuhan dan hewan yang

³⁸ Zulaikah, Ririn. *Estimasi Parameter Pada Model Statistik Nonlinier Secara Least Square*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014.h. 32

digunakan dalam acara adat dan bagian tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam acara adat. Adapun responden yang akan di wawancarai dalam penelitian ini adalah tokoh adat, masyarakat 40 ≥ dan tokoh agama. Dimana tokoh adat mengetahui tentang adat, masyarakat 40 ≥ lebih berpengalaman dalam menggunakan tumbuhan dan hewan dalam acara adat sedangkan tokoh agama mengetahui nilai-nilai agama.

2. Observasi

Setelah diperoleh informasi dari wawancara dengan responden mengenai jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam acara adat kemudian mengobservasi mengenai jenis tumbuhan dan hewan tersebut dengan responden yang terpilih sebagai sampel. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung jenis tumbuhan dan hewan yang di gunakan dalam acara adat dan bagian yang digunakan.

3. Dokumentasi

Mendokumentasikan sampel yaitu mengenai kearifan lokal atau upacara adat, jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam acara adat dan bagian yang digunakan dengan mengambil foto dan dicatat ciri-cirinya. Jenis tumbuhan yang belum diketahui nama ilmiahnya, maka di ambil sampel, daun, bunga, batang, buah, biji, umbi, rimpang, akar untuk diidentifikasi.

F. Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan langsung dari responden dengan metode wawancara mengenai kearifan lokal, jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam acara adat dan bagian yang digunakan. Wawancara dilakukan dengan terstruktur,

maksudnya pertanyaan dibuat secara sistematis dan dokumentasi sebagai bukti yang akurat. Teknik untuk data observasi dilakukan dengan survey.

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Data penelitian meliputi data primer yang bersumber dari hasil wawancara dengan responden. Terutama data tentang jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam upacara adat. Hasil dari data primer yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, yang selanjutnya di tampilkan dalam bentuk tabel, grafik, gambar tumbuhan dan hewan, jenis tumbuhan dan hewan (nama daerah, nama ilmiah, family), bagian yang digunakan, dan acara adat.

2. Uji kelayakan media pembelajaran pemanfaatan tumbuhan dan hewan dalam upacara adat



Gambar 3.2 Desain Awal Cover Buku Saku

Uji kelayakan dilakukan dengan tiga dosen pengampu Mata Kuliah Etnobiologi yaitu ahli materi dan ahli media dengan menggunakan lembar validasi media. Adapun kriteria penilaian validasi media sebagai berikut. Table 3.2

Penilaian	Skor
Sangat layak	5
Layak	4
Cukup layak	3
Tidak layak	2
Sangat tidak layak	1

Rumus uji kelayakan terhadap media pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100\%$$

Keterangan

P = Tingkat keberhasilan

Hasil presentase digunakan untuk memberikan jawaban atas kelayakan dan aspek-aspek yang di teliti. Pembagian kelayakan ada lima kategori dalam bilangan presentase. Nilai maksimal yang di modifikasi di harapkan adalah 100% dan minimum 0%. Menghitung kelayakan media dengan kategori sebagai berikut:

< 21% = Sangat tidak layak

21%-40% = tidak layak

41% - 60% = cukup layak

61% - 80% = layak.

81%-100% = Sangat Layak.³⁹

³⁹ Wandu Erhansyah, dkk, Pengembangan Web Sebagai Media Penyimpanan Bahan Ajar dengan Materi Struktur dan Fungsi Jaringan pada Organ Tumbuhan , *Jurnal Unesa*, Vol. 2, No. 2, (2012), h. 17-24

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Jenis Tumbuhan Dan Hewan yang Diunakan Dalam Upacara Adat di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues

a. Jenis-Jenis Tumbuhan yang Digunakan Dalam Ucara Adat

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Terangaun Kabupaten Gayo Lues di tiga desa yaitu Desa Gewat, Desa Rumpi dan Desa Terlis diperoleh 25 Jenis tumbuhan yang terdiri dari 18 family yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai upacara adat. Jenis tumbuhan yang digunakan untuk upacara adat dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Jenis Tumbuhan yang Digunakan Dalam Upacara Adat Oleh Masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues

No	Jenis tumbuhan			Upacara adat
	Family	Nama Ilmiah	Nama Daerah	
1	Acanthaceae	<i>Justicia gendarusa</i>	Gandarusa	Turun mandi, sunatan, pernikahan dan turun ke sawah.
2	Amaranthaceae	<i>Aerva lanata</i> L	Rummput upas upasan	Tirun mandi, sunatan dan pernikahan
3	Apiaceae	<i>Coriandrum sativum</i>	Ketumbar	Pernikahan
4	Arecaceae	<i>Areca catechu</i> L	Pinang	Sunatan dan pernikahan
		<i>Cocus nucifera</i>	Kelapa	Turun mandi dan pernikahan.
5	Asparagaceae	<i>Cordyline fruticosa</i> L	Andong	Sunatan, pernikahan dan turun kesawah
6	Croassulaceae	<i>Kalannchoe pinnata</i> L	Sidingin	Turun mandi, sunatan, pernikahan dan turun ke sawah.

No	Jenis Tumbuhan			Upacara Adat
	Family	Nama Ilmiah	Nama daerah	
7	Cucurbitaceae	<i>Benincasa hispida</i>	Buah kundur	Turun ke sawah
		<i>Cucurbita moschata</i>	Labu kuning	Perikahan
8	Graminae	<i>Eleusineindica</i> L.	Rumput belulang	Turun mandi, sunatan dan pernikahan
		<i>Saccharum officinarum</i> L	Tebu	Pernikahan
		<i>Oryza sativa</i> L	Padi	Turun mandi, sunatan dan pernikahan.
		<i>Zea mays</i>	Jagung	Pernikahan
9	Laguminoceae	<i>Vigna Sinensis</i>	Kacang panjang	Pernikahan
10	Malvaceae	<i>Sida rhombifolia</i> L	Sindaguri	Turun mandi, sunatan dan pernikahan
		<i>Urena labata</i>	Pulutan	Turun mandi, sunatan pernikahan dan turun kesawah
11	Musaceae	<i>Musa paradisiace</i>	Pisang	Turun mandi, sunatan dan pernikahan
12	Pandanaceae	<i>Pandanus tectorius</i>	Pandan tikar	Turun mandi, sunatan dan pernikahan
13	Piperaceae	<i>Piper betle</i> L	Sirih	Sunatan dan pernikahan
14	Rubiaceae	<i>Uncaria gambir</i>	Gambir	Sunatan dan pernikahan
		<i>Coffea sp</i>	Kopi	Turun mandi, sunatan, pernikahan, dan turun kesawah

No	Jenis Tumbuhan			Upacara Adat
	Family	Nama Ilmiah	Nama daerah	
15	Rutaceae	<i>Citrus hystrix</i>	Jeruk perut	Turun mandi dan sunatan.
16	Solamaceae	<i>Solanum melongena</i> L	Terong	Pernikahan
17	Styracaceae	<i>Styrax</i> Sp	Kemenyan	Turun kesawah
18	Zingiberaceae	<i>Curcuma longa</i>	Kunyit	Turun mani dan kematian

Sumber : Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat oleh masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues yaitu sebanyak 25 jenis dari 18 family. Jenis kelompok family tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat ialah family *Gramineae* yaitu sebanyak 4 jenis seperti rumput belulang (*Eleusine indica* (L.)), Tebu (*Saccharum officinarum* L), padi (*Oryza sativa* L), dan jagung (*zea mays*).

Diikuti oleh *Arecacea*, *Malvaceae* dan *Rubiaceae* masing-masing sebanyak 2 jenis, dan family *Acanthaceae*, *Amaranthaceae*, *Apiaceae*, *Asparagaceae*, *Crassulaceae*, *Laguminoceae*, *Musaceae*, *Pandanaceae*, *Piperaceae*, *Rutaceae*, *Styracaceae*, *Solamaceae*, dan *Zingibaraceae* masing-masing 1 jenis.

b. Jenis Jenis Hewan yang Digunakan Dalam Upacara Adat

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues jenis hewan yang digunakan dalam upacara adat yaitu 6 jenis dari 3 family. Jenis hewan yang digunakan dalam upacara adat dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Jenis Hewan yang Digunakan Dalam Upacara Adat di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues

No	Jenis Hewan			Upacara adat
	Family	Nama ilmiah	Nama daerah	
1	Bovidae	<i>Capra aegagrus</i>	Kambing	Turun mandi, sunatan dan pernikahan
		<i>Bubalus bubalis</i>	Kerbau	
	Bovidae	<i>Bos taurus</i>	Sapi	Pernikahan dan sunatan
		<i>Ovis aries</i>	Domba (biri-biri)	
2	Equidea	<i>Equidea caballus</i>	Kuda	Sunatan
3	Phasianidea	<i>Gallus gallus</i>	Ayam	Turun mandi, sunatan pernikahan, turun kesawah dan kematian

Sumber : hasil penelitian 2020.

Berdasarkan tabel 4.2 jenis hewan yang digunakan dalam upacara adat oleh masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues sebanyak 6 jenis dari 3 family. Family yang paling banyak digunakan yaitu *Bovidae* seperti kambing (*Capra aegagrus*), Kerbau (*Bubalus bubalis*), Sapi (*Bos taurus*) dan Domba (*Ovis aries*) sebanyak 4 jenis. Sedangkan family *Phasianidea* dan *Equidae* masing-masing 1 jenis.

c. Deskripsi dan Klasifikasi Jenis Tumbuhan dan Hewan Yang Di Gunakan Dalam Upacara Adat Dari Family Yang Berbeda Beserta Manfaatnya Di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

1) Deskripsi dan Klasifikasi Jenis-Jenis Tumbuhan

Adapun deskripsi dan klasifikasi dari jenis-jenis tumbuhan yang terdapat di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues adalah sebagai berikut:

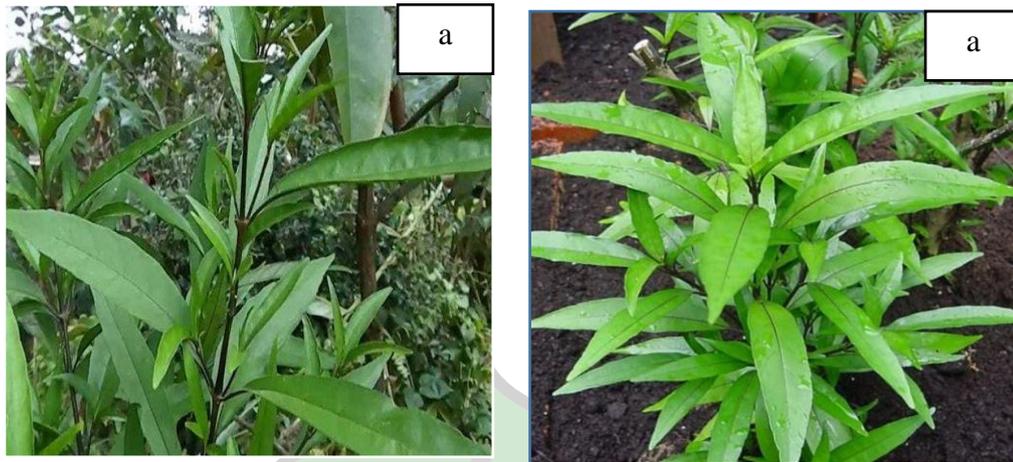
1. Familia Acanthaceae

a. Gandarusa (*Justicia gendarusa*)

Gandarusa tumbuhan perdu tumbuh tegak tinggi 0,8- 2 m. Batang berkayu bercabang beruas warnanya coklat kehitaman daun tunggal bertangkai. Helai daun berbentuk lanset tapi rata, ujung meruncing, pangkal berbentuk baji, pertulangan menyirip, panjang 5-20cm, lebar 1-3,5cm, warnanya hijau tua, bunga majemu. gandarusa berbatang coklat, kehitaman lebih populer walaupun ada juga yang berbatang hijau.⁴⁰

Tumbuhan gandarusa ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pesejuk (tepung tawar) pada upacara turun mandi, sunatan dan pernikahan, Bagian yang digunakan adalah batang dan daunnya masyarakat juga memanfaatkan tumbuhan gandarusa ini untuk upacara turun kume (turun kesawah) yang digunakan untuk obat agar terhindar dari hama. Cara pengolahannya tumbuhan ini diikat dengan tumbuhan lain diletakkan didalam cawan yang berisi air dan digunakan untuk tepung tawar, sedangkan untuk upacara turun kesawah tumbuhan ini dikumpulkan dalam jumlah banyak dengan tumbuhan lain kemudian dicincang dan diletakkan di hulu sawah. Tumbuhan gandarusa dapat di lihat pada Gambar 4.1 berikut.

⁴⁰ Dalimartha, S, Atlas, *Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 1*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 1999), h. 62-63.



Gambar 4. 1 *Justicia gendarusa*

a. Hasil Penelitian b. Gambar Pemandangan⁴¹

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 class : Magnoliopsida
 Ordo : Lamiales
 Family : Acanthaceae
 Genus : *Justicia*
 Species : *Justicia gendarusa*.⁴²

2. Familia Amaranthaceae

a. Rumput Usap Usapan (*Aerva lanata* (L.))

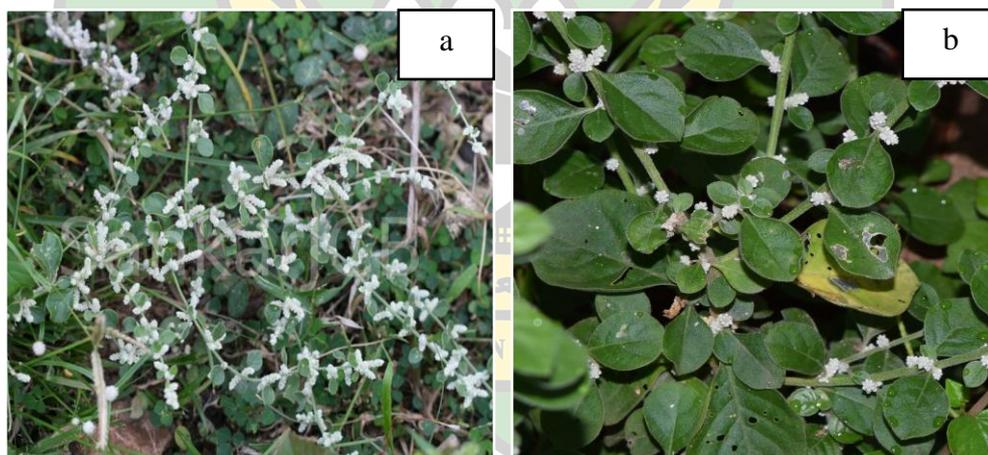
Tanaman ketumpangan uler merupakan salah satu jenis dari tanaman ketumpangan uler ini termasuk tanaman semak tahunan (perennial) tumbuh tegak dengan ukuran 20 cm-2 m. Batang tanaman ketumpangan uler bercabang dari dasar, percabangan banyak, tertutupi dengan rambut halus. Daun tanaman ketumpangan uler ini tersebar secara spiral (alternate), berwarna hijau, dengan ukuran daun 2-2 × 1-1,6 cm pada batang utama, daunnya berbentuk elips atau bulat telur, tumpul pada ujung daun, seluruh, pada bagian atas daun berbulu,

⁴¹ Dina, Naemah. "Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Bagi Masyarakat Dayak Di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah." (2012). h.32

⁴² Fauziah Mulisah, *Tanaman Obat Keluarga*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007) h.124

berwarna putih dengan kapas rambut bawah, ukuran tangkai daun sekitar 3-6 mm. Bunga tanaman ketumpangan uler berwarna kehijauan putih, berukuran kecil. Biji tanaman ketumpangan uler ini berukuran 0,85 mm, bertekstur halus, berwarna hitam.⁴³

Masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues menggunakan Tumbuhan upas-upasan ini untuk pesejuk (tepung tawar) pada upacara turun mani (turun mandi), sunatan dan pernikahan, bagian yang digunakan akar, batang dan daunnya. cara pengolahannya tumbuhan ini diikat dengan tumbuhan lainnya diletakkan didalam cawan yang berisi air dan digunakan sebagai tepung tawat pada saat megadakan upacara turun mandi, sunatan dan pernikahan. Tumbuhan upas-upasan dapat dilihat pada Gambar 4.2 Berikut



Gambar 4.2 *Aerva lanata* (L.)
a. Hasil penelitian. b. Gambar Pemandangan.⁴⁴

⁴³ Selawati, Reren, *Penapisan Fitokimia Berbagai Benalu Yang Digunakan Sebagai Obat Di Desa Sumberjaya Kecamatan Waway Karya Lampung Timur*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2019. h. 23

⁴⁴ Wakhidah, dkk, "Etnobotani Joko Kaha: Tradisi Penyambutan Tamu Pada Masyarakat Desa Bobanehena Di Halmahera Barat, Maluku Utara." *Jurnal Pro-Life* 5.1 (2018), h.506-514.

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 class : Magnoliopsida
 Ordo : Caryophyllales
 Family : Amaranthaceae
 Genus : *Aerva*
 Species : *Aerva lanata* L. ⁴⁵

3. Familia Apiaceae

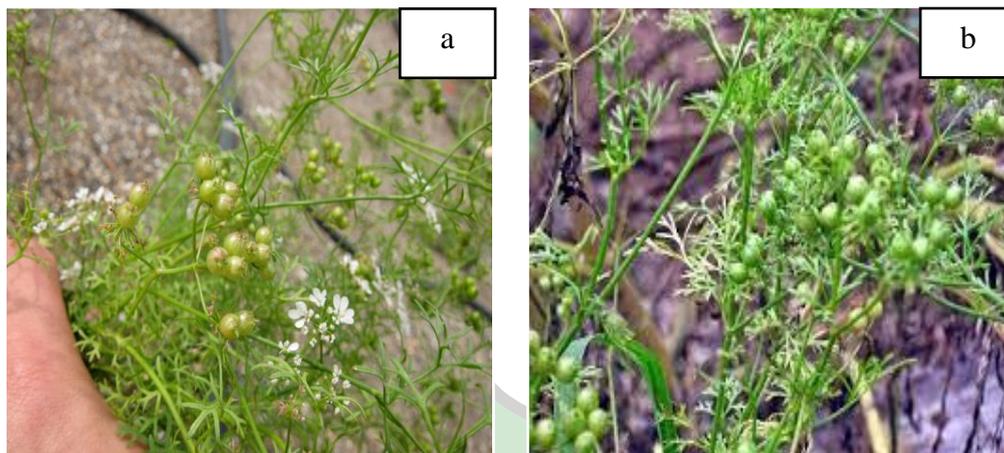
a. Ketumbar (*Coriandrum sativum*)

Ketumbar merupakan tumbuhan herba semusim dengan tinggi sampai ±1m. batannya lunak, permukaan beratur, berlubang pada bagian tengah, percabangan dikotomi dan berwarna hijau. daun majmuk, berbagi menyirip, tepi berwarna putih atau hijau keputihan. bunga majmuk berbentuk seperti patung, panjang tangkai 5-10cm. bunga berwarna putih, biji berbentuk bulat dan berwarna coklat. akar tunggang bentuk bulat bercabang dan berwarna putih.⁴⁶

Ketumbar ini digunakan oleh masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues sebagai upacara adat Pernikahan, bagian yang digunakan yaitu bagian biji. Cara pengolahannya biji ketumbar dimasukkan kedalam sumpit dengan tubuhanlainnya dan dibawa pada saat hendak melamar. Tumbuhan ketumbar dapat dilihat pada Gambar 4.3 Berikut

⁴⁵ Selawati, Reren. *Penapisan Fitokimia Berbagai Benalu Yang Digunakan Sebagai Obat Di Desa Sumberjaya Kecamatan Waway Karya Lampung Timur*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2019. h.34.

⁴⁶ Dwi Kusuma Wahyuni, Dkk, *Toga Indonesia*, Surabaya : Eirlangga Universitas Press, (2016). h.52



Gambar 4.3 *Coriandrum sativum*

a. Gambar Penelitian. b. Gambar Pembeding.⁴⁷

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Dicotyledonae
 Ordo : Apiales
 Family : Apiaceae
 Genus : *Coriandrum*
 Species : *Coriandrum sativum*.⁴⁸

4. Familia Arecaceae

a. Pinang (*Areca catechu* L)

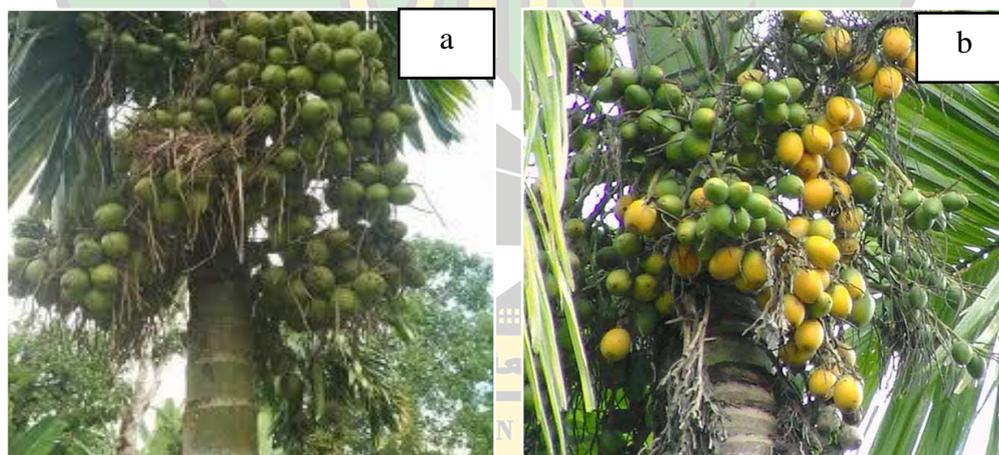
Batang berkayu, tegak, diameter ± 15 cm, hijau kecoklatan daun majmuk, beryupa roset batang bentuk pita, ujung robrek, bergerigi, tepi rata, panjang ± 80 cm, tangkai pendek, berpelepah, panjang ± 80 cm, hijau muda, hijau. Bunga majmuk, berbentuk bulir di ketiak daun, bunga betina dan bunga jantan tersusun dalam 2 baris, beralur, panjang bunga jantan ± 4 mm, putih kekuningan, benang

⁴⁷ Fitria, K. "Optimasi Tween 80 Dan Lesitin Dalam Nanoemulsi Antimikroba Minyak Biji Ketumbar (*Coriandrum Sativum* L.)." (2018). h.123

⁴⁸ Afifah, Laelatun Nur, *Aplikasi Rebusan Biji Ketumbar (Coriandrum Sativum) Sebagai Penurun Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019. h.34

sari 6, bunga betina panjang 1,5 cm, hijau. Buah buni, bulat telur, merah jingga. Biji satu, bulat telur kuning kecoklatan. Akar serabut, kuning kotar.⁴⁹

Tumbuhan ini digunakan oleh masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues sebagai upacara sunatan dan pernikahan, bagaian yang digunakan yaitu buah. cara pengolahannya buah pinang ini diletakkan dibatil (tepak) beserta bahan-bahan menyirih lainnya. Sedangkan pada upacara mah bai (mengantar laki-laki kerumah perempuan) buah pinang ini diikat dengan tumbuhan lain sebagai alang-alang. Alang-alang diberikan oleh pihak laki-laki kepihak perempuan dirumah persingahan apabila semua bentuk perjanjian adatnya sudah diselesaikan. Tumbuhan Pinang dapat di lihat pada Gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4 *Areca catechu* L
a. Hasil penelitian. b. gambar pembandingan⁵⁰

⁴⁹ Prapti Utami, *Buku Pintar Tanaman Obat*, Jakarta Selatan : Pt Agromedia Pustaka, (2008). h. 123

⁵⁰ Selamat Ifendi, *Pengenalan Jenis-Jenis Tumbuhan Berguna Pekarangan Dan Kebun*, Jawa Tengah : Penerbit Cv Pena Persada, 2020. h.23

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliphyta
 Class : Liliopsida
 Order : Arecales
 Family : Areaceae
 Genus : *Areca*
 Species : *Areca catechu* L.⁵¹

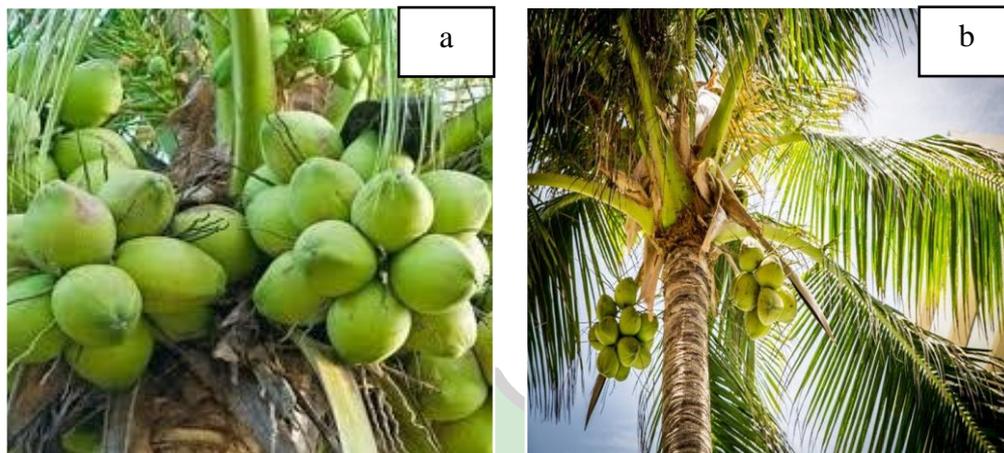
b. Kelapa (*Cocos nucifera*)

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) Merupakan pohon yang tinggi batangnya bisa mencapai 4-30 m, batangnya tegak lurus, keras, berserat, berwarna coklat tua dengan diameter sekitar 40 cm. Daun kelapa berupa daun majemuk, berwarna hijau atau hijau kekuningan. Buah berbentuk bulat atau oval, berkeping satu dan termasuk buah batu.⁵²

Tumbuhan ini dimanfaatkan oleh Masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues sebagai upacara turun mandi dan pernikahan, bagian yang digunakan buahnya, cara pengolahannya pada upacara turun mandi buah kelapa dibelah diatas kepala bayi saat bayi selesai dimandikan dan airnya membasahi tubuh sibayi, tujuannya agar si bayi nantinya tidak takut dengan suara petir dan tidak takut dengan hujan. Sedangkan pada upacara pernikahan buah kelapa diikat dengan tumbuhan lainya yang digunakan untuk mah bai (mengantar laki-laki ke kediaman mempelai wanita), Alang-alang diberikan oleh pihak laki-laki kepihak perempuan di rumah persingahan apabila semua bentuk perjanjian adatnya sudah diselesaikan. Tumbuhan Kelapa dapat di lihat pada gambar 4.5 Berikut.

⁵¹ Hasnunidah, dkk. *Botani Tumbuhan Tinggi*, jakarta : erlangga (2019). h. 45

⁵² Ketaren, dkk, *Daya guna hasil kelapa departemen Teknologi Hasil Kelapa*, (Fatemate, IPB. Bogor, 1978), h. 63



Gambar 4.5 *Cocos nucifera*

a. Hasil penelitian b. Gambar Pemandangan.⁵³

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Arecales
 Family : Arecaceae
 Genus : *Cocos*
 Species : *Cocos nucifera*.⁵⁴

5. Familia Asparagaceae

a. Andong (*Cordyline fruticosa* L)

Tanaman andong perdu agak tegak, jarang bercabang, bentuknya bulat dan keras warnanya coklat keabuan. Daunnya tunggal, berwarna hijau kemerah merahan, bentuk memanjang, ujung dan pangkal meruncing dan tepinya rata. Pertulangan daun menyirip dan permukaan daun licin. Akar tanaman ini serabut⁵⁵

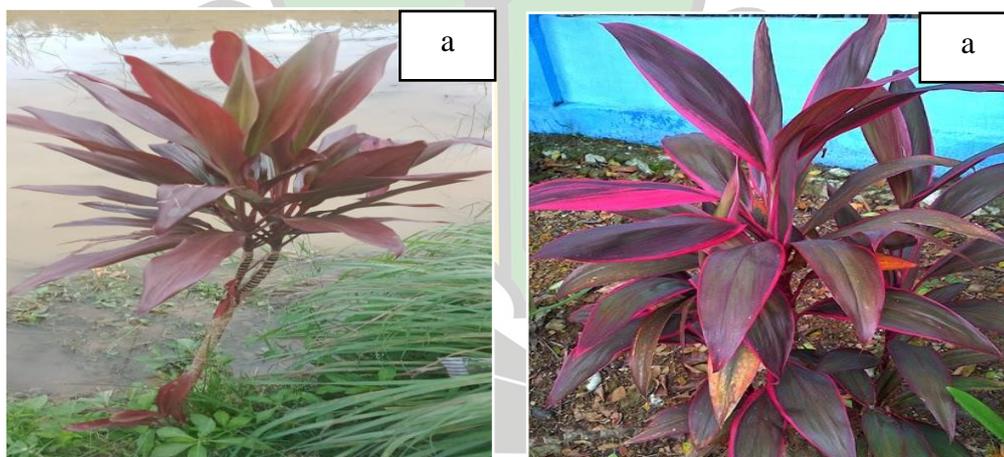
Tumbuhan ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai persejuk tepung tawar), pada saat upacara sunatan dan pernikahan bagian yang digunakan batang

⁵³ Winarno, *Kelapa Pohon Kehidupan*, Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama. 2014. h. 23

⁵⁴ Budi Suhono, *Ensiklopedia Flora Jilid 1* (Bogor: PT Karisma Ilmu, 2010), h. 34.

⁵⁵Hariana, *Tumbuhan obat dan khasiatnya. Seri I*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2013, h 35.

dan daun. cara pengolahannya tumbuhan andong diikat dengan tumbuhan lainnya dan diletakkan dicawan yang sudah di isi air dan digunakan sebagai tepung tawar. Sedangkan pada upacara turun sawah tumbuhan endong ini dimanfaatkan untuk obat supaya terhindar dari hama. Cara pengolahannya tumbuhan andong ini dikumpulkan dalam jumlah banyak dengan tumbuhan lainnya kemudian dicinang kecil-kecil dan diletakkan dihilu sawah. Tumbuhan andong dapat dilihat pada Gambar 4.6 Berikut



Gambar 4.6 *Cordyline fruticosa* L
a. Gambar Penelitian⁵⁶ b. Gambar Pemandangan.⁵⁶

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Tracheophyta
class : Magnoliopsida
Ordo : Asparagales
Family : Asparagaceae
Genus : *Cordyline*
Species : *Cordyline fruticosa* L.⁵⁷

⁵⁶ Prapti Utami, *Buku Pintar Tanaman Obat*, Jakarta Selatan : Pt Agromedia Pustaka, (2008).h. 45

⁵⁷ Prapti Utami, *Buku Pintar Tanaman Obat*, Jakarta Selatan : Pt Agromedia Pustaka, (2008). 46

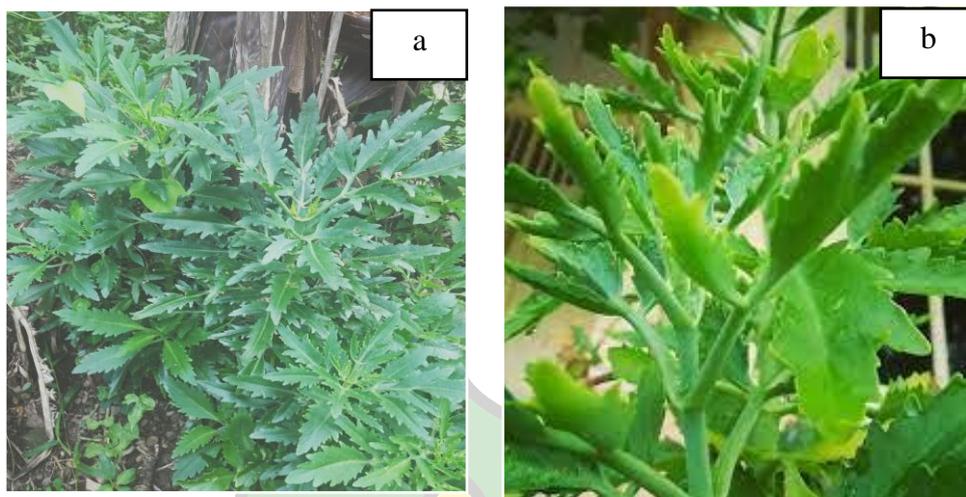
6. Familia Crassulacea

a. Sidingin (*Kalanchoe pinnata*)

Sidingin merupakan tanaman perenial tinggi mencapai 1-1,5 m dan batang berongga empat sudut dan biasanya bercabang. Daunnya bertolak belakang decussate, segar, panjang 10-20 cm, daun bawahnya sederhana, sedangkan daun atasnya 3-7 daun dan daunnya panjang. Daun pisaunya majmuk dengan 3-5 lembar selebaran, 10-30 cm petiolula 2-4 cm pisau leaflet memanjang menjadi elips $6-8 \times 3-5$ cm, margin crenate dengan setiap tangkik bertangkai tunas altif yang kopeten untuk berkembang menjadi planlet yang sehat, tumpul puncak. Bunga banyak di jumpai seperti loncong. Buah buah polong dengan empat septa banyak elipsoid, biji lurik halus di dalamnya.⁵⁸

Tumbuhan sidingin ini dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues sebagai Persejuk (tepung tawar) saat melakukan upacara adat seperti upacara turun mani, upacara sunatan, upacara pernikahan dan upacara turun kesawah. bagian yang digunakan akar batang dan daunnya. cara pengolahannya tumbuhan sidingi ini diikat dengan tumbuhan lainnya diletakkan dicawan yang berisi air dan digunakan untuk tepuntawar. Sedangkan untuk upacara turun kesawah tumbuhan ini digunakan untuk kenduri mulut inih (pesejuk bibit padi) cara pengolahannya tumbuhan sidingin diikat dengan empat tumbuhan lainnya kemudian diletakkan ditengah-tengah petak sawah sebelum bibit padi ditebar. Tumbuhan sidingin ini dapat dilihat pada Gambar 4.7 Berikut

⁵⁸Maisaroh, Siti. "Pengaruh Rebusan Simplisia Daun Pulutan (*Urena Lobata* L.) Terhadap Nekrosis Sel Tubulus Kontortus Proksimal Ginjal Mencit (*Mus Musculus*) Galur Balb C." *SKRIPSI Mahasiswa UM* (2021). h. 71



Gambar 4. 7 *Kalanchoe pinnata*
a. Gambar Penelitian b. Gambar Pemandangan.⁵⁹

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
class	: Magnoliopsida
Ordo	: Saxifragales
Family	: Crassulaceae
Genus	: <i>Kalanchoe</i>
Species	: <i>Kalanchoe pinnata</i> L ⁶⁰

7. Familia Cucurbitaceae

a. Buah Kundur (*Benincasa hispida*)

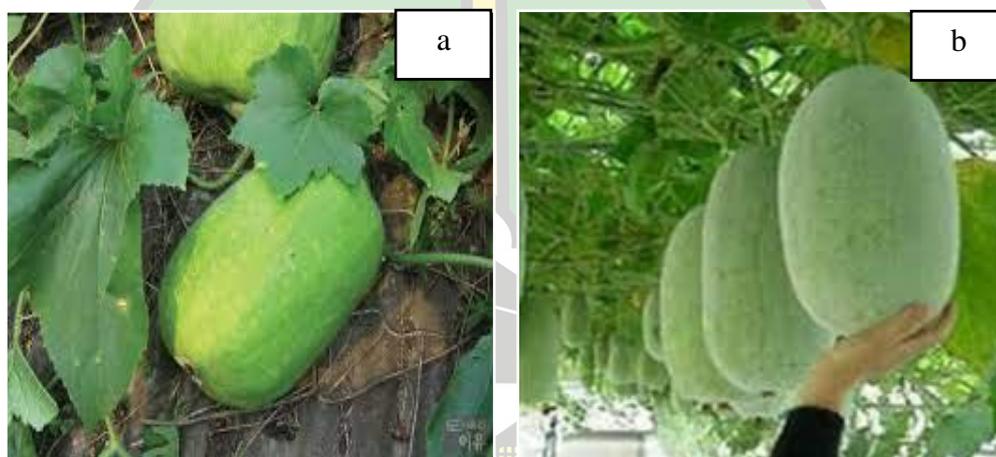
Buah kundur merupakan salah satu jenis tanaman yang berasal dari jenis keluarga tanaman labu-labuan (*Cucurbitaceae*). Batangnya lunak berbulu dan berwarna hijau. Daunnya tunggal, berbentuk bulat dengan tepian rata, berwarna hijau. Bunga tunggal berkelamin dua, bunganya tumbuh pada ketiak daun. Buahnya termasuk buah buni, berbentuk bulat lonjong memanjang, berdaging dengan ukuran 15-20 cm, berwarna hijau keputihan. Biji tanaman bligu berbentuk

⁵⁹ Setiawan Dalimartha, *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 3*, Jakarta : Perpustakaan Indonesia Ri, (2007). h. 72

⁶⁰ Syamsul hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat*, (Jakarta: Swadaya grup, 2015), h.50.

bulat telur berwarn putih kekuningan dan berbentuk pipih. Akar tanaman bligu ini akarnya tunggang berwarna putih kecoklatan.⁶¹

Buah kundur ini dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo sebagai upacara turu kesawah, bagian yang digunakan buahnya, cara pengolahannya Buah kundur digabung dengan tumbuhan lainnya dan dicincang kecil-kecil dan dibagikan keorang yang menanam padi diletakkan dihulu sawah sebagi obat agar padi terhindar dari hama. Tumbuhan kundur dapat dilihat pada Gambar 4.8 Berikut.



Gambar 4.8 *Benincasa hispida*
a. Gambar Penelitian — b. Gambar Pemandang.

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Class	: Dicotyledoneae
Ordo	: Cucurbitales
Family	: Cucurbitaceae
Genus	: <i>Benincasa</i>
Species	: <i>Benincasa hispida</i> . ⁶²

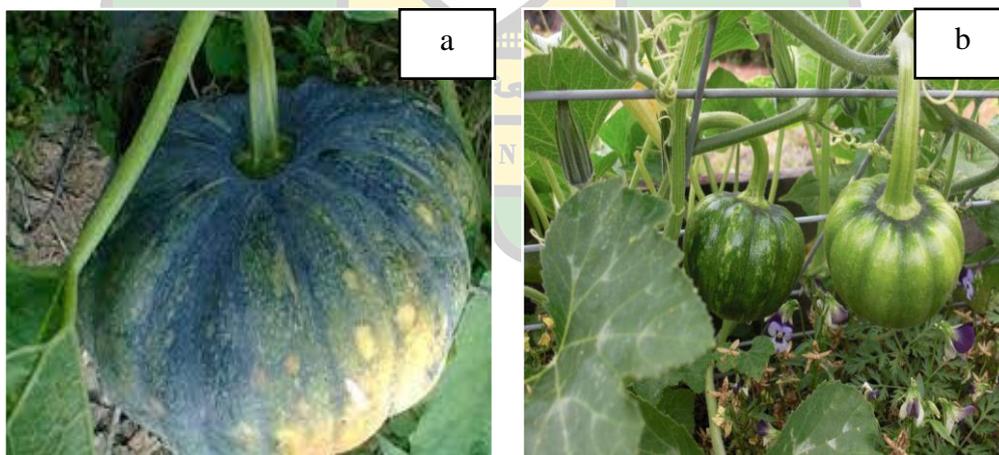
⁶¹ Fathana Arif, *Uji Aktivitas Hepatoprotektor Ekstrak Biji Buah Bligu (Benincasa Hispida (Thunb) Cogn.) Terhadap Tikus (Rattus Norvegicus) Yang di Induksi Parasetamol*, Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017. h. 23

⁶² Fathana Arif, *Uji Aktivitas Hepatoprotektor Ekstrak Biji Buah Bligu*, 2017.

b. Labu kuning (*Cucurbita moschata*)

Tanaman *Cucurbita moschata* merupakan jenis tanaman semak, memiliki batang berkayu, lunak, berbentuk segi empat, berambut, berbuku-buku. Tanaman *Cucurbita moschata* memiliki daun tunggal, bentuk daunnya bulat, tepi daun berombak sedangkan pangkal daunnya membulat dan berbulu, Bunga *Cucurbita moschata* berwarna kuning, berbentuk corong sedangkan kelopaknya berbentuk lonceng. Buah *Cucurbita moschata* berbentuk bulat, berdaging yang berwarna kuning muda, dan bijinya berbentuk pipih, keras, memiliki panjang kurang lebih 1,5 cm dengan lebar kurang lebih 0,5 cm dan berwarna putih susu.

Labu ini digunakan oleh masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues sebagai upacara adat Pernikahan, bagian yang digunakan adalah bijinya. Cara pengolahannya biji ketumbar dimasukkan kedalam sumpit dengan tubuhanlainnya dan dibawa pada saat hendak melamar. Tumbuhan labu dapat dilihat pada Gambar 4.9 Berikut.



Gambar 4.9 *Cucurbita moschata*

a. Gambar Penelitian. b. Gambar Pemandangan.⁶³

⁶³ Mardiah, Mardiah, Et Al. "Komposisi Proksimat Pada Tiga Varietas Tepung Labu Kuning (*Cucurbita* Sp)." *Jurnal Agroindustri Halal* 6.1 (2020), h. 097-104.

Klasifikasi

Regnum : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Cucurbitales
 Family : Cucurbitaceae
 Genus : *Cucurbita*
 Species : *Cucurbita moschata*⁶⁴

8. Familia Graminae

a. Rumput Belulang (*Eleusine indica* L.)

Rumput belulang adalah sejenis tumbuhan yang dapat dikendalikan secara manual maupun menggunakan herbisida. Tumbuhan ini termasuk ke dalam suku Poaceae yaitu suku rumput-rumputan. Nama ilmiah dari rumput belulang adalah *Eleusine indica* L. Rumput ini memiliki sebutan lain disetiap daerah. Carulang atau jampang adalah sebutan rumput belulang di daerah Sunda dan suket lulangan untuk Jawa. Tanaman dengan ciri ciri: Biasanya tumbuh liar di lapangan/pinggir jalan, akarnya sangat kuat, tinggi mencapai 80 cm, daun berbentuk pita & berseling, bunganya berbentuk spt payung, berwarna hijau muda atau putih kehijauan.⁶⁵

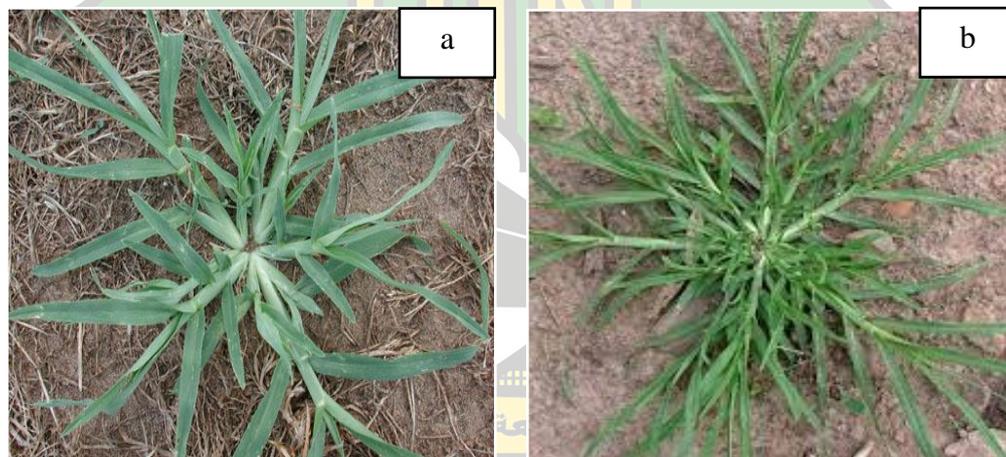
Rumput belulang ini dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues sebagai pesujuk (tepung tawar) pada saat mengadakan upacara turun mandi, sunatan, dan pernikahan, bagian yang digunakan akar, batang dan daun. Cara pengolahannya Akar, batang dan daunnya diikat dengan

⁶⁴ Nurzeka, Dea Astuti. "Uji Toksisitas Ekstrak Pigmen Karotenoid Buah Labu Kuning (*Cucurbita Moschata* Durch.) Terhadap *Artemia Salina* Leach. Sebagai Kandidat Antikanker." (2014).h. 56

⁶⁵ Gulma, *Klasifikasi Dan Deskripsi*. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universtas Hasanuddin Makassar, 2013, h. 23

tumbuhan lain dan diletakkan dicawan yang sudah diisi air digunakan sebagai bahan untuk tepung tawar.

Pada upacara turun kesawah rumput belulang ini digunakan untuk kenduri mulut inih (kenduri pesejuk bibit padi) dan kenduri longom cara pengolahannya untuk pesejuk bibit padi rumput belulang diikat dengan empat tumbuhan laiinya dan diletakkan ditengah petak sawah sebelum padi ditebar. Sedangkan pada kenduri longom rumput belulang ini dikumpulkan dalam jumlah banyak dengan tumbuhan lainnya kemudian di cincang kecil-kecil dan di letakkan dihulu sawah. Tumbuhan rumput belulang dapat dilihat pada Gambar 4.10 Berikut.



Gambar 4. 10 *Eleusine indica* L.
a. Gambar Penelitian. b. Gambar Pembanding.⁶⁶

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
class	: Monocotyledoneae
Ordo	: Graminales
Family	: Graminae
Genus	: <i>Eleusine</i>
Species	: <i>Eleusine indica</i> L. ⁶⁷

⁶⁶ Gembong Tjitrosoepomo, *Morfologi Tumbuhan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, (2001), h. 123

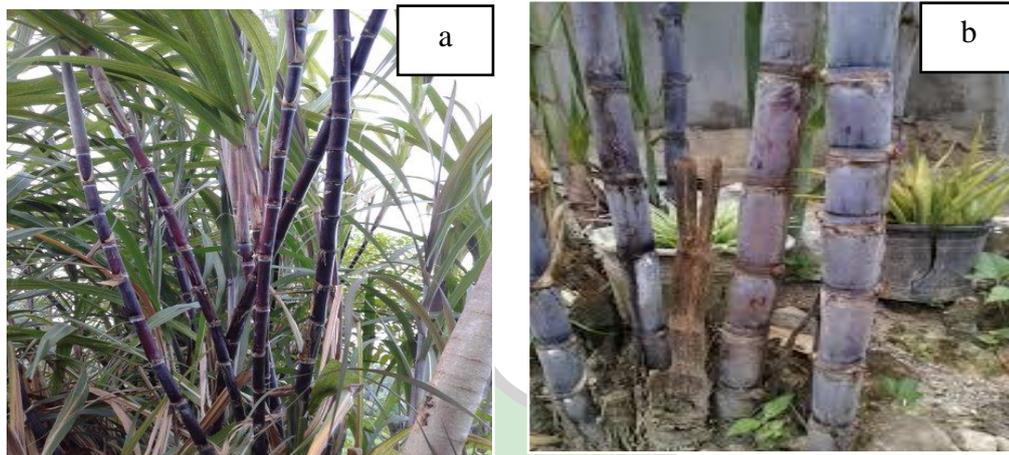
⁶⁷ Gulma, *Klasifikasi Dan Deskripsi*. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universtas Hasanuddin Makassar. (2021), h.123

b. Tebu (*Saccharum officinarum* L)

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) memiliki akar berserabut, tunggang, dengan panjang 20-30 cm berwarna keputihan kotor hingga kecoklatan. Batang tanaman tebu bulat, tumbuh tegak berbuku-buku, memiliki perkulitan tebal, dan keras. Daun tanaman tebu termasuk daun tidak lengkap, karena terdiri dari pelepah dan beberapa helaian daun. Daun memiliki garis-garis memanjang dan juga berbulu, biasanya daun ini tumbuh di bagian ketiak daun. Bunga tanamantebu ini termasuk kedalam bunga majemuk yang tersusun dari beberapa malai yang terbatas.⁶⁸

Tebu ini dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues sebagai upacara pernikahan dimana. Bagian yang di gunakan batang , cara pengolahannya tebu diikat dengan tumbuhan lainya yang di gunakan untuk mah bai (mengantar laki-laki ke kediaman mempelai wanita), Alang-alang diberikan oleh pihak laki-laki kepihak perempuan di rumah persingahan apabila semua bentuk perjanjian adatnya sudah diselesaikan. Tumbuhan tebu dapat dilihat pada Gambar 4.11 Berikut.

⁶⁸ Budi suhono et. Al, *Ensiklopedia Flora Jilid 1, Bogor: PT Kharisma Ilmu, (2010) h. 7*



Gambar 4.11 *Saccharum officinarum* L

a. Gambar Penelitian b. Gambar Pemandangan.⁶⁹

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermathophyta
 Kelas : Monocotyledone
 Ordo : Glumiflorae
 Family : Graminae
 Genus : *Saccharum*
 Species : *Saccharum officinarum* L.⁷⁰

c. Padi (*Oryza sativa* L)

Batangnya terdiri dari beberapa ruas dan memiliki buku-buku, dan pertumbuhan batang padi adalah merumpun, padi termasuk jenis tanaman rerumputan yang mempunyai daun yang berbeda-beda yakni helaian daun, pelepah daun, dan lidah daun. Akar padi merupakan akar serabut. Padi memiliki buah jika matang berwarna kunin⁷¹

⁶⁹ Prabawanti, *Biosistemika Keanekaragaman Tanaman Tebu (Saccharum officinarum) Melalui Pendekatan Morfologi*, Skripsi Universitas Airlangga 2012, h. 72

⁷⁰ Prabawanti, *Biosistemika Keanekaragaman Tanaman Tebu (Saccharum officinarum) Melalui Pendekatan Morfologi*, Skripsi Universitas Airlangga 2012, h. 73

⁷¹ Uqayah, dkk, *Pedoman Pengumpulan Data Keanekaragaman Flora*. Bogor : Puslit Biologi.-LIPI, (2004).h. 6

Biji padi di manfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues sebagai perlengkap pesujuk (tepung tawar) pada saat mengadakan upacara turun mandi, sunatan dan pernikahan, Bagian yang digunakan biji. cara pengolahannya padi sangrai dijadikan bertih sebagai salah satu bahan untuk tepung tawar, diletakka didalam sumpit. Sedangkan pada upacara pernikahan padi dimasukkan ke dalam sumpit dan dibawa ketika hendak melamar. Tumbuhan padi dapat dilihat pada Gambar 4.12 Berikut.



Gambar 4.12 *Oryza sativa* L.

a. Gambar Penelitian⁷² b. Gambar Pemandangan⁷²

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta - RANIRY
Class	: Monocotyledoneae
Ordo	: Poales
Family	: Gramineae
Genus	: <i>Oryza</i>
Species	: <i>Oryza sativa</i> L ⁷³

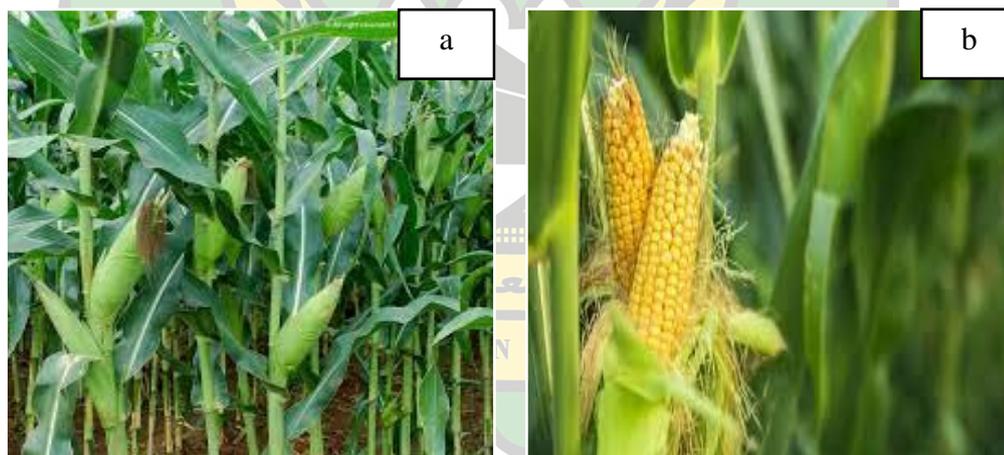
⁷² Banyumas Daily, *Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Padi Sehat*, Di Akses Pada Tanggal 23 Januari 2021.

⁷³ Anggraini, Dkk. "Sistem Tanam dan Umur Bibit Pada Tanaman Padi Sawah (*Oryza Sativa* L) Varietas Inpari 13." *Jurnal Produksi Tanaman* Vol.1, No.2, (2013).h. 23

d. Jagung (*Zea Mays*)

Bangsa ini kebanyakan berupa annual atau perennial, kadang berupa semak atau pohon. Batang ada yang tegak lurus, ada yang tumbuh serong keatas, ada yang berbaring atau merayap, bentuk batang kebanyakan seperti silinder panjang. Jelas berbuku-buku dan beruas-ruas, daun kebanyakan bangun pita, dan bunga umumnya banci, kadang berkelamin tunggal kecil, dan tidak menarik. Bangsa ini hanya terdiri dari satu suku saja.

Biji jagung digunakan oleh masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues, bagian yang digunakan biji. cara pengolahannya padi dimasukkan kedalam sumpit dan dibawa ketika hendak melamar pada upacara pernikahan. Tumbuhan jagung dapat dilihat pada Gambar 4.13 Berikut



Gambar 3. 13 *Zea Mays*

a. Gambar Penelitian. b. Gambar Pemandangan⁷⁴

⁷⁴ Syukur, Jagung Manis, Jakarta : Penebar Swadaya, 2013, h. 23

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Monocotyledone
 Ordo : Graminae
 Family : Graminaceae
 Genus : *Zea*
 Species : *Zea mays* L.⁷⁵

9. Familia Leguminoceae

a. Kacang panjang (*Vigna Sinensis*)

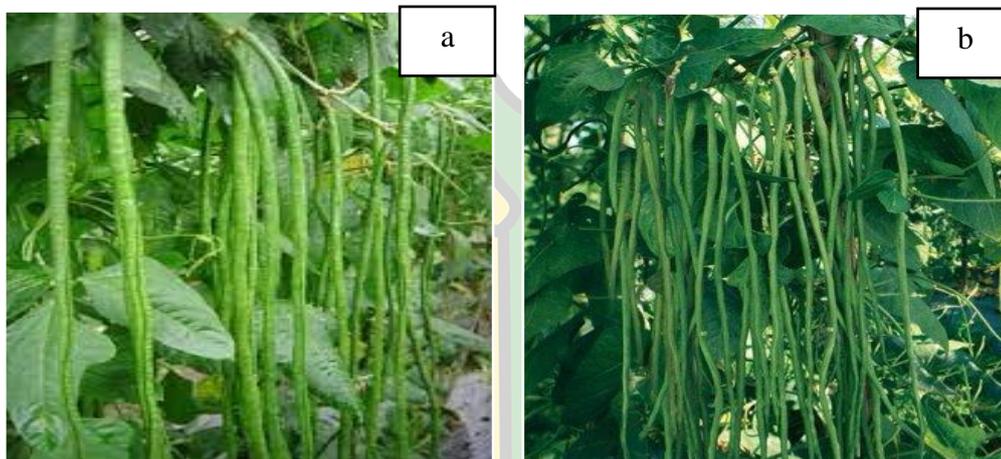
Tanaman kacang panjang merupakan tanaman semak, menjalar, semusim dengan tinggi kurang lebih 2,5 m. Akar tanaman kacang panjang terdiri atas akar tunggang, akar cabang dan akar serabut, Batang tanaman ini tegak, silindris, lunak, berwarna hijau dengan permukaan licin. Daun tanaman kacang panjang berupa daun majemuk, melekat pada tangkai daun agak panjang, lonjong, berseling, panjangnya 6 - 8 cm, lebar 3 - 4,5 cm, tepi rata, pangkal membulat, ujung lancip, pertulangan menyirip, tangkai silindris, panjang kurang lebih 4 cm, dan berwarna hijau. Bunga tanaman kacang panjang berbentuk kupu-kupu. Ibu tangkai bunga keluar dari ketiak daun. Setiap ibu tangkai bunga mempunyai 3-5 bunga. Buah tanaman kacang panjang berbentuk polong, bulat panjang dan ramping. Panjang polong sekitar 10 – 80 cm.⁷⁶

Biji kacang panjang ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai upacara adat perkawinan, bagian yang di gunakan biji. cara pengolahannya biji kacang

⁷⁵ Bustomi, dkk "Analisis distribusi intensitas RGB citra digital untuk klasifikasi kualitas biji jagung menggunakan jaringan syaraf tiruan." *JFA (Jurnal Fisika dan Aplikasinya)* 10.3 (2014): 127-132.

⁷⁶ Rahayu, Liany Anna. *Identifikasi Dan Deskripsi Fungi Penyebab Penyakit Pada Tanaman Kacang Panjang (Vigna Sinensis L.)*. (2015), h. 76

dimasukkan ke dalam sumpit dan dibawa ketika hendak melamar dimana pihak laki-laki diwajibkan membawa biji-bijian termasuk biji kacang panjang ketika hendak melamar. Tumbuhan kacang panjang dapat dilihat pada gambar 4.14 berikut.



Gambar 4.14 *Vigna Sinensis* L
a. Gambar Penelitian b. Gambar Pemandangan

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Kelas : Angiospermae
Ordo : Rosales
Family : Leguminosae
Genus : *Vigna*
Spesies : *Vigna sinensis* L⁷⁷

10. Familia Malvaceae

a. Sindaguri (*Sida rhombifolia* L)

Tumbuhan sidaguri (*Sida rhombifolia* L.) merupakan tumbuhan dikotil yang tumbuh liar di hutan, halaman berumput dan tempat-tempat dengan sinar matahari cerah atau sedikit terlindung dari cahaya matahari. Tanaman ini tersebar pada daerah tropis di seluruh dunia dari dataran rendah sampai 1.450 meter diatas

⁷⁷ Asripah, *Budidaya Kacang panjang*, (yogyakarta: kanisius, 2003), h. 10-11.

permukaan laut. Sidaguri adalah tumbuhan perdu dengan pertumbuhan tegak. Tinggi tumbuhan dari akar sampai dengan ujung 80-100 cm. Batang berwarna coklat dengan tekstur halus. Daun merupakan daun tunggal, kedudukan daun berhadapan berseling. Daun memiliki warna hijau tua dengan tepi bergerigi. Panjang daun 4-10 cm dan lebar 3-4 cm. Memiliki bunga berwarna putih kekuning-kuningan dan jika masih kuncup berwarna hijau berbentuk bulat sampai persegi berukuran 5-7 mm, bunga biasanya muncul di batang atau pada ketiak daun. Akar termasuk akar tunggang yang banyak ditumbuhi bulu-bulu akar halus.⁷⁸

Tumbuhan sindaguri ini di manfaatkan oleh masyarakat sebagai pesujuk (tepung tawar) pada saat mengadakan upacara adat yaitu pada acara turun mani, sunatan dan upacara pernikahan, bagian yang digunakan akar, batang dan daun. Cara pengolahannya tumbuhan sidingin yang masih muda diikat dengan dengan tumbuhan lain dan diletakkan didalam cawan yang sudah diisi air yang digunakan sebagai bahan untuk tepung tawar. Tumbuhan sindaguri dapat dilihat pada gambar 4.15 berikut

⁷⁸ Kinho Julianus Dkk. *Tumbuhan Obat Tradisional Di Sulawesi Utara Jilid I*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kehutanan Kementrian Kehutanan. 2011. h 83-6.



Gambar 4.15 *Sida rhombifolia* L
a. Gambar Penelitian b. Gambar Pemandangan⁷⁹

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
class : Dicotyledonae
Ordo : Malvales/ Columniferae
Famili : Malvaceae
Genus : *Sida*
Spesies : *Sida rhombifolia* L.⁸⁰

b. Pulutan (*Urena lobata*)

Pulutan (*Urena lobata*) adalah tanaman annual yang tumbuh tegak dengan tinggi 50 sampai 250 cm. Bunga tanaman ini berwarna ungu dengan struktur bunga mirip kembang sepatu. Pulutan berguna bagi kesehatan sebagai tanaman obat yang cukup termashyur. Pulutan dapat digunakan untuk mengobati reumatik, radang tonsil (amandel), flu atau influenza, malaria, demam, kencing keruh, gangguan pencernaan, keputihan, diare, bengkak, gigitan ular, bisul atau luka berdarah. Pulutan mengandung banyak kalium dan senyawa alkaloid. Cara

⁷⁹ Satiawan Dalimonthe, Atlas Tumbuhan Obat Indonesia, Jakarta : Puspa Swara, (2003), h. 43

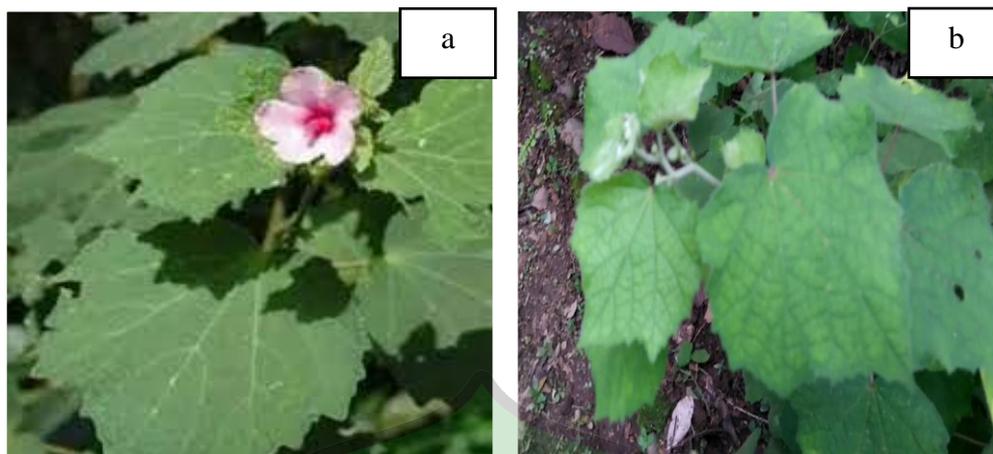
⁸⁰ Syarifuddin. Mengenal Sidaguri. Artikel Herbal Jawa. Agustus 2011. Available From: <http://www.Herbaljawa.biz/2011/08/Mengenal-Sidaguri> Html. Diakses Tanggal 23 Desember 2012. h. 19-20

menggunakan pulutan cukup mudah, ambil bagian tanaman lalu memarkan, tempelkan pada bagian tubuh yang sakit.⁸¹

Tumbuhan pulutan ini dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues sebagai pesujuk (tepung tawar) pada saat mengadakan upacara turun mandi, sunatan, dan pernikahan, bagian yang digunakan akar, batang dan daun. Cara pengolahannya Akar, batang dan daunnya diikat dengan tumbuhan lain dan diletakkan dicawan yang sudah diisi air digunakan sebagai bahan untuk tepung tawar.

Pada upacara turun kesawah tumbuhan pulutan ini digunakan untuk kenduri mulut inih (kenduri pesejuk bibit padi) dan kenduri longom cara pengolahannya untuk pesejuk bibit padi tumbuhan pulutan diikat dengan empat tumbuhan laiinya dan diletakkan ditengah petak sawah sebelum padi ditebar. Sedangkan pada kenduri longom tumbuhan pulutan ini dikumpulkan dalam jumlah banyak dengan tumbuhan lainnya kemudian dicincang kecil-kecil dan di letakkan dihulu sawah sebagai obat agar terhindar dari hama. Tumbuhan pulutan dapat dilihat pada Gambar 4.16 Berikut.

⁸¹ Heriyanto, N. M.; Subiandono, Endro. Penyerapan Polutan Logam Berat (Hg, Pb Dan Cu) Oleh Jenis-Jenis Mangrove. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 8.2 (2011), h. 177-188.



Gambar 4.16 *Urena Lobata*

a. Gambar Penelitian b. Gambar Pemandangan.⁸²

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 class : Malvaceae
 Ordo : Malvales
 Family : Malvaceae
 Genus : *Urena*
 Species : *Urena lobata*.⁸³

11. Familia Musaceae

a. Pisang (*Musa paradisiaca* L)

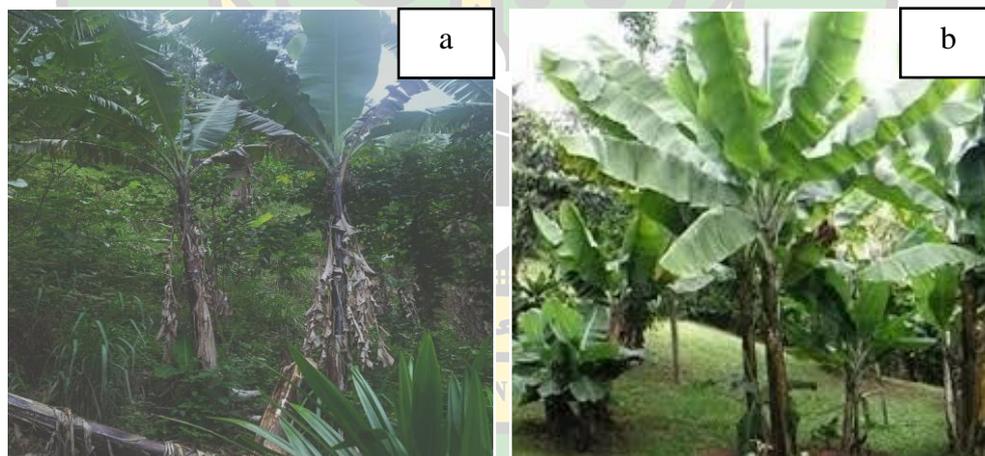
Pisang memiliki daun lebar; panjang daun mencapai 2 meter. Batang pisang langsung terhubung dengan akar dan bonggol pisang, batang pisang memiliki kadar air yang sangat tinggi sehingga mudah untuk ditebas. Dengan digolongkan dalam kelas monokotil, pisang mempunyai perakaran yang serabut berpusat pada bonggol pisang, perakaran pisang tidak terlalu dalam masuk kedalam tanah sehingga tanaman pisang mudah roboh jika bertekstur gembur

⁸² Dalimartha, Setiawan, *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. 5. Jakarta: Puspa Swara.(2008) h 18-5.

⁸³ Dalimartha, Setiawan, *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*, 5. Jakarta: Puspa Swara. ISBN (2008), 978-979

pada bagian bonggol bertunas baru. Buah pisang mempunyai warna kuning saat matang dan hijau saat masih mentah, buah pisang terletak pada sisir tanaman yang menempel pada tandan pisang.⁸⁴

Tumbuhan pisang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues sebagai upacara adat sunatan dan pernikahan, bagian yang digunakan batang dan daun. Cara pengolahannya batang pisang yang masih muda diikat dengan tumbuhan lain dan diletakkan dicawan yang sudah diisi air digunakan untuk tepung tawar sedangkan daunnya digunakan untuk pembungkus nasi (kero tum). tumbuhan pisang dapat dilihat pada Gambar 4.17 Berikut.



Gambar 3.17 *Musa paradisiaca* L
a. Hasil Penelitian b. Gambar Pembanding.⁸⁵

⁸⁴ Ruqayah, dkk, *Pedoman Pengumpulan Data Keanekaragaman Flora*. Bogor : Puslit Biologi.-LIPI (2004). h. 12

⁸⁵ Dalimartha, Setiawan (2008). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*, 5. Jakarta: Puspa Swara. ISBN (2008), 978-979

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Zingiberales
 Famili : Musaceae
 Genus : *Musa*
 Species : *Musa paradisiaca* L.⁸⁶

12. Familia Pandanaceae

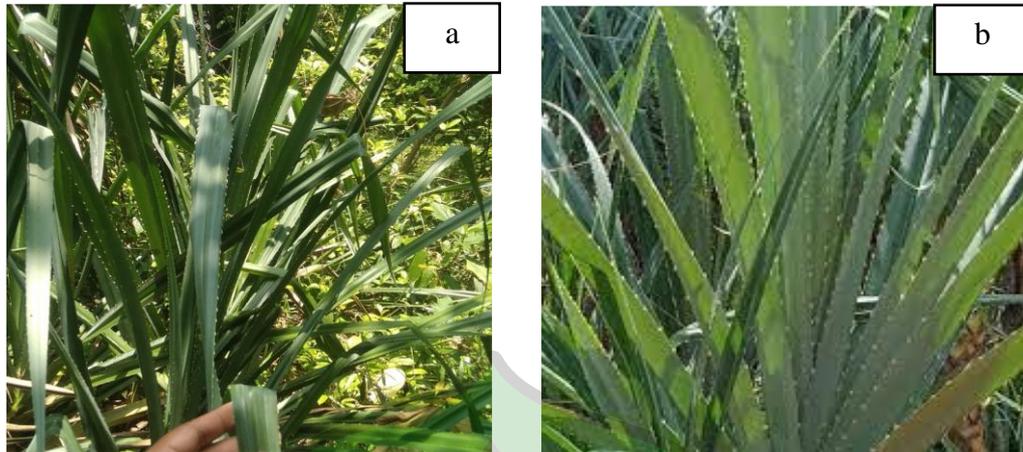
a. Pandan tikar (*Pandanus tectorius*)

Pandan duri atau pandan samak, yang disebut juga pandan pudak (*Pandanus tectorius*) merupakan sejenis tumbuhan anggota suku Pandanaceae yang biasa ditemui di sekitar kita. Umumnya, pandan digunakan untuk membuat tikar karena daunnya yang cukup kuat dan lembut. Tetapi bagi masyarakat Bali, pandan digunakan untuk membuat anyaman tempat sesajen setiap upacara adat dan juga banyak digunakan untuk upacara adat besar.⁸⁷

Masyarakat memanfaatkan pandan tikar ini untuk upacara adat turun mani, pernikahan, sunatan dan upacara adat lainnya. Bagian yang digunakan yaitu bagian daun cara pengolahannya pandan tikar ini dianyam dibuat untuk tikar dan sumpit dan dipakai saat keperluan adat. Pandan tikar dapat dilihat pada Gambar 4.18 Berikut

⁸⁶ Budi Suhono, Ensiklopedia Flora Jilid 3 (Bogor: PT Kharisma Ilmu, 2010), h. 49

⁸⁷ Anton, Menyelami Arti Pandan Berduri Bagi Masyarakat Tenganan Bali, Di Akses Pada Tanggal 2 Februari 2021.



Gambar 4. 18 *Pandanus tectorius*

a. Gambar Penelitian b. Gambar Pemandangan.⁸⁸

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 class : Liliopsida
 ordo : Pandanales
 Family : Pandanaceae
 Genus : *Pandanus*
 Species : *Pandanus tectorius*.⁸⁹

13. Familia Piperaceae

a. Sirih (*Piper betle* L)

Sirih (*Piper betle* L.) memiliki batang berkayu, bulat telur, ujung runcing, pangkal membulat, tepi rata pada setiap buku, tangkai berbulu halus. Pertulangan daun menjari, warna daun hijau muda. Bunga majemuk, berbentuk bulir, berklamin satu atau dua, daun pelindung bertangkai, melengkung, tangkai benang sari pendek, kepala sari kecil, bakal buah duduk, kepala putik 2 sampai 3, warna bunga putih atau putih kekuningan. Buah buni, bertangkai pendek, masih muda

⁸⁸ Anton, Menyelami Arti Pandan Berdiri Bagi Masyarakat Tenganan Bali Diakses Pada Tanggal 2 Fenruari 2021

⁸⁹ Susiarti, Siti, And Mulyati Rahayu. "Kajian Etnobotani Pandan Samak (*Pandanus Tectorius* Sol.) Dikabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat." *Berita Biologi* 10.1 (2010): 113-121.

bewarna kuning kehijauan setelah tua bewarna hijau. Biji kecil dan berwarna coklat, akar tunggang dan berwarna putih kecoklatan⁹⁰

Daun sirih digunakan sebagai perlengkapan menyirih pada saat melaksanakan upacara adat seperti pernikahan, sunatan dan upacara-upacara lainnya, bagian yang digunakan yaitu bagian daun. Cara pengolahannya daun sirih diletakkan diatas batil (tepak) beserta dengan bahan-bahan menyirih lainnya Tumbuhan sirih dapat di lihat pada Gambar 4.19 Berikut



Gambar 4.19 *Piper Betle L*

a) Gambar penelitian b) Gambar Pembanding.⁹¹

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Piperales
 Family : Piperaceae
 Genus : *Piper*
 Species : *Piper betle L.*⁹²

⁹⁰ Budi suhono et. Al, Ensiklopedia Flora Jilid 1, Bogor: PT Kharisma Ilmu, (2010), h. 20.

⁹¹ Rini Damayanti, *Khasiat Dan Manfaat Daun Sirih Obat Mujarap Dari Masa Ke Masa*, Jakarta : erlangga (2010). h. 71

⁹²Inayatullah, Seila, *Efek Ekstrak Daun Sirih Hijau (Piper betle L.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus Aureus.* (2012). h. 23

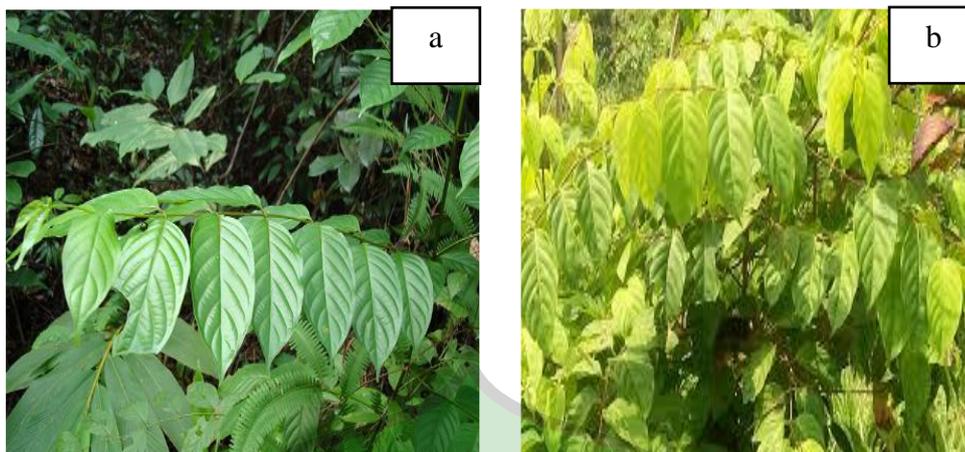
14. Familia Rubiaceae

a. Gambir (*Uncaria gambir*)

Gambir tumbuh perdu yang memanjat percabangan antara gambir adalah simpodial. Warna permukaan luar batang gambir berwarna coklat kemerahan, baunya khas dan rasanya sedikit pahit kemanisan. Daun gambir daun tunggal yang tumbuh di tangkai batang. Daun gambir berbentuk oval memanjang, ujung meruncing dan tepi daun bergerigi, permukaan daun tidak berbulu atau licin, dengan tangkai daunnya berukuran pendek. Bunga gambir berbentuk seperti lonceng dan tumbuh di ketiak daun. Buahnya berupa polong semu dan penuh bijibiji halus⁹³

Getah dari gambir ini di manfaatkan dan di buat sebagai perlengkapan menyirih pada saat upacara sunatan dan pernikahan, bagian yang digunakan yakni bagian getah. Cara pengolahannya Gambir diletakkan batil (tepak) beserta dengan perlengkapan menyirih lainnya. Tumbuhan gambir dapat dilihat pada gambar 4.20 berikut

⁹³ Hidayat, S., & Napitupulu, R, M, *Kitab Tumbuhan Obat*. Jakarta Timur: Agriflot, 2015, h. 124.



Gambar 4.20 *Uncaria gambir*

a) Gambar penelitian b. Gambar Pembanding.⁹⁴

Klasifikasi

Kindom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : gentianales
 Family : Rubiaceae
 Genus : *Uncaria*
 Species : *Uncaria gambir*.⁹⁵

b. Kopi (*Coffea sp.*)

Kopi *Coffea* termasuk keluarga Rubiaceae, bijinya berkeping dua sehingga memiliki akar tunggang. Batang kopi bagian bawah lebih besar dan ujungnya semakin mengecil. Batang kopi tegak lurus keatas dan beruas-ruas hampir pada setiap tumbuh kuncup-kuncup pada batang dan cabang. Daun kopi berbentuk jorong, tumbuh pada batang, cabang, dan ranting-ranting. Ujung daun letaknya pada ketiak daun dan memiliki alat kelamin jantan dan betina. Buah kopi muda berwarna hijau muda, berubah menjadi hijau tua lalu kuning, dan setelah

⁹⁴ Damanik, dkk. "Ekstraksi Katekin Dari Daun Gambir (*Uncaria Gambir* Roxb) Dengan Metode Maserasi." *Jurnal Teknik Kimia USU* 3.2 (2014): h. 10-14.

⁹⁵ Sari, Gita Permata, Et Al. Uji Efek Analgetik Dan Antiinflamasi Ekstrak Kering Air Gambir Secara In Vivo. 2010, h.12

matang berwarna merah tua kopi meruncing dan memiliki tulang daun menyirip. Bunga kopi majemuk.⁹⁶

Masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues setiap mengadakan upacara adat masyarakatnya selalu menyediakan kopi seperti upacara turun mani, sunatan pernikahan dan upacara kematian, bagian yang digunakanyakni bagian biji. cara pengolahannya kopi di sajikan dalam gelas sudah secara turun temurun menghadirkan kopi pada saat mengadakan upacara adat. Tumbuhan kopi dapat di lihat pada Gambar 4.21 Berikut



Gabara 4.21 Kopi (*Coffea* sp.)

a. Gambar penelitian b. Gamabar Pemanding.⁹⁷

Klasifikasi
 Kigdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Rubiales
 Family : Rubiaceae
 Genus : *Coffea*
 Species : *Coffea* Sp.⁹⁸

⁹⁶ Budi suhono et. Al, *Ensiklopedia Flora Jilid 1*, Bogor: PT Kharisma Ilmu (2010), h. 48.

⁹⁷ Sudarminto Setyo Yuwono, *Tanaman Kopi*, *Jurnal Universitas Brawijaya*, Vol 4, No.2 2015. h. 2.

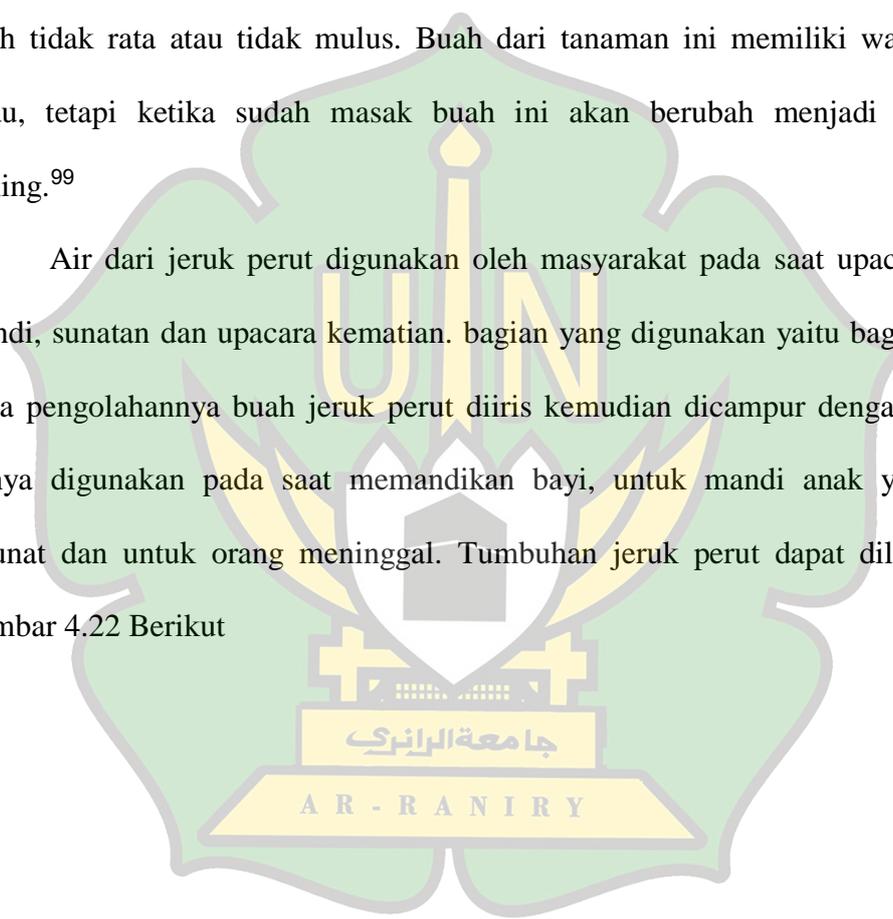
⁹⁸ Anshori, M. Fuad. "*Analisis Keragaman Morfologi Koleksi Tanaman Kopi*,.....2014, h.7-9.

15. Familia Rutaceae

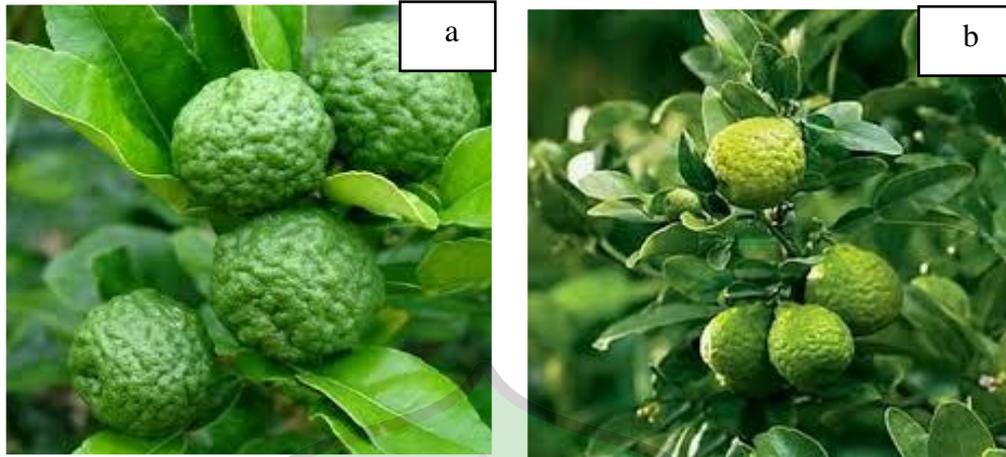
a. Jeruk Perut (*Citrus hystrix*)

Jeruk purut (*Citrus hystrix* Dc.) merupakan tumbuhan perdu dengan tinggi pohon dapat mencapai 12 meter. Daun jeruk purut termasuk daun majemuk dan berwarna hijau tua. Batang pada jeruk purut berduri tajam dan panjang. Bentuk buah tidak rata atau tidak mulus. Buah dari tanaman ini memiliki warna yang hijau, tetapi ketika sudah masak buah ini akan berubah menjadi berwarna kuning.⁹⁹

Air dari jeruk purut digunakan oleh masyarakat pada saat upacara turun mandi, sunatan dan upacara kematian. bagian yang digunakan yaitu bagian buah. Cara pengolahannya buah jeruk purut diiris kemudian dicampur dengan air dan airnya digunakan pada saat memandikan bayi, untuk mandi anak yang mau disunat dan untuk orang meninggal. Tumbuhan jeruk purut dapat dilihat pada Gambar 4.22 Berikut



⁹⁹ Fauziah Mulisah, *Tanaman Obat Keluarga (Toga)*, Jakarta: Penebar swadaya (2007), h



Gambar 4.22 *Citrus hystrix*

a. Gambar Penelitian b. Gambar Pembandingan.¹⁰⁰

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 class : Magnoliopsida
 Ordo : Sapindales
 Family : Rutaceae
 Genus : *Citrus*
 Species : *Citrus hystrix*.¹⁰¹

16. Familia Solanaceae

a. Terong (*Solanum melongena* L)

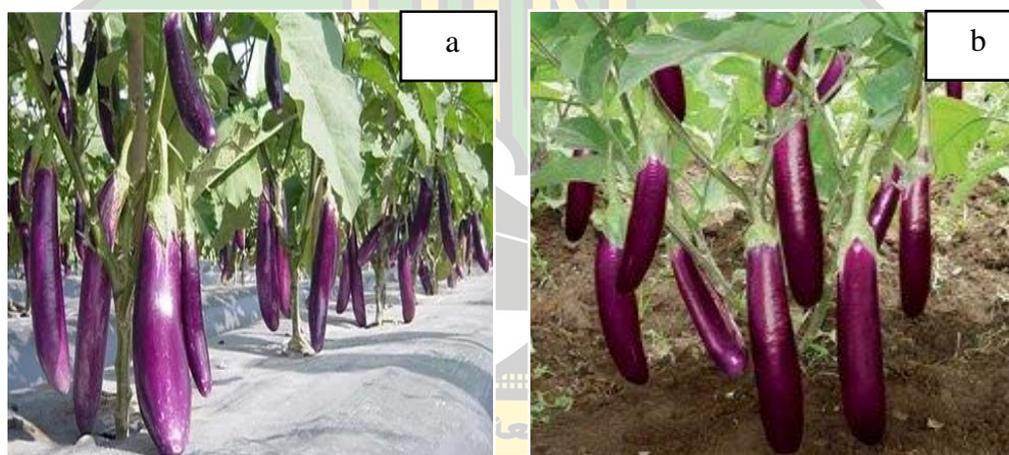
Terong (*Solanum melongena* L.) memiliki akar tunggang, banyak cabang, dan memiliki buluh yang kasar. Daun terong terdiri atas tangkai daun dan helaian daun. Tangkai daun berbentuk silindris dengan sisi agak pipih dan menebal dibagian pangkal. Helaian daun terdiri dari ibu tulang daun, tulang cabang dan urat-urat daun. Bangun daun berupa belah ketupat hingga oval, bagian ujung daun tumpul, pangkal daun mruncing, dan sisi bertoreh. Bunga terong merupakan

¹⁰⁰ Kawiji, Kawiji, et al. "Ekstraksi Maserasi Oleoresin Daun Jeruk Purut (*Citrus hystrix* DC): Optimasi Rendemen dan Pengujian Karakteristik Mutu." *Agritech* 35.2 (2015): h. 178-184.

¹⁰¹ Sudarminto Setio Yumono, *Jeruk Perut, Citrus Hystrix*. D.C, Universitas Brawijaya, (2016).h.43

bunga berkelamin dua, dalam satu bunga terdapat alat kelamin jantan dan alat kelamin betina. Buah terong merupakan buah sejati tunggal dan berdaging tebal, lunak, serta tidak akan pecah bila buah telah masak. Daging buah lunak dan berair.¹⁰²

Biji dari terong ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai upacara pernikahan, bagian yang digunakan yaitu bagian biji. cara pengolahannya Biji terong disajikan dalam sumpit beserta biji tumbuhan lainnya dan dibawa pada saat datang melamar kerumah pihak perempuan. Tumbuhan terong dapat dilihat pada Gambar 4.23 Berikut.



Gambar 4. 23 *Solanum melongena* L.
a. Gambar penelitian b. gambar pembanding.¹⁰³

¹⁰² Gembong Tjitrosoepomo, *Taksonomi Tumbuhan Obat-Obatan cetakan kedua*, Yogyakarta : Gajah mada universitas press.(2015). h. 43

¹⁰³Justitia Pradata Manfaat Terong Bagi Kesehatan Dan Pemanfaatannya Diakses Pada Tanggal 4 Februari 2021. <https://faktualnews.co/2020/02/17/manfaat-terong-bagi-kesehatan-dan-cara-pengolahannya/194963/>

Klasifikasi

Kindom : Plantae
 Devisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Solanales
 Family : Solanaceae
 Genus : *Solanum*
 Species : *Solanum melongena*.¹⁰⁴

17. Familia Styracaceae

a. Kemenyan (*Styrax* Sp)

Pohon besar, tinggi mencapai 40 m, diameter batang mencapai 100 cm. Batang lurus, percabangan relatif sedikit dan kulit merah anggur, mengandung resin bila dibakar berbau wangi. Daun tunggal tersusun secara spiral, permukaan bagian bawah berambut putih, daun berbentuk oval bulat, bulat memanjang, dasar daun bulat dan ujung runcing, panjang mencapai 4-15 cm dengan lebar 5-7,5 cm, tangkai 5-13 cm. Bunga berbentuk tandan, wangi. Bunga berkelamin dua, bertangkai panjang antara 6-11 cm, daun mahkota bunga 9-12 helai dengan ukuran 2-3,5 mm. Bunga majemuk, berbentuk tandan atau malai pada ujung atau ketiak daun. Buah masak bulat sampai agak gepeng, berdiameter 2-3,8 cm. Buah berbentuk bulat gepeng dan lonjong berukuran 2,5-3 cm. Biji berukuran 15-19 mm, cokelat keputihan, terdapat di dalam daging buah yang tebal dan keras.¹⁰⁵

Kemenyan dimanfaatkan oleh masyarakat kecamatan terangun kabupaten gayo lues sebagai upacara adat turun kesawah, bagian yang digunakan yaitu

¹⁰⁴ Fajariah, *Pengaruh Ekstrak Terong Ungu (Solanum melongena L) Terhadap Kadar Asmam Urat Tikus Putih (Rettus norvegicus)*, Hiperurisemia, Diss, Wijaya Kusuma Surabaya University (2019). h. 75

¹⁰⁵ Steenis, Flora: Untuk Sekolah Di Indonesia. PT. Pradanya Paramita, Jakarta, 1981, h. 56.

bagian getah. Cara pengolahannya Kemeyen diletakkan didalam tempurung kelapa yang sebelumnya sudah diisi arang kemudian kemenya di bakar saat mengadakan kenduri pada sore hari, tujuannya untuk menghindari tanaman padi dari bahaya seperti tikus. Tumbuhan kemenen dapata di lihat pada Gambar 4.24 Berikut.



Gambar 4.24 *Styrax Sp*
a. Gambar penelitian b. Gambar Pemandangan.

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Ebenales
Family : Styracaceae
Genus : *Styrax*
Species : *Styrax Sp.*¹⁰⁶

18). Familia Zingiberaceae

a) Kunyit (*Curcuma longa*)

Tanaman kunyit berupa semak, batang semua, tegak, dan tinggi bisa mencapai 70 cm. pangkal batang membentuk rimpang. Yang berwarna hijau putih kekuningan, daun tunggal berbentuk lanset, memanjang, helai daun tipis tepi rata

¹⁰⁶ Jayusman, Deskripsi Dan Klasifikasi Tanaman Kemanyan, Jakarta : Erlangga (2014), h, 11-12.

dan berwarna hijau pucat. Rimpang terdapat di bagian pangkal batang, berkulit coklat, bersisik dan bila di iris bagian dalamnya berwarna kuning, rimpang kunyit sering di gunakan untuk bumbu dapur, pewarna makanan bahkan untuk upacara adat.¹⁰⁷

Kunyit digunakan untuk upacara turun mani (turun mandi), dan upacara meninggal bagian yang digunakan yaitu bagian umbi. Cara pengolahannya kunyit diletakkan diatas baki dan disajikan pada saat kenduri (do'a dan makan bersama) pada upacara turun mandi. Sedangkan pada upacara meninggal kunyit diiris kemudian air kunyit di campur dengan air biasa dan sirami keorang yang meninggal saat dimandikan. Tumbuhan kunyit dapat dilihat pada gambar kunyit dapat dilihat 4.25 berikut.



Gambar 4.25 *Curcuma longa*
a. Gambar penelitian b. Gambar Pemandang.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Gunawan, Didik. Ramuan Tradisional Untuk Keharmonisan Suami Istri. Niaga Swadaya, 1999.

¹⁰⁸ Setiawan Dalimartha, Atlas Tumbuhan Obat Indonesia, Niaga Swadaya, (200), h.7

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Zingiberales
 Family : Zingiberaceae
 Genus : *Curcuma*
 Species : *Curcuma longa*.¹⁰⁹

1) Deskripsi Dan Klasifikasi Jenis-Jenis Hewan

1. Familia Bovidae

a. Kambing (*Capra aegagrus*)

Kambing ternak (*Capra aegagrus hircus*) merupakan salah satu subspecies kambing yang dipelihara atau dijinakkan dari kambing liar Asia Barat Daya dan Eropa Timur. Kambing merupakan anggota dari keluarga Bovidae dan bersaudara dengan biri-biri karena keduanya tergolong dalam sub famili Caprinae. Terdapat lebih 300 jenis kambing yang berbeda-beda. populasi kambing yang hidup di seluruh dunia mencapai 924 juta menurut Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa. Seekor kambing jantan dewasa.

Umumnya, kambing mempunyai janggut, dahi cembung, ekor agak ke atas, dan kebanyakan berrambut lurus dan kasar. Panjang tubuh kambing liar, tidak termasuk ekor, adalah 1,3 meter - 1,4 meter, sedangkan ekornya 12 sentimeter - 15 sentimeter. Bobot kambing betina 50 kilogram - 55 kilogram, sedangkan yang jantan bisa mencapai 120 kilogram. Kambing liar tersebar dari

¹⁰⁹ Fajriah, Kiat Sukses Budidaya Bawang Merah. Yogyakarta: Bio Genesis. (2017). h.

Spanyol ke arah timur sampai India, dan dari India ke utara sampai Mongolia dan Siberia. Habitat yang disukainya adalah daerah pegunungan yang berbatu-batu.¹¹⁰

Kambing digunakan oleh masyarakat sebagai hewan untuk upacara adat aqiqah, sunatan dan pernikahan, bagian yang digunakan yaitu bagian kaki, kepala badan dan isi dalam. Cara pengolahannya Kambing disemblih dan dagingnya disajikan untuk hidangan untuk tamu. Kambing dapat dilihat pada Gambar 4.26 berikut



Gambar 4.26 *Capra aegagrus*

a. Gambar Penelitian b. Gambar Pemandangan¹¹¹

Klasifikasi	
Kingdom	: Animalia
phylum	: Chordata
class	: Mammalia
Ordo	: Artiodactyla
Famili	: Bovidae
Genus	: <i>Capra</i>
Species	: <i>Capra aegagrus</i> . ¹¹²

¹¹⁰ Hirst, K. Kris. "The History Of The Domestication Of Goats". About.Com. Diakses Pada 18 Agustus 2008.

¹¹¹ Prabowo, Agung, *Budidaya Ternak Kambing, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatra Selatan*, Palembang 2010, h. 21

¹¹² Sarwono, Bambang. *Beternak Kambing Unggul*. Niaga Swadaya, 1991. h. 123

b. Biri-biri (*Ovis aries*)

Domba atau biri-biri (*Ovis*) adalah salah satu ruminansia berkaki empat dengan rambut tebal yang dikenal oleh banyak orang. Domba adalah salah satu jenis hewan pertama yang dijinakkan untuk keperluan agrikultural dan dipelihara untuk dimanfaatkan rambut (disebut wol), daging, dan susunya. Jenis domba yang paling dikenal orang adalah domba peliharaan (*Ovis aries*). Untuk tipe lain dari domba dan kerabat dekatnya, lihat kambing antilop. Domba berbeda dengan kambing.¹¹³

Domba digunakan oleh masyarakat sebagai hewan untuk upacara turun mandi, sunatan dan pernikahan, bagian yang digunakan yaitu bagian kaki, kepala, badan dan isi dalam. Cara pengolahannya Kambing disembelih dagingnya disajikan untuk hidangan untuk tamu. Kambing dapat dilihat pada Gambar 4.27 berikut:



Gambar 4. 27 *Ovis aries*
a. Gambar penelitian b gambar pembanding¹¹⁴

¹¹³ Sudarmono, A. S., and Y. Bambang Sugeng. *Beternak domba*. Penebar Swadaya Grup, 2011. h. 12

¹¹⁴ Primawati Dkk, Analisis Klasifikasi Populasi Ternak Kambing dan Domba Dengan Model Convolutional Neural Network, Jurnal Faktor Exacta Vol. 14, No.1 (2021), h. 22-33

Klasifikasi

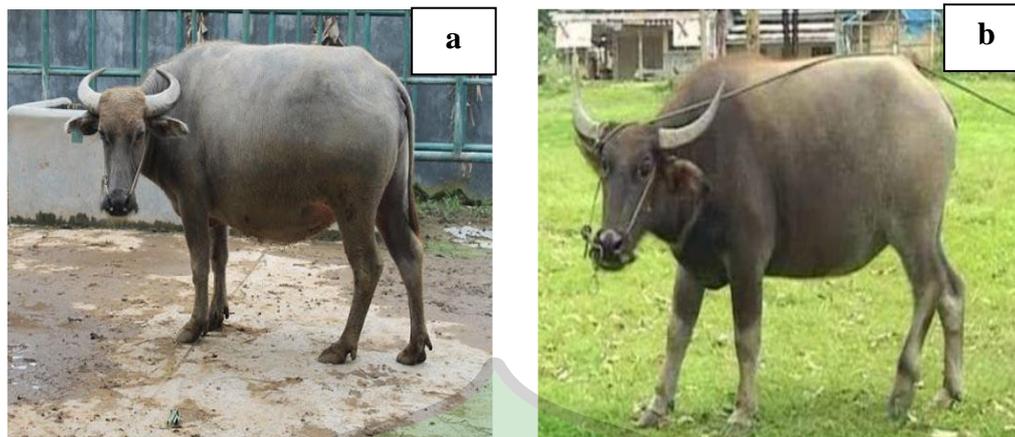
Kingdom : Animalia
phylum : Chordata
class : Mammalia
Ordo : Artiodactyla
Family : Bovidae
Genus : *Ovis*
Species : *Ovis aries*

c. Kerbau (*Bubalus bubalis*)

Kerbau adalah binatang memamah biak yang menjadi ternak bagi banyak bangsa di dunia, terutama Asia. Klasifikasi kerbau masih belum pasti, tetapi *Bubalus bubalis* biasa dikelompokkan menjadi tiga anakjenis: Kerbau liar (*B. bubalis arnee*), moyang bagi kerbau sungai Kerbau sungai (*B. bubalis bubalis*) yang berasal dari Asia Selatan. Kerbau rawa (*B. bubalis carabauesis*) yang berasal dari Asia Tenggara.¹¹⁵

Masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues memanfaatkan kerbau sebagai upacara adat sunatan dan pernikahan, bagian yang di gunakan yaitu bagian daging. Cara pengolahannya Kerbau disemblih daginnya disajikan untuk hidangan makanan tamu. Kerbau dapat dilihat pada gambar 4.28 berikut.

¹¹⁵ Wahyu Rizky Naskah Ulu Tanduk Kerbau Sebuah Kajian Filologi, *Jurnal Forum Arkeologi* Vol 26, No. 2 (2013), h. 23



Gambar 4.28. *Bubalus bubalis*

a. Gambar Penelitian. b. Gambar Pemandangan.

Klasifikasi

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Class : Mammalia
 Ordo : Artiodactyla
 Family : Bovidae
 Genus : *Bubalus*
 Spesies : *Bubalis bubalis*.¹¹⁶

b. Sapi (*Bos taurus*)

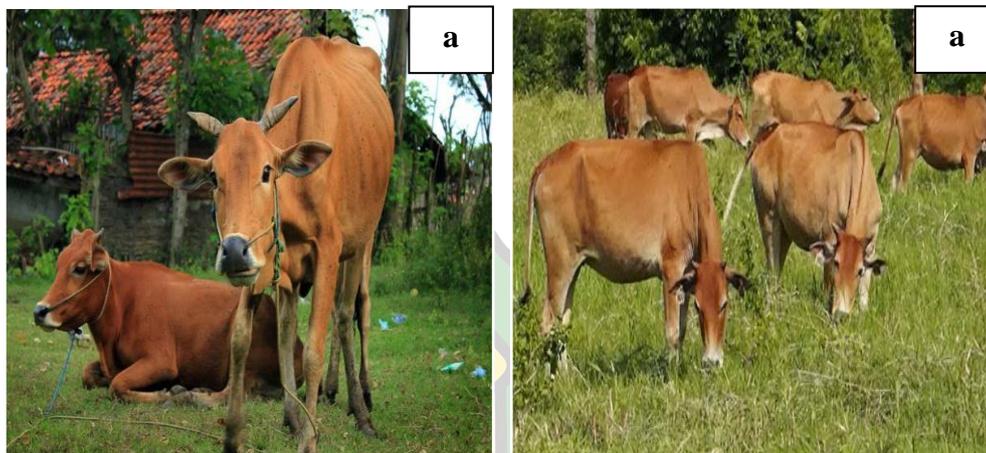
Sapi merupakan mamalia berkaki empat dengan tapak belah. Kebanyakan sapi memiliki tanduk. Walaupun demikian, seleksi genetik telah membuat sapi tanpa tanduk tersebar di mana-mana. Sebagai hewan ruminansia, sapi memakan dan mencerna tumbuhan melalui fermentasi dalam sistem pencernaannya.¹¹⁷

Daging sapi ini biasanya di manfaatkan oleh masyarakat sebagai makanan pada saat mengadakan upacara adat seperti pernikahan dan sunatan, bagian yang digunakan yaitu bagian daging, cara pengolahannya sapi disembelih daginnya

¹¹⁶ Muhammad Ikkal Adhi, Analisis Saluran Dan Marjin Pemasaran Kerbau (Studi Kasus Di Kecamatan Bungbulung Kabupaten Garut), *Students E Jurnal*, Vol.6, No. 1 (2017). h.23-25

¹¹⁷ Anggraeni, Dkk, *Pertumbuhan Pedet Betina Dan Dara Sapi Friesion-Holstein Di Wilayah Kerja Bagian Barat KPSBU Lembang*, Seminar Nasional Teknologi Perternakan Dan Veteriner (2008), h. 123

disajikan untuk hidangan makanan tamu. sapi dapat dilihat pada pada gambar 4.29 berikut :



Gamabar 4.29 *Bos taurus*

a. Gambar enelitian b. gambar pembanding ¹¹⁸

Klasifikasi

Kingdom : Animalia
 phylum : Chordata
 class : Mamalia
 Ordo : Artiodactyla
 Family : Bovidae
 Genus : *Bos*
 Species : *Bos taurus* ¹¹⁹

2. Familia Equidae

a. kuda (*Equus caballus*)

Kuda *Equus caballus* adalah salah satu dari sepuluh spesies modern mamalia dari genus *Equus*. Hewan ini telah lama merupakan salah satu hewan peliharaan yang penting secara ekonomis dan historis, dan telah memegang peranan penting dalam pengangkutan orang dan barang selama ribuan tahun.

¹¹⁸ Indonesia, *Standar Nasional, Mutu Karkas dan Daging Sapi*, Badan Standar Nasional (BSN) Jakarta (2008) h. 123

¹¹⁹ Indonesia, *Standar Nasional, Mutu Karkas dan Daging Sapi*, Badan Standar Nasional (BSN) Jakarta (2008) h. 123

Hampir sama juga dengan hewan lainnya pada kelas mamalia, kuda memiliki mata, hidung, mulut, daun telinga, berkaki empat, dan mempunyai ekor. Kuda memiliki jari yang ganjil sehingga termasuk kedalam kelompok mamalia berjari ganjil (*perisodactyla*) dan disetiap kaki hanya memiliki satu kuku (berkuku satu) Pada kuda betina memiliki kelenjar susu/mammae (glandula mammae).

Masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues menggunakan kuda ini sebagai upacara sunatan, pada saat melaksanakan upacara sunatan keluarga dari pihak mamak anak tersebut datang (neralik), sebelum sampai ke tempat mereka menjemput anak tersebut kemudian berhenti sejenak dan menghiasi anak tersebut dengan uang kemudian dinaikkan ke atas kuda tradisi njamu ini sudah dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat kuda dapat dilihat pada gambar 4.30 berikut.



Gambar 4.30. *Equus caballus*

a. Gambar Penelitian b. Gambar Pembanding¹²⁰

¹²⁰ Primastri, dkk, *Eksistensi Kesenian Masyarakat Trasmigran Di Kabupaten Pringsewu Lampung : Studi Kasus Kesenian Kuda Kepang Turunggo Muda Putrowijoyo Diss*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (2017), h. 120

Klasifikasi

Kingdom : Animalia
 phylum : Chordata
 class : Mammalia
 Ordo : Perissodactyla
 Family : Equidae
 Genus : *Equus*
 Species : *Equus caballus*.¹²¹

3. Familia Phasianidae

a. Ayam (*Gallus gallus*)

Ayam adalah sejenis unggas berkaki dua yang banyak dipelihara oleh manusia karena dianggap banyak manfaatnya. Ayam yang sering dipelihara oleh manusia biasanya ayam peliharaan (*gallus gallus domesticus*). Ayam termasuk hewan yang bersayap tetapi tidak bisa terbang. Hewan ini sangat mudah beradaptasi dengan lingkungan asalkan tersedianya cukup makanan. Ayam biasanya memakan biji – bijian, pur, nasi dan lain – lain.¹²²

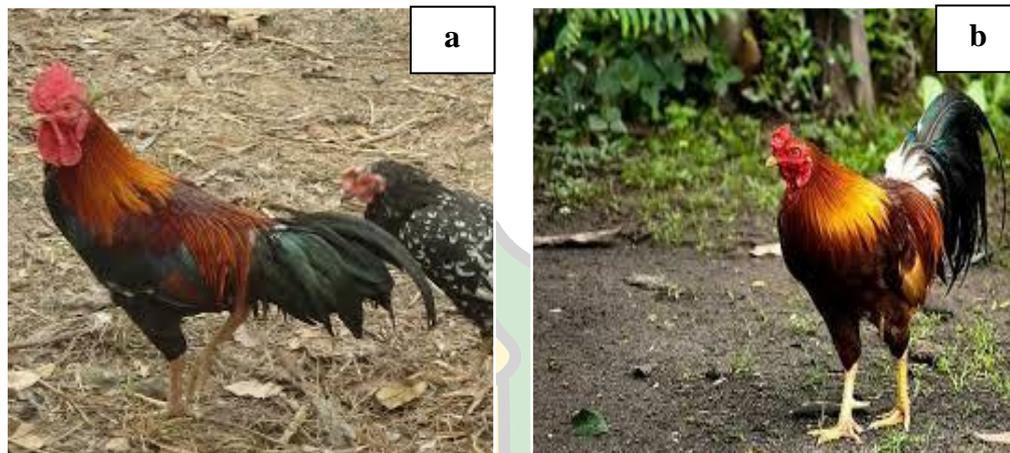
Masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues menggunakan kuda ini sebagai upacara sunatan bagian yang digunakan yaitu keseluruhan bagiannya, cara penggunaannya pada saat melaksanakan upacara sunatan keluarga dari pihak mamak anak tersebut datang (*neralik*), sebelum sampai ketempat mereka menjemput anak tersebut kemudian berhenti sejenak dan menghiasi anak tersebut dengan uang kemudian dinaikkan ke atas kuda tradisi njamu ini sudah di

¹²¹ Istiqamah, *Uji Efek Minyak Kuda (Equus caballus) Terhadap Penyembuh Luka Sayatan Diss*, Universitas Islam Negeri Makasar (2017), h.12

¹²² Rahmah, Ulfa Indah Laela. "Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pada Pola Usaha Yang Berbeda Di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka." *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal Of Agricultural Sciences And Veteriner)* Vol.3.No.1 (2015). h. 34

laksanakan secara turun temurun oleh masyarakat kuda dapat dilihat pada gambar

4.31 berikut



Gambar 4. 31 *Gallus gallus*.

a. Gambar Penelitian b. Gambar Pembandingan.¹²³

Klasifikasi

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 class : Aves
 Ordo : Galliformes
 Family : Phasianidae
 Genus : *Gallus*
 Species : *Gallus gallus*.¹²⁴

¹²³ Asroi azaman, asal ayam kampung, di akses pada tanggal 11 februari 2021 dari situs <http://ternakanayamkampung-asroi.blogspot.com/2010/06/asal-ayam-kampung.html>

¹²⁴ Rahmah, Ulfa Indah Laela. "Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pada Pola Usaha Yang Berbeda Di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka." *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal Of Agricultural Sciences And Veteriner)* Vol.3.No.1 (2015). h. 34

2. Bagian Tumbuhan dan Hewan Yang Digunakan Dalam Upacara Adat Beserta Cara pengolahannya Pada Masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

a. Bagian tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues bagian tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut

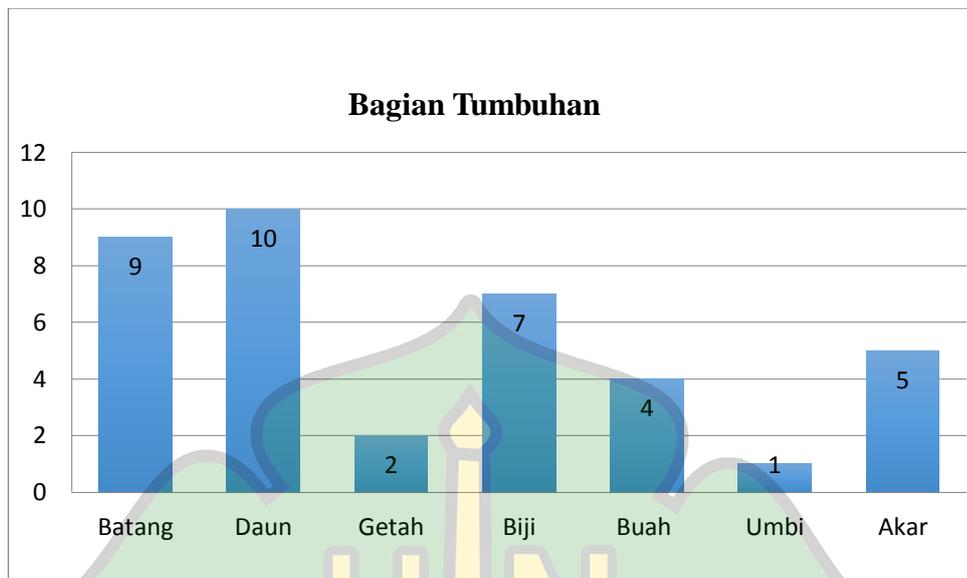
Tabel 4.3 Bagian Tumbuhan yang digunakan dalam Upacara Adat

Nama ilmiah	Nama tumbuhan daerah	Bagian Tumbuhan Yang Digunakan					
		Batang	Daun	Getah	Biji	Buah	Umbi akar
<i>Justicia gendarusa</i>	Gandarusa	√	√				
<i>Aerva lanata</i> L.	Rumput Usap Usapan	√	√				√
<i>Coriandrum sativum</i>	Ketumbar				√		
<i>Areca catechu</i> L.	Pinang					√	
<i>Cocus nucifera</i>	Kalapa					√	
<i>Cordyline fruticosa</i> L.	Andong	√	√				
<i>Briyopyllum pinnatum</i> L.	Sidingin	√	√				√
<i>Benincasa hispida</i>	Kundur					√	
<i>Cucurbita moschata</i>	Labu kuning				√		
<i>Eleusineindica</i> L.	Rumput Belulang	√	√				√
<i>Saccharum officinarum</i> L.	Tebu	√					
<i>Oryza sativa</i> L.	Padi				√		
<i>Zea mays</i>	Jagung				√		

Nama Tumbuhan		Bagian Tumbuhan Yang Digunakan						
Nama ilmiah	Nama daerah	Batang	Daun	Getah	Biji	Buah	Umbi	Akar
<i>Vigna Sinensis</i>	Kacang Panjang				√			
<i>Sida rhombifolia</i> L	Sindaguri	√	√					√
<i>Urena lobata</i>	Pulutan	√	√					√
<i>Musa paradisiaca</i> L	Pisang	√	√					
<i>Pandanus tectorius</i>	Pandan Tikar		√					
<i>Piper betle</i> L	Daun Sirih		√					
<i>Uncaria gambir</i>	Gambir			√				
<i>Coffea</i> spp	Kopi				√			
<i>Citrus hystrix</i>	Jeruk Perut					√		
<i>Solanum Melon gena</i> L	Terong				√			
<i>Styrax</i> Sp	Kemenyen			√				
<i>Curcuma langga</i>	Kunyit							√
Jumlah		9	10	2	7	4	1	5

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas bagian tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat adalah batang, daun, getah, biji, buah, umbi dan akar. Bagian yang paling banyak digunakan adalah bagian daun, sedangkan bagian yang paling sedikit digunakan yaitu bagian umbi. Adapun bagian tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat dapat dilihat pada gambar 4.32 berikut:



Gambar 4.32. Grafik bagian tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues

Berdasarkan gambar 4.35 diketahui bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam upacara adat adalah bagian daun yaitu sebanyak 10 jenis dari 25 jenis tumbuhan, diikuti oleh batang yaitu 9 jenis tumbuhan, biji 7 jenis tumbuhan, akar 5 jenis tumbuhan, buah 4 jenis tumbuhan, getah 2 jenis tumbuhan dan umbi 1 jenis tumbuhan.

b. Bagian Hewan yang Digunakan Dalam Upacara Adat

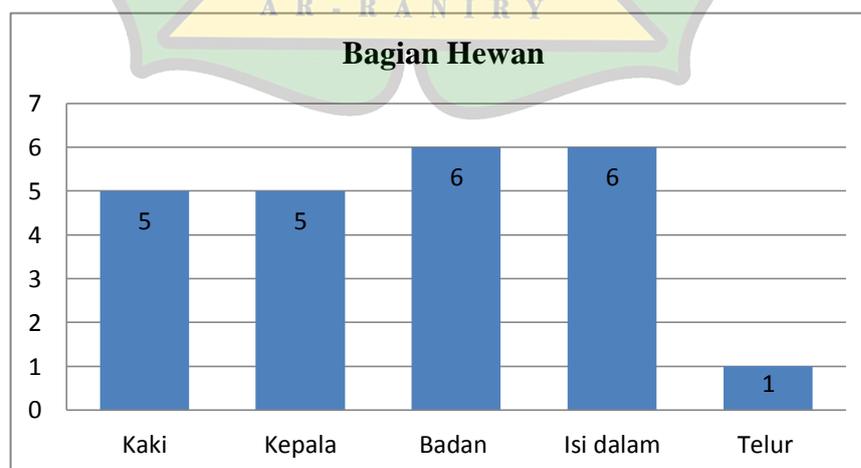
Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa bagian hewan yang digunakan dalam upacara adat di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut

Tabel 4.4 Bagian Hewan yang digunakan dalam upacara adat

No	Bagian hewan						
	Nama ilmiah	Nama umum	Kaki	kepala	Badan	Isi dalam	Telor
1	<i>Capra</i>	kambing	√	√	√	√	
2	<i>Aegagrus</i>	Domba	√	√	√	√	
3	<i>Gallus gallus</i>	Ayam			√	√	√
4	<i>Equidea caballus</i>	Kuda	√	√	√	√	
5	<i>Bos taurus</i>	Kerbau	√	√	√	√	
6	<i>Ovis aries</i>	Sapi	√	√	√	√	
Jumlah			5	5	6	6	1

sumber : hasil penelitian 2020.

Berdasarkan data tabel 4.4 diatas bagian-bagian hewan yang digunakan dalam upacara adat di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues yaitu kaki, kepala, badan isi dalam dan telur. Bagian yang paling banyak digunakan yaitu bagian badan, sedangkan bagian yang paling sedikit digunakan yaitu telur. Adapun bagian hewan yang digunakan dalam upacara adat di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues dapat dilihat pada Gambar: 4.35 berikut.



Gamabar 4.35 Bagian Hewan yang digunakan Dalam Upacara Adat

Berdasarkan Gambar 4.36 bagian hewan yang paling banyak digunakan dalam upacara adat yaitu bagian badan dan isi dalam masing-masing 6 jenis hewan diketahui bagian kaki dan kepala masing-masing 5 jenis hewan, dan telur 1 jenis hewan.

3. Uji Kelayakan Media Hasil Penelitian Jenis Tumbuhan Dan Hewan Yang Digunakan Dalam Upacara Adat.

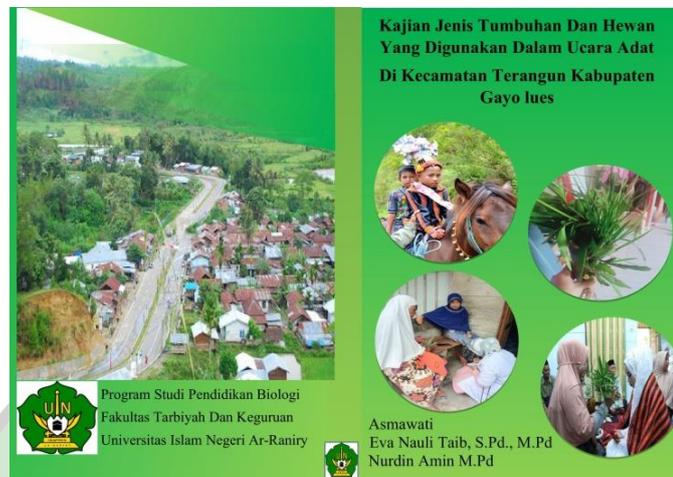
Hasil penelitian tentang kelayakan jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam upacara adat di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues diaplikasikan dalam bentuk buku saku. Secara umum buku saku adalah kumpulan kertas tercetak dan terjilid berupa informasi yang dapat dijadikan salah satu sumber dalam proses belajar mengajar.

Buku saku adalah buku berukuran kecil yang berisi tulisan dan gambar berupa penjelasan yang dapat mengarahkan atau memberi petunjuk mengenai pengetahuan, dan mudah dibawa kemana mana.¹²⁵ Susunan buku saku yang ditulis memuat: a). Kata pengantar, b). Daftar isi, c). Bab I, latar belakang yang sudah memuat tentang tinjauan, d). Bab II, tinjauan umum tentang objek dan lokasi penelitian, e). Bab III, deskripsi dan klasifikasi objek penelitian, f). Bab IV, Penutup, g). Daftar pustaka.

Buku saku yang dihasilkan dari peneliti ini dapat digunakan sebagai referensi oleh mahasiswa sebagai tambahan pengetahuan tentang kajian jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam upacara adat di Kecamatan Terangun

¹²⁵ Ranintya Meikahani dan Erwin Setyo, "Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan dan Perawatan Cedera Olahraga untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama", Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol. 11, No. 1, April 2015, h. 9-16.

Kabupaten Gayo Lues. Tampilan cover buku saku dapat dilihat pada Gambar 4.36 berikut :



(a) Gambar 4.36 sampul buku saku (b)
a. Sampul depan b. sampul belakang

Uji kelayakan terhadap media buku saku tentang jenis tumbuhan dan hewan yang dalam upacara adat digunakan lembar validasi yang akan divalidasi oleh ahli media. Adapun yang menjadi indikator uji kelayakan media yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikan dan kelayakan pengembangan. Uji kelayakan dilakukan untuk mengetahui apakah media tersebut layak digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa. Hasil dari uji kelayakan yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel. 4.5 berikut

Tabel 4.5 Uji Kelayakan Terhadap Referensi Matakuliah Etnobiologi

No	Indikator	1	2	3	Rata –rata
Komponen kelayakan isi					
1	1. Keluasan materi sesuaidengan tujuan penyusunan buku saku	3	3	3	9
	2. Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku ajar	2	3	3	8
	3. Kejelasan materi	2	3	3	8
	4. Keakuratan fakta dan data	3	4	3	10
	5. Keakuratan konsep atau teori	2	3	3	8
	6. Keakuratan gambar atau ilustrasi	3	4	3	10
	7. Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini	3	3	3	9
Jumlah					62
Kelayakan penyajian					
2	1. Konsistensi sistematika sajian	3	3	3	9
	2. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep	3	3	3	9
	3. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi	3	3	3	9
	4. Ketepatan pengetikan dan pemilihgambar	2	3	3	8
Jumlah					35
Kelayakan kegrafikan					
3	1. Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku ajar	4	3	3	10
	2. Penggunaan teks dan grafis proporsional	4	3	3	10
	3. Kemenarikan layout dan tata letak	3	3	3	9
	4. Produk bersifat informative kepada pembaca	2	3	3	8
	5. Secara keseluruhan produk buku ajar ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca	3	3	3	9
Jumlah					46

No	Indikator	1	2	3	Rata –rata
4	Pengembangan	3	3	3	9
	1. Konsistensi sitematika sajian				
	2. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep	3	3	3	9
	3. Koherensi Substansi	3	3	3	9
	4. Keseimbangan Substansi	3	3	3	9
	5. Konsistensi sitematika sajian modul praktikum entomologi	2	3	3	8
	6. Adanya rujukan atau sumber acuan	4	4	4	11
Jumlah					56
Rata-rata		2,86	3,13	3,04	7,00
Persentase		71%	78%	76%	75%

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan kevalitan buku yang telah divalidasi oleh validator diperoleh rata-rata 7,00 dengan bobot tertinggi pernyataan yaitu 4 maka diperoleh persentase yaitu 75% dengan kriteria layak didokumentasikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan sebagai referensi pada mata kuliah etnobiologi.

B. Pembahasan

1. Jenis Tumbuhan dan Hewan yang Digunakan Dalam Upacara Adat Oleh Masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues Kabupaten Gayo Lues.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues diperoleh 25 jenis tumbuhan dari 18 family yang digunakan dalam upacara adat. Jenis kelompok family tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat ialah family *Gramineae* yaitu sebanyak 4 jenis seperti rumput belulang (*Eleusine indica* (L.) Gaertn), Tebu (*Saccharum officinarum* L), padi (*Oryza sativa* L), dan jagung (*zea mays*). Sedangkan jenis

hewan yang digunakan dalam upacara adat masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues sebanyak 6 jenis dari 3 family. Famili yang paling banyak di gunakan yaitu *Bovidae* seperti kambing (*Capra*), Kerbau (*Gallus gallus*), Sapi (*Bos taurus*) dan Domba (*Ovis aries*) sebanyak 4 jenis

Berdasarkan wawancara banyaknya jenis tumbuhan dari family *Gramineae* yang digunakan untuk upacara adat karna tumbuhan tersebut sangat mudah dijumpai, ada yang sengaja ditanam dikebun, ada yang tumbuh dipekarangan atau dilingkungan rumah dan sudah secara turun temurun digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Terangun untuk upacara adat. Sedangkan banyaknya hewan dari family *bovidae* yang digunakan dalam upacara adat karena hewan ini banyak dternak oleh masyarakat di Kecamtan Terangun Kabupaten Gayo Lues.

Family *gramineae* merupakan family yang sangat pesat pertumbuhanya dan penyebarannya dimuka bumi. Family ini dapat tumbuh dan hidup hampir diseluruh daerah terbuka atau terlindung baik di daerah tropis maupun sub trapis. Famili ini mempunyai jenis-jenis yang sangat akrab dengan kehidupan masyarakat baik di indonesia maupun di dunia, karna jenisnya memiliki nilai penting seperti sebagai sumberpangan, tanaman buudidaya penghasil padi-padia, pakan ternak, penghasil gula dan juga sebagai upacara adat. ¹²⁶

Family tumbuhan yang paling sedikit digunakan untuk upacara adat oleh masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues yaitu Family sedangkan

¹²⁶ Susanto, *Perbandingan Tipe Trikoma Daun Pada Famili Gramineae Melalui Metode Preparat Sederhana Dan Sem.* (Dikembangkan Menjadi Media Wallchart Jaringan Tumbuhan Untuk Pembelajaran Siswa Biologi Kelas XI SMA).2017. Universitas Muhammadiyah Malang, h. 9

family *Acanthaceae*, *Amaranthaceae*, *Apiaceae*, *Asparagaceae*, *Crassulaceae*, *Laguminosae*, *Musaceae*, *Pandanaceae*, *Piperaceae*, *Rutaceae*, *Solamaceae*, *Styracaceae*, Dan *Zingibaraceae* masing-masing 1 jenis. Sedangkan untuk family hewan yang paling sedikit digunakan dalam upacara adat yaitu family *phasianidea* dan *equidea* masing-masing 1 jenis.

Ritual adat dari setiap daerah itu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, sehingga kebutuhan jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan juga berbeda-beda. Indonesia memiliki budaya suku bangsa dengan upacara adatnya masing-masing sehingga jenis tumbuhan dan hewan yang dimanfaatkan untuk kebutuhan tersebut juga beranekaragam.¹²⁷

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues diantaranya adalah upacara adat turun mani (turun mandi), upacara sunet (sunatan), upacara mungerje (pernikahan), dan upacara kematian. Selain itu terdapat upacara adat rumah baru dan kendaraan baru dengan maksud agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti bala.

Kelestarian upacara adat ini sangat dijaga oleh masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. Semua responden sangat paham mengenai adat istiadat ini. Mereka tidak pernah salah mengambil tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam suatu upacara adat. Tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam upacara adat memiliki makna atau nilai filosofinya masing-masing.

¹²⁷ Ramdianti, Dkk, Kajian Etnobotani Masyarakat Kampung Adat Pulo Dikabupaten Garut., Majalah Ilmiah Biologi Biosfere, *Jurnal Ilmiah* , 2013, Vol.30, No.1, h. 38-50

Gandarusa (*justicia gandarusa*) disimbolkan sebagai generasi yang baik, maju dan kuat. rumput upas-upasan (*Aerva lanata* L) disimbilkan sebagai kehidupan yang dijalani senantiasa diberikan keberkahan, kemakmuran dan kesejahteraan oleh Allah SWT. Biji kacang panjang (*Vigna Sinensis*), jagung (*Zea mays*), padi (*Oryza sativa* L), terong (*Solanum melongena* L), ketumbar (*Coriandrum sativum*) disimbolkan agar pernikahan diharapkan rukun, langgeng dan tumbuh subur seperti bijian yang ditanam maksudnya tumbuh rasa saling mengasihi, satu sama lain layaknya seperti bibit yang ditanam sekakin lama semakin tumbuh menjadi tanaman dengan baik.

Rumput belulang (*Eleusineindica* L.) disimbolkan berpendirian kuat (istiqamah) seperti kuatnya akar batang rumput belulang. Sidingin (*Kalannchoe pinnata* L) bermakna mudah rezeki seperti suburnya batang tumbuhan sidingin. Batang pisang (*Musa paradisiace* L) digunakan sebagai lambang kemakmuran. Daun sirih (*Piper betle* L), Pinang (*Areca catechu* L), gambir (*Uncaria gambir*) disimbolkan hidangan untuk memuliakan orang. Jeruk perut (*Citrus hystrix*) sebagai keindahan, wangi dan mudah bergaul dan kemenyan (*curcuma longa*), disimbolkan mengusir roh-soh jahat, kelapa (*Coconus nucifera*) air kelapa disimbolkan supaya bayi yang dimandikan dengan air kelapa tidak takut dengan hujan.

Begitupula dengan hewan, hewan yang digunakan tersebut diambil berdasarkan filosofisnya, kambing dan domba disimbolkan sebagai hewan yang cerdas, penuh rasa ingin tau dan mampu memecahkan berbagai masalah, kerbau merupakan hewan yang paling banyak digunakan tenaganya meski gerakannya

lambat tetapi kerbau tetap bekerja keras untuk mencari makan. sapi disimbolkan sebagai hewan yang pantang menyerah dan bekerja keras, ayam merupakan unggas yang biasa dipelihara oleh manusia dan dimanfaatkan untuk keperluan hidup, ayam disimbolkan sebagai hewan yang bekerja keras untuk mencari makan tanpa kenal lelah berusaha dan pantang menyerah, kuda merupakan hewan yang sangat kuat, bekerjakeras dan punya kecerdasan, kuda dalam kebudayaan dianggap sebagai simbol kebebasan, kecerdasan dan kekuatan.

Penggunaan tumbuhan dan hewan dalam upacara adat digunakan sebagai simbol kehidupan, simbol harapan dan doa. Agar kehidupan yang dijalani dapat mengambil sifat-sifat tumbuhan dan hewan yang digunakan tersebut. untuk hewan yang digunakan dalam upacara adat ditentukan berdasarkan keinginan dari pihak keluarga yang mengadakan acara tersebut

Penelitian yang digunakan sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Eva Uny, dkk, yang menyatakan bahwa 18 jenis tumbuhan dan 4 jenis hewan yang digunakan dalam upacara adat di Desa Worat-Worat Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat.¹²⁸

2. Bagian Tumbuhan dan Hewan yang Digunakan Dalam Upacara Adat Di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues

Bagian tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat oleh masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues adalah bagian daun yaitu 12 jenis dari 28 jenis tumbuhan, diikuti oleh bagian batang 10 jenis tumbuhan, biji 7 jenis tumbuhan, akar 5 jenis tumbuhan, getah 2 jenis tumbuhan dan umbi 1 jenis

¹²⁸ Eva Uny, dkk, *Kajian Etnobiologi Upacara Adat Di Desa Worat-Worat Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat*, 2017. h. 76

tumbuhan. Sedangkan bagian hewan yang digunakan dalam upacara adat yaitu kaki dan kepala masing-masing 5 jenis hewan, badan dan isi dalam masing-masing 6 jenis hewan dan telur 1 jenis hewan.

Hampir semua dari bagian tumbuhan dimanfaatkan sebagai persejuk (tepung tawar) dilakukan pada upacara adat turun mandi, sunatan, pernikahan dan kematian bagian tumbuhan yang digunakan adalah bagian akar, batang dan daunnya yang terdiri dari tumbuhan yang masih segar dan tumbuhan yang sudah kering. Sedangkan bagian hewan yang digunakan dalam upacara adat turun mandi, sunatan, pernikahan, kematian adalah bagian kaki, kepala, badan, isi dalam dan telur.

Tumbuhan yang masih segar misalnya pelepah pisang, (*Musa paradisiacal.* L), pulutan (*Urena lobata*), Rumput upas-upasan (*Aerva lanata* L), rumput belulang (*Eleusine indica* L), gandarusa (*Justica gandarusa*), sidaguri (*Sida rhombifolia* L) sidingin (*Kalannchoe pinnata* L), dan andong (*Cardyline fruticosa* L). Tumbuhan kering seperti padi (*Oriza sativa* L), jagung (*zea mays*), terong (*Solanum melongena* L), kacang panjang (*Vigna sinensis*), kemenyan (*Styrax* Sp), gambir (*Uncaria gambir*), ketumbar (*Coriandrum sativum*), dan labu kuning (*Cucurbita muschata*).

Sedangkan bagian hewan yang digunakan dalam upacara adat ini yaitu kaki, kepala, badan, isi dalam dan telur. ada yang digunakan sebagai bahan hidangan makanan tamu seperti sapi, kerbau, kambing, domba dan ayam. Sedangkan kuda bukun untuk dimakan melainkan untuk digunakan sebagai kendaraan pada saat mengadakan upacara adat sunatan dimana pihak keluarga ibu

datang dan memberikan hadiah kepada anak yang disunat tersebut dengan membawa seekor kuda. Hewan yang digunakan itupun sesuai dengan keuangan dari keluarga yang mengadakan acara tersebut.

Penelitian yang digunakan sejalan dengan penelitian Desa Worat-Worat Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Bara bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam upacara adat yaitu batang. Sedangkan bagian hewan yang paling banyak digunakan dalam upacara adat yaitu bagian badan.¹²⁹

3. Uji Kelayakan Media Hasil Penelitian Jenis Tumbuhan Dan Hewan Yang Di Gunakan Dalam Upacara Adat

Pengujian tingkat kelayakan media hasil penelitian jenis tumbuhan dan hewan yang di gunakan dalam upacara adat yaitu menggunakan lembar validasi yang diisi oleh dosen yang dipilih sebagai ahli media pembelajaran. Lembar validasi menguji tingkat kelayakan media buku saku yaitu menggunakan penilaian atau skor 1 sampai 4, dengan beberapa komponen kelayakan yaitu komponen kelayakan isi buku saku, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan kegrafikan dan komponen kelayakan pengembangan.

Penilaian komponen kelayakan isi meliputi indikator cakupan materi, keakuratan materi, dan kemuktahiran materi. Pada aspek kelayakan isi mendapatkan skor total 62 dengan skor rata-rata yaitu 8,85% . Kelayakan isi dalam suatu media (buku saku) sangat penting karena berkenaan dengan materi dan materi pada media (buku saku) harus sesuai dengan indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Media (buku saku) dikatakan layak dalam komponen isi

¹²⁹ Eva Uny, dkk, Kajian Etnobiologi Upacara Adat Di Desa Worat-Worat Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat, 2017. h. 56

apabila isi dalam buku saku dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi. Sehingga mahasiswa mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹³⁰

Penilaian komponen kelayakan penyajian meliputi teknik penyajian dan pendukung penyajian materi. Pada komponen kelayakan penyajian skor total yang diperoleh yaitu 35 dengan rata-rata skor yaitu 8,75%. Kelayakan penyajian pada suatu media sangat diperlukan karena dapat menambah motivasi mahasiswa dalam pembelajaran dan mendorong keingintahuan mahasiswa pada materi yang dipelajari. Bahan ajar memiliki peran sebagai fasilitator pendidik dengan peserta didik serta untuk mengembangkan motivasi peserta didik pada proses kegiatan pembelajaran.¹³¹

Penilaian komponen kelayakan kegrafikan meliputi indikator artistik dan estetika dan pendukung penyajian materi. Pada komponen kelayakan kegrafikan mendapatkan total skor 46 dengan rata-rata skor yaitu 9,95%. Kelayakan kegrafikan pada media berhubungan dengan unsur keindahan tata letak, desain dan gaya penulisan huruf. Kelayakan kegrafikan pada suatu media diperlukan kevalitannya karena untuk menciptakan daya tarik terhadap suatu media. Suatu media yang mengandung komponen kegrafikan yang sangat bagus menjadi daya tarik bagi pembaca.¹³²

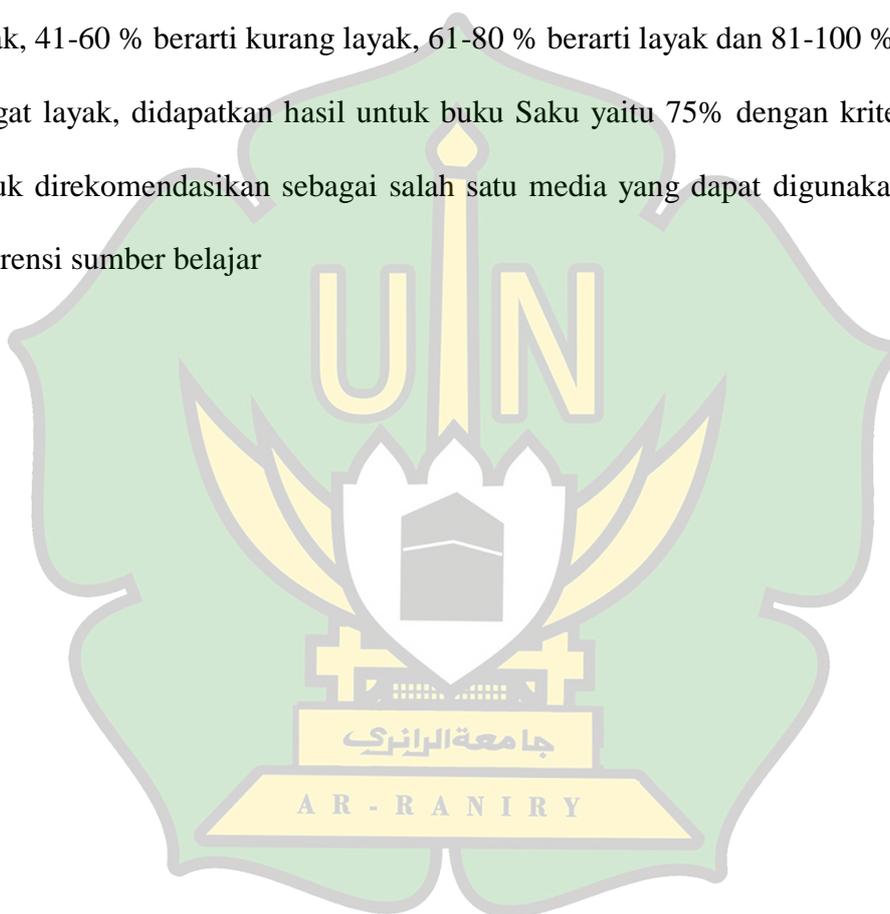
¹³⁰ Dini Safitri, "Kelayakan Aspek Media Dan Bahasa Dalam Pengembangan Buku Ajar Dan Multimedia Interaktif Biologi Sel", *Jurnal Florea*, Vol.3, No.2, (2016), h.9-14.

¹³¹ Nugroho Aji Prasetyo, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lingkungan Hidup Pada Mata Kuliah Biologi Universitas Tribhuwana Tungadewi", *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, Vol.3, No.1 (2017), h.19-27.

¹³² Yosi Wulandari, "Kelayakan Aspek Materi dan Media Dalam Pengembangan Buku Ajar Sastra Lama," *Jurnal Gramatika*," E-ISSN: 2460-6316.

Penilaian pada komponen kelayakan pengembangan meliputi indikator teknik penyajian dan pendukung penyajian materi. Pada komponen kelayakan pengembangan mendapatkan total skor 56 dengan rata-rata skor yaitu 9,32%.

Hasil penilaian dari validator sesuai dengan kategori yang ditetapkan sebelumnya, yaitu <21 % berarti sangat tidak layak, layak, 21-40 % berarti tidak layak, 41-60 % berarti kurang layak, 61-80 % berarti layak dan 81-100 % berarti sangat layak, didapatkan hasil untuk buku Saku yaitu 75% dengan kriteria layak untuk direkomendasikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan sebagai referensi sumber belajar



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Kearifan Lokal Masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi (Studi Kasus Desa Gewat, Desa Rumpi dan Desa Terlis” Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam upacara adat oleh Masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues yaitu tumbuhan berjumlah 25 jenis dari 18 family sedangkan hewan 6 jenis dari 3 family.
2. Bagian (organ) tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam upacara adat oleh masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues yaitu bagian tumbuhan adalah batang, daun, buah, getah, umbi dan biji. Organ yang paling banyak digunakan yaitu daun. sedangkan bagian hewan yang digunakan dalam upacara adat yaitu kaki, kepala, badan, isi dalam dan telur, bagian yang paling banyak digunakan yaitu badan
3. Persentase uji kelayakan buku saku diperoleh hasil 75% dengan kriteria layak direkomendasikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan sebagai referensi pada matakuliah Etnobiologi

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat penulis kemukakan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dan memudahkan dalam proses pembelajaran pada matakuliah Etnobiologi.
2. Penulis mengharapkan tulisan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam mengenali jenis-jenis tumbuhan dan hewan yang di gunakan dalam upacara adat di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues.
3. Diharapkan adanya penyuluhan disetiap desa pada Kecamatan terangun Kabupaten Gayo Lues agar Masyarakat dapat mengetahui dan memahami akan pentingnya adat istiadat dan jenis tumbuhan dan hewan yang di gunakan dalam upacara adat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. 2010. *Membangun Semangat Nasionalisme dengan Bingkai Kearifan Lokal Rakyat Aceh Tinjauan Ketahanan Pangan*.
- Adhi Muhammad Ikkal. 2017. Analisis Saluran Dan Margin Pemasaran Kerbau (Studi Kasus Di Kecamatan Bungbulung Kabupaten Garut), *Students E Jurnal*, Vol.6, No. 1.
- Afifah, dkk. 2019. *Aplikasi Rebusan Biji Ketumbar (Coriandrum Sativum) Sebagai Penurun Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Andriani Ria dkk. 2019. *Kearifan Lokal Masyarakat Kecamatan Susoh Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Pada Upacara Adat Di Kabupaten Aceh Barat Daya*, Banda Aceh : Fakultas KIP Universitas Syiah Kuala.
- Anggraeni, Dkk. 2008. *Pertumbuhan Pedet Betina Dan Dara Sapi Friesion-Holstein Di Wilayah Kerja Bagian Barat KPSBU Lembang*, Seminar Nasional Teknologi Perternakan Dan Veteriner.
- Anggraini, Dkk. 2013. "Sistem Tanam dan Umur Bibit Pada Tanaman Padi Sawah (*Oryza Sativa* L) Varietas Inpari 13." *Jurnal Produksi Tanaman* Vol.1.
- Anisatu. 2020. *Etnobotani Oke Sou Upacara Tradisional Penyambutan Kedewasaan Gadis Dari Desa Loko Akediri Dihalmahera Barat Maluku Utara*, Yogyakarta : Cv Gre PUBLISHING.
- Anton Silas Sinery Dkk. 2012. *Potensi Dan Strategi Pengelolaan Hutan Lindung Wosi Rendani*, Yogyakarta : Cv Budi Utama.
- Anton, Menyelami Arti Pandan Berduri Bagi Masyarakat Tenganan Bali, Di Akses Pada Tanggal 2 Februari 2021.
- Arif Fathana. 2017. *Uji Aktivitas Hepatoprotektor Ekstrak Biji Buah Bligu (Benincasa Hispida (Thunb) Cogn.) Terhadap Tikus (Rattus Norvegicus) Yang di Induksi Parasetamol*, Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Asripah. 2003. *Budidaya Kacang panjang*, Yogyakarta: Kanisius.
- Asroi azaman, asal ayam kampung, di akses pada tanggal 11 februari 2021 dari situs <http://ternakanayamkampung-asroi.blogspot.com/2010/06/asal-ayam-kampung.html>
- Ayatrohaedi. 1986. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*, Jakarta: Pustaka Pelajar.

- Budi Suhono. 2010. *Ensiklopedia Flora Jilid 1* Bogor: PT Karisma Ilmu.
- Bustomi, dkk. 2014. "Analisis distribusi intensitas RGB citra digital untuk klasifikasi kualitas biji jagung menggunakan jaringan syaraf tiruan." *JFA (Jurnal Fisika dan Aplikasinya)* 10.3.
- Daily Banyumas. 2021. *Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Padi Sehat*, Di Akses Pada Tanggal 23 Januari.
- Dalimantha Setiawan. 2008. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia, Niaga Swadaya.
- Damanik, dkk. 2014. "Ekstraksi Katekin Dari Daun Gambir (*Uncaria Gambir Roxb*) Dengan Metode Maserasi." *Jurnal Teknik Kimia USU* 3.2.
- Dayanti Rini. 2010. *Khasiat Dan Manfaat Daun Sirih Obat Mujarap Dari Masa Ke Masa*, Jakarta : erlangga.
- Dina, dkk. 2012. *Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Bagi Masyarakat Dayak Di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*.
- Dini Safitri. 2016. "Kelayakan Aspek Media Dan Bahasa Dalam Pengembangan Buku Ajar Dan Multimedia Interaktif Biologi Sel", *Jurnal Florea*, Vol.3, No.2.
- Ellen. 2006. *Introduction. Royal Anthropological Institute* (Ns)
- Erhansyah Wandu, dkk. 2012. Pengembangan Web Sebagai Media Penyimpanan Bahan Ajar dengan Materi Struktur dan Fungsi Jaringan pada Organ Tumbuhan , *Jurnal Unesa*, Vol. 2, No. 2
- Eva Uny, dkk. 2017. Kajian Etnobiologi Upacara Adat Di Desa Worat-Worat Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat.
- Fajariah. 2019. *Pengaruh Ekstrak Terong Ungu (*Solanum melongena* L) Terhadap Kadar Asmam Urat Tikus Putih (*Rettus norvegicus*), Hiperurisemia*, Diss, Wijaya Kusuma Surabaya University.
- Fajriah. 2017. Kiat Sukses Budidaya Bawang Merah. Yogyakarta: Bio Genesis.
- Fitria. 2018. *Optimasi Tween 80 Dan Lesitin Dalam Nanoemulsi Antimikroba Minyak Biji Ketumbar (*Coriandrum Sativum* L.)*.
- Gayo Lues Milik Pesona Wisataindah Dan Kaya Sumberdaya, Diakase pada tanggal 15 juli 2020. Dari situs [Http: //Www. Insetgalus. Com/](http://Www.Insetgalus.Com/) Berita? Id
- Gulma. 2013. *Klasifikasi Dan Deskripsi*. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universtas Hasanuddin Makassar.

- Gulma. 2021. *Klasifikasi Dan Deskripsi*. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universtas Hasanuddin Makassar.
- Gunawan. 1999. *Ramuan Tradisional Untuk Keharmonisan Suami Istri*. Niaga Swadaya, 1999.
- Hariana. 2013. *Tumbuhan obat dan khasiatnya. Seri I*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Heriyanto, dkk. 2011. Penyerapan Polutan Logam Berat (Hg, Pb Dan Cu) Oleh Jenis-Jenis Mangrove. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 8.2.
- Hidayat Syamsul dkk. 2015. *Kitab Tumbuhan Obat*, Jakarta: Swadaya grup
- Ifendi Selamat. 2020. *Pengenalan Jenis-Jenis Tumbuhan Berguna Pekarangan Dan Kebun*, Jawa Tengah : Penerbit Cv Pena Persada.
- Inayatullah, dkk. 2012. *Efek Ekstrak Daun Sirih Hijau (Piper betle L.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus Aureus*.
- Iskandar Johan. 2016. Etnobiologi Dan Keragaman Budaya Di Indonesia, *Journal Of Anthropology*, Vol 1 No.1.
- Istiqamah. 2017. *Uji Efek Minyak Kuda (Equus caballus) Terhadap Penyembuh Luka Sayatan Diss*, Universitas Islam Negeri Makasar.
- Jayusman. 2014. *Deskripsi Dan Klasifikasi Tanaman Kemanyan*, Jakarta : Erlangga.
- Julianus Kinho Julianus dkk. 2011. *Tumbuhan Obat Tradisional Di Sulawesi Utara Jilid I*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kehutanan Kementrian Kehutanan.
- Kabupaten Gayo Lues Diakses Pada Tanggal 27juni 2020 Dari Situs https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Gayo_Lues #Referensi
- Karisma, diakses 25 Oktober 2017 Dari situs <http://www.tokobukukarisma.com/default/pelajaran/buku-saku-biologi.html>.
- Kawiji, Kawiji. 2015. "Ekstraksi Maserasi Oleoresin Daun Jeruk Purut (*Citrus hystrix DC*): Optimasi Rendemen dan Pengujian Karakteristik Mutu." *Agritech* 35.2.
- Ketaren, dkk. 1978. *Daya guna hasil kelapa departemen Teknologi Hasil Kelapa*, Fatemate, IPB. Bogor.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 2009

- Kurniasih, dkk. 2016. *Pengembangan Teaching Aids Ispring Presentation Untuk Mengembangkan Logika Berpikir dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras di Smp N 39 Semarang. Diss. Unnes*
- Maikahani Ranintya dkk. 2015. "Pemngembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan dan Perawatan Cedera Olahraga Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 11, No.1
- Maisaroh. 2021. "Pengaruh Rebusan Simplisia Daun Pulutan (*Urena Lobata L.*) Terhadap Nekrosis Sel Tubulus Kontortus Proksimal Ginjal Mencit (*Mus Musculus*) Galur Balb C." *SKRIPSI Mahasiswa UM*.
- Mardiah, dkk. 2020. "Komposisi Proksimat Pada Tiga Varietas Tepung Labu Kuning (*Cucurbita Sp.*)" *Jurnal Agroindustri Halal* 6.1.
- Meikahani Ranintya, dkk. 2015. "Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan dan Perawatan Cedera Olahraga untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 11, No.1.
- Mulisah Fauziah. 2007. *Tanaman Obat Keluarga*, (Jakarta: Penebar Swadaya.
- Musanna. 2011. Rasionalitas dan Aktualitas Kearifan Lokal Sebagai Basis Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No 6.
- Nurzeka. 2014. "Uji Toksisitas Ekstrak Pigmen Karotenoid Buah Labu Kuning (*Cucurbita Moschata Durch.*) Terhadap *Artemia Salina Leach*. Sebagai Kandidat Antikanker. *جامعة الراندي*
- Perlengkapan Persejuk Diakses Pada Tanggal 23 Juni 2020, dari situs <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fsteemit.com%2Findonesia%2F%40dikkyamiputra%2Fperlengkapan-peusijuek-foto&psig>.
- Prabawanti. 2012. *Biosistematika Keanekaragaman Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum*) Melalui Pendekatan Morfologi*, Skripsi Universitas Airlangga.
- Prabowo. 2010. *Budidaya Ternak Kambing, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatra Selatan*, Palembang
- Prasetio Nugroho Aji. 2017. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lingkungan Hidup Pada Mata Kuliah Biologi Universitas Tribhuwana Tunggaladewi", *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, Vol.3, No.1.

- Primawati Dkk. 2021. Analisis Klasifikasi Populasi Ternak Kambing dan Domba Dengan Model Convolutional Neural Network, *Jurnal Faktor Exacta* Vol. 14, No.1.
- Qur'an Surat. Ali 'Imran Ayat 3, h.104
- Rahayu, dkk. 2015. *Identifikasi Dan Deskripsi Fungi Penyebab Penyakit Pada Tanaman Kacang Panjang (Vigna Sinensis L.)*
- Rahmah. 2015. "Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pada Pola Usaha Yang Berbeda Di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka." *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal Of Agricultural Sciences And Veteriner)* Vol.3.No.1
- Rahyono. 2009. *Kearifan Budaya dalam Kata*, Jakarta: Wedatama Widyasastra, 2009
- Ramdianti, Dkk. 2013. Kajian Etnobotani Masyarakat Kampung Adat Pulo Dikabupaten Garut., *Majalah Ilmiah Biologi Biosfere, Jurnal Ilmiah*,
- Ruqayah, dkk. 2004. *Pedoman Pengumpulan Data Keanekaragaman Flora*. Bogor : Puslit Biologi.-LIPI.
- Sahban Muhammad Amsal. 2018. *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi Di Negara Berkembang*, (Makassar: CV SAH MEDIA).
- Saidah Karimatus. 2020. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar*, (Bayuwangi : LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng)
- Sari Deni Fatma. 2013. Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Melestarikan Batang Aie Lunang Di Kenagarian Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan, *Jurnal Spasial Program Studi Pendidikan Geografi Stkip Pgri Sumatera Barat*, vol 3, no 2.
- Sari, Gita Permata. 2010. Uji Efek Analgetik Dan Antiinflamasi Ekstrak Kering Air Gambir Secara In Vivo
- Sartini. 2004. Menggali kearifan lokal Nusantara: Sebuah kajian filsafati." *Jurnal filsafat* Vol.14, No.2.
- Sarwono. 1991. Bambang. *Beternak Kambing Unggul*. Niaga Swadaya.
- Selawati. 2019. *Penapisan Fitokimia Berbagai Benalu Yang Digunakan Sebagai Obat Di Desa Sumberjaya Kecamatan Waway Karya Lampung Timur*. Diss. Uin Raden Intan Lampung.

- Selawati. 2019. *Penapisan Fitokimia Berbagai Benalu Yang Digunakan Sebagai Obat Di Desa Sumberjaya Kecamatan Waway Karya Lampung Timur*. Diss. Uin Raden Intan Lampung.
- Sinery Anton Silas Dkk. 2012. *Potensi Dan Strategi Pengelolaan Hutan Lindung Wosi Rendani*, Yogyakarta : Cv Budi Utama.
- Sjamsir Zulkifli. 2017. *Pembangunan Pertanian Dalam Pusaran Kearifan Lokal*, (Makasar CV SAH Media).
- Steenis. 1981. *Flora: Untuk Sekolah Di Indonesia*. PT. Pradanya Paramita, Jakarta
- Sudarmono. 2011. Bambang Sugeng. *Beternak domba*. Penebar Swadaya Grup.
- Sugono Dendy, dkk. 2008. *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Suhono Budi. 2010. *Ensiklopedia Flora Jilid 3* Bogor: PT Kharisma Ilmu.
- Susanto. 2017. *Perbandingan Tipe Trikoma Daun Pada Famili Gramineae Melalui Metode Preparat Sederhana Dan Sem*. (Dikembangkan Menjadi Media Wallchart Jaringan Tumbuhan Untuk Pembelajaran Siswa Biologi Kelas XI SMA).
- Susiarti. Dkk. 2010. "Kajian Etnobotani Pandan Samak (*Pandanus Tectorius Sol.*) Dikabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat." *Berita Biologi* 10.1.
- Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Syukur. 2013. *Jagung Manis*, Jakarta : Penebar Swadaya.
- Terangun Kabupaten Gayo Lues Diakses pada tanggal 14 juni 2020, dari situs https://id.wikipedia.org/wiki/Terangun,_Gayo_Lues
- Terangun Kabupaten Gayo Lues Diakses Pada Tanggal 15 Juli 2020, Dari Situs https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Gayo_Lues#Referensi
- Terangun Kabupaten Gayo Lues Diakses Pada Tanggal 15 Juli 2020, Dari Situs https://id.wikipedia.org/wiki/Terangun,_Gayo_Lues
- Tjitrosoepomo Gembong. 2001. *Morfologi Tumbuhan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Umami Nur. 2020. *Pemanfaatan Tumbuhan Modul Inkuiri Berbasis Potensi Dan Kearifan Lokal*, Malang: Cv Multimedia Edukasi 2020.

- Uqayah, dkk. 2004. *Pedoman Pengumpulan Data Keanekaragaman Flora*. Bogor : Puslit Biologi.-LIPI.
- Utami Prapti. 2008. *Buku Pintar Tanaman Obat*, Jakarta Selatan : Pt Agromedia Pustaka.
- Wahyuni Dwi Kusuma Dkk. 2016. *Toga Indonesia*, Surabaya : Eirlangga Universitas Press.
- Wakhidah, dkk. 2018. "Etnobotani Joko Kaha: Tradisi Penyambutan Tamu Pada Masyarakat Desa Bobanehena Di Halmahera Barat, Maluku Utara." *Jurnal Pro-Life* 5.1.
- wibawa Dharma, dkk. 2019. Kearifan Lokal Masyarakat Desa Seloto dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam Di Danau Lebo, *Jurnal Abdi Masyarakat* Vol.1 No.1.
- Wijoyo. 2009. *Ramuan Penyembuh Maag*, Jakarta: Bee Media Indonesia
- Winarno. 2014. *Kelapa Pohon Kehidupan*, Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyono. 2016. "Tanggung Jawab Sosial Dalam Al Qur'an; Analisis Kritis Tafsir Tematik Kemenag Ri." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis* 4.02.
- Yumono Sudarminto Setio. 2016. *Jeruk Perut, Citrus Hystrix*. D.C, Universitas Brawijaya.
- Yuwono Sudarminto Setyo. 2015. *Tanaman Kopi*, *Jurnal Universitas Brawijaya*, Vol 4, No.2.
- Zamroni, dkk. 2011. "Islam Dan Kearifan Lokal Dalam Penanggulangan Bencana Di Jawa." *Jurnal Penanggulangan Bencana*, vol.2, No.1
- Zubaidah Siti. 2008. Pelayanan Referensi Perpustakaan Perguruan Tinggi, *Jurnal Iqra'*, Vol.2, No.1.
- Zulaikah, dkk. 2014. *Estimasi Parameter Pada Model Statistik Nonlinier Secara Least Square*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Lampiran 1 Pedoman wawancara/daftar wawancara

Tanggal pengambilan data

A. Identitas responden

1. Umur : Tahun
2. Jenis kelamin : a. pria b. wanita
3. Pekerjaan :
4. Pendidikan :
5. Alamat :

Instrumen wawancara

1. Jenis tumbuhan dan hewan apa saja yang digunakan dalam upacara adat di desa ini yang Bapak/Ibu/Sdr Ketahui?
.....
2. Bagian tumbuhan dan hewan mana yang digunakan Bapak/ Ibu/ Sdr ketahui?
.....
3. Pada acara adat apa tumbuhan dan hewan tersebut digunakan?
.....
4. Apa manfaat penggunaan tumbuh dan hewan tersebut dalam upacara adat yang bapak/ibu/sdr ketahui?
.....
5. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam upacara adat oleh masyarakat di desa ini yg bapak/ ibu /sdr ketahui?
.....
6. Dari mana bapak/ibuk memperoleh tumbuhan dan hewan tersebut ?
.....

Lampiran 3 Surat Penelitian

11/1/2020

Document

**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11123/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2020

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kacamata Terangun Kabupaten Gayo Lues
2. Desa Gewat
3. Desa Rumpi
4. dan Desa Terlis

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ASMAWATI / 160207150**

Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Biologi

Alamat sekarang : Gampoeng Limpok Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kearifan Lokal Masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi (Studi Kasus Desa Gewat, Desa Rumpi dan Desa Terlis).**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Oktober 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 13 Oktober
2021

A R - R A

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
KECAMATAN TERANGUN**

Jln. Reje Jabo Telepon (0642) 433010 Fax (0642) 433010

T E R A N G U N

Kode Pos (24656

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 420/1032.../2020

1. Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B/11123/UN.8/FTK.1/TL.00/10/2020 Hal Penelitian Ilmiah Mahasiswa

2. Berdasarkan hal tersebut diatas, Camat Terangun memberikan izin survey/penelitian di Kampung Gewat, Rumpi dan Kampung Terlis diwilayah Kecamatan Terangun, dengan judul skripsi "*Kearifan Lokal Masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi (Studi Kasus Desa Gewat, Desa Rumpi dan Desa Terlis)*".

Nama : ASMAWATI
NIM : 160207150
Jurusan/ Semester : IX / Pendidikan Biologi

3. Demikian surat ini dibuat, agar dapat digunakan seperlunya.

A R - R A N I R Y

CAMAT TERANGUN



MUHAMMAD AMIN, S.Ag

Pembina IV/a

NIP.19680503 200604 1 006



**PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
KECAMATAN TERANGUN**

Jln. Reje Jabo Telepon (0642) 433010 Fax (0642) 433010

TERANGUN Kode Pos (24656)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/1033.../2020

Yang bertanda tangan dibawah ini camat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh:

Nama : ASMAWATI
NIM : 160207150
Jurusan/ Semester : IX / Pendidikan Biologi

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai tanggal 11 sampai dengan 17 November 2020 diwilayah Kecamatan Terangun, untuk menyusun Skripsi dengan judul ***"Kearifan Lokal Masyarakat Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi (Studi Kasus Desa Gewat, Desa Rumpi dan Desa Terlís)"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat diperlukan seperlunya.

* CAMAT TERANGUN

MUHAMMAD AMIN, S.Ag

Pembina IV/a

NIP.19680503 200604 1 006

Lampiran 6 : Foto Dokumentasi Penelitian kearifan lokal, Kajian Jenis Tumbuhan dan Hewan Yang diunakan Dalam Upacara Adat Di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues



Gambar 1. Wawancara Dengan Tokoh Adat



Gambar 2. Wawancara Dengan Masyarakat



Gambar 3. Wawancara Dengan Tokoh Adat



Gambar 4. Wawancara Dengan Masyarakat



Gambar 5. Wawancara Dengan Tokoh Adat



Gambar 6. Mengobservasi Tumbuhan



Gambar 7 Upacara Adat Sunatan



Gambar 8 Upacara Adat Turun Mandi



Gambar 9 Menyemblih Hewan Aqiqah



Gambar 10 upacara sunatan



Gambar 11 Perlengkapan Menyirih



Gambar 12 persejuk upacara pernikahan